

**BIMBINGAN ISLAM TENTANG TASAWUF AKHLAKI
BAGI LANSIA PADA TAREKAT QODIRIYYAH
NAQSYABANDIYYAH
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim
Kaliwungu Kendal)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

**UJI LEGOWO
NIM. 1701016114**

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Uji Legowo

NIM : 1701016114

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

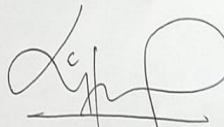
Judul Skripsi : Bimbingan Islam Tentang Tasawuf Akhlaki Bagi Lansia Pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah. (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal).

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Juni 2024

Pembimbing,



Dr. Ema Hidayanti S.Sos.I., M.S.I

NIP. 198203072007102001

SKRIPSI
BIMBINGAN ISLAM TENTANG TASAWUF AKHLAKI BAGI LANSIA PADA
TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH (STUDI KASUS DI PONDOK
PESANTREN BANI UMAR AL-KARIM KALIWUNGU KENDAL)

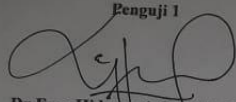
Oleh

Uji Legowo
1701016114

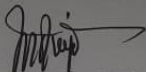
Telah dipertahankan di Dewan Penguji pada tanggal Jum'at, 28 Juni 2024 dan dinyatakan
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji:

Penguji 1


Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198203072007102001

Penguji 2


Hj. Widayat Miftarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001


Penguji 3


Ayu Faiza Alqifahmy, M.Pd.
NIP. 199107112019032018

Penguji 4


Namira Choirani Fajri, M.Hum.
NIP. 199506172020122011


Mengetahui
Pembimbing


Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198203072007102001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Jum'at, 28 Juni 2024


Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uji Legowo

NIM : 1701016114

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juni 2024



Uji Legowo
NIM. 1701016114

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *alamin*, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Islam tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
3. Dosen pembimbing Dr. Ema Hidayanti S.Sos.I., M.S.I. yang telah banyak memberikan motivasi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

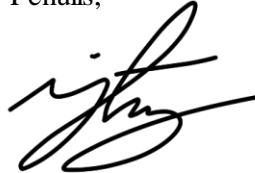
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen, asisten dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
5. Kedua orang tua tercinta, saudara-saudaraku yang tidak henti-hentinya memberikan support, doa, dan kasih sayangnya kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan BPI-2017 yang berjuang bersama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semoga dari bekal ilmu yang aku dapatkan selama perkuliahan dapat memberi manfaat untuk orang lain.
8. Perpustakaan pusat UIN Walisongo dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menyediakan referensi buku dan menyediakan pelayanan yang terbaik dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, baik dalam dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini

Teriring doa semoga Allah Swt. senantiasa membalas semua amal dan kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dengan besar hati penulis menerima

masukan baik kritik maupun saran yang membangun dari pembaca agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dikemudian hari bagi generasi selanjutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga siapa saja yang membaca, Amin.

Semarang, 10 Juni 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Uji Legowo', with a stylized, flowing script.

Uji Legowo

NIM. 1701016114

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukurku kepada Allah Swt. yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, memberikan akal pikiran agar senantiasanya menuntut ilmu.

Spesial untuk Bapak Sihah dan Seniah atas doa pengorbanan, dan motivasi kepada penulis. Semoga mereka senantiasanya diberikan kesehatan, panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah Swt.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
(ال عمران: 104)

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali-Imran: 104)

ABSTRAK

Uji Legowo (1701016114) Bimbingan Islam Tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal)

Skripsi ini membahas tentang bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia. Penelitian ini dilatarbelakangi tentang kurangnya pemahaman agama dengan hati dan dalam kehidupannya di masa muda rata-rata memfokuskan kehidupan keduniawiaan untuk bekerja mencari uang dan untuk masalah keberagamaan mereka meyakini cukup dengan ibadah sholat, membaca Al-Qur'an dan meyakini keberadaan Tuhan itu sudah cukup untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, sehingga mereka kering dalam pemahaman dan pelaksanaan agama melalui pendekatan qalb.

Tujuan utama penelitian ini adalah agar seorang hamba dapat mengenal Allah atau ma'rifat dan tetap berada dalam kedekatan dengan-Nya. Dalam ajaran Islam, Tuhan memang sangat dekat dengan manusia. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara dengan jamaah lansia, pengasuh dan pengurus, metode dokumentasi tentang data anggota tarekat dan profil pesantren Data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis data deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan yaitu (1) Perencanaan yang dilakukan secara sederhana karena bimbingan tersebut dilakukan secara rutin dalam di pondok sehingga tidak ada rencana secara spesifik. (2) Pelaksanaan Bimbingan yang dilakukan setiap hari Selasa dan Sabtu, pukul 07.30-10.00 berupa mengaji atau mauizol hasanah tentang syariat dan tasawuf. (3) evaluasi ditekankan pada pemahaman jamaah lansia terhadap materi yang telah diajarkan oleh pembimbing, keseriusan dalam mengikuti rangkaian kegiatan bimbingan dan aplikasi riil dalam kehidupan masyarakat dalam ajaran Islam, sehingga ketika ada kekuarangan dari aplikasi tersebut pembimbingan memberikan teguran dan memberikan arahan lebih lanjut

Kata kunci: bimbingan, Islam, tasawuf, akhlaki, lansia

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II.....	22
BIMBINGAN ISLAM TASAWUF AKHLAKI DAN LANSIA.....	22
A. Bimbingan Islam.....	22
1. Pengertian Bimbingan Islam	22
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islam	27
3. Materi Bimbingan Islam	36
4. Metode Bimbingan Islam.....	38

B. Tasawuf.....	41
1. Pengetian Tasawuf Akhlaki	41
2. Tujuan Tasawuf Akhlaki	45
3. Ajaran -ajaran pokok tasawuf Akhlaki	48
C. Lanjut Usia	55
1. Pengertian lanjut Usia	55
2. Permasalahn yang Dihadapi Lanjut Usia	56
3. Perkembangan Keagamaan Lanjut Usia	60
D. Urgensi Bimbingan Islam tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia.....	62
BAB III.....	70
BIMBINGAN ISLAM TENTANG TASAWUF BAGI LANSIA PADA TAREKAT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH DI PONDOK PESANTREN BANIUMAR AL-KARIM KALIWUNGU KENDAL	70
A. Gambaran Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.....	70
1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal	70
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal	75
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Bani Umar Al- Karim Kaliwungu Kendal	76
4. Satuan Kegiatan Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal	77

B. Pelaksanaan Bimbingan Islam tentang Tasawuf Bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.....	82
1. Perencanaan Bimbingan Islam tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal	88
2. Pelaksanaan Bimbingan Islam tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal	89
3. Evaluasi Bimbingan Islam tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal	117
BAB IV.....	119
ANALISIS BIMBINGAN ISLAM TENTANG TASAWUF	
BAGI LANSIA PADA TAREKAT QODIRIYYAH	
NAQSYABANDIYYAH DI PONDOK PESANTREN BANI	
UMAR AL-KARIM KALIWUNGU KENDAL	119
A. Analisis Perencanaan dan Persiapan Bimbingan Islam tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.	119

B. Analisis Aplikasi Pelaksanaan Bimbingan Islam tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.....	124
C. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Islam tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.....	162
BAB V.....	165
PENUTUP.....	165
A. Kesimpulan	165
B. Saran-saran.....	166
C. Penutup	167
DAFTAR PUSTAKA.....	168
LAMPIRAN.....	176
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses perkembangan manusia setelah kelahiran secara fisiologis berlanjut seiring bertambahnya usia. Seiring berjalannya waktu, jaringan dan sel-sel tubuh menua, beberapa mengalami regenerasi sementara yang lain mati. Pada usia lanjut, individu akan menghadapi berbagai masalah, terutama penurunan kemampuan fisik yang mengurangi kekuatan dan aktivitas, serta sering mengalami gangguan kesehatan yang mempengaruhi semangat dan kondisi psikologis mereka. Mereka mungkin merasa tidak berharga atau kurang dihargai.¹ Selain itu, masa usia lanjut adalah masa yang sulit dalam tugas perkembangan individu. Lansia umumnya menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri karena berbagai perubahan fisik dan psikologis yang terjadi seiring bertambahnya usia, serta perubahan status yang dialami. Masa lanjut usia adalah tahap terakhir dalam perkembangan manusia, yang sering digambarkan sebagai konflik integritas atau kepuasan hidup yang tercermin selama hidup mereka.

Masalah utama yang dihadapi oleh orang lanjut usia adalah perasaan kesepian dan keterasingan. Sebelumnya, mereka terbiasa mengisi hari-hari mereka dengan berbagai aktivitas pekerjaan yang tidak hanya memberikan kesibukan tetapi juga

¹ Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 87

menjadi pegangan hidup, memberi rasa aman, dan meningkatkan harga diri. Ketika memasuki masa pensiun, mereka kehilangan rutinitas tersebut dan mulai merasa tidak dibutuhkan lagi. Pada saat yang sama, anak-anak mereka mulai menikah dan meninggalkan rumah, tubuh mereka menjadi lebih lemah, dan mereka tidak lagi mampu bepergian jauh. Akibatnya, semangat hidup menurun, mereka lebih rentan terhadap penyakit, dan mengalami penurunan mental. Penurunan ini juga disebabkan oleh berkurangnya fungsi otak, seperti sering lupa dan menurunnya kemampuan berkonsentrasi.² Situasi ini juga mempengaruhi kondisi mental mereka. Banyak di antara orang lanjut usia yang menunjukkan berbagai gejala gangguan jiwa, seperti depresi yang dapat menyebabkan rasa putus asa dan, dalam beberapa kasus, tindakan bunuh diri. Hal ini terjadi karena kurangnya kontrol diri akibat berbagai masalah yang muncul dari perubahan fisik dan psikis yang menyertai proses penuaan.

Pada usia lanjut, faktor-faktor yang mempengaruhi berbagai sikap keagamaan antara lain adalah depersonalisasi, yaitu kecenderungan untuk tidak lagi mengidentifikasi diri dengan tubuh. Selain itu, kesadaran akan datangnya kematian yang semakin dekat juga menjadi salah satu faktor yang menentukan

² Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), hlm. 35

keberagamaan di usia tua.³ Pada usia lanjut, sikap keagamaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk depersonalisasi, yaitu kecenderungan untuk tidak lagi mengidentifikasi diri dengan tubuh. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan kedekatan kematian juga menjadi faktor penting dalam menentukan sikap keagamaan pada orang tua..⁴

Berdasarkan kenyataan yang ada, masa tua memungkinkan seseorang untuk lebih fokus pada kehidupan akhirat dan meningkatkan amal ibadahnya, karena di usia ini tidak ada yang lebih penting selain mempersiapkan bekal untuk akhirat. Secara umum, ciri-ciri keberagamaan pada lansia meliputi tingkat keberagamaan yang semakin mantap dan rasa takut terhadap kematian yang meningkat seiring bertambahnya usia. Perasaan takut ini mendorong peningkatan sikap keberagamaan dan keyakinan terhadap kehidupan abadi di akhirat.⁵

Minat keberagamaan pada lansia perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan keagamaan, dengan tujuan membantu mereka tetap istiqomah. Salah satu kegiatan keagamaan yaitu kajian tentang tasawuf, seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Bimbingan ini penting karena banyak lansia yang mengikuti pengajaran di

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)* edisi revisi, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2015), hlm. 107

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, hlm.106

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, hlm.107

pesantren tersebut kurang memahami agama secara mendalam dan selama masa muda mereka lebih fokus pada kehidupan duniawi untuk mencari uang. Mereka seringkali merasa bahwa ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, dan meyakini keberadaan Tuhan sudah cukup untuk mendekatkan diri kepada-Nya, sehingga mereka kurang mendalami dan mempraktikkan agama dengan pendekatan qalb.⁶

Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal telah konsisten sejak awal berdirinya dalam menampung dan memberikan ilmu kepada para lansia. Pesantren yang dipimpin oleh KH. Achmad Nur Fathoni ini sangat menekankan bimbingan spiritual melalui pendekatan tasawuf. KH. Achmad Nur Fathoni, sebagai seorang mursyid tarekat, mengembangkan kejiwaan para lansia dengan metode tarekat seperti taubat, dzikir, riyadhah, dan pemahaman ajaran tarekat dari kitab-kitab kuning yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan dan arahan guru mursyid, penggunaan materi dan metode tersebut diharapkan dapat menyentuh sisi terdalam kejiwaan dan meningkatkan kesadaran ketuhanan para lansia agar semakin bertakwa kepada Allah.⁷

Bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim

⁶ Wawancara dengan KH. Achmad Nur Fathoni, Pimpinan Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 6 Februari 2022

⁷ Wawancara dengan KH. Achmad Nur Fathoni, Pimpinan Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 6 Februari 2022

Kaliwungu Kendal dalam wadah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah merupakan bentuk penyucian batin, pembinaan kekeluargaan tarekat, pelaksanaan upacara keagamaan, dan peningkatan kesadaran sosial. Penyucian jiwa di sini berarti melatih rohani dengan hidup zuhud, menghilangkan sifat-sifat buruk yang menyebabkan dosa, dan menggantinya dengan sifat-sifat terpuji. Ini termasuk ketaatan pada agama, taubat atas segala dosa, dan introspeksi diri (muhasabah).⁸ Tasawuf bertujuan mencari keridhaan Allah SWT melalui latihan jiwa (riyadhah), perjuangan melawan hawa nafsu (mujahadah), dan membersihkan diri dari sifat-sifat tercela.⁹

Tasawuf akhlaki melalui tarekat adalah jalan menuju Allah dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan jiwa hamba Allah. Prinsip ajarannya sangatlah luas, karena ada yang mengikuti jalan dzikir, muraqabah, ketenangan hati, pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, haji, dan jihad, serta jalan membersihkan jiwa dari cinta dunia dan kepuasan hawa nafsu melalui praktik khalwat, pengurangan tidur, dan pengurangan makan-minum. Semua ini dilakukan tanpa meninggalkan syariat dan tuntunan Rasulullah.¹⁰

⁸ Srimulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Mu'tabaroh di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 9

⁹ Muslim Nurdi, et. al., *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 217

¹⁰ Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Solo: Ramadhani, 2016), hlm.

Tujuan utama sebenarnya adalah agar seorang hamba dapat mengenal Allah atau ma'rifat billah dan tetap berada dalam kedekatan dengan-Nya. Dalam ajaran Islam, Tuhan memang sangat dekat dengan manusia. Menurut Nurcholis Madjid, menempuh tarekat berarti menjalani jalan yang benar dengan tekun dan konsisten. Orang yang demikian diyakini akan diberikan karunia hidup bahagia yang tak terhingga. Hidup bahagia ini merupakan kehidupan yang sejati, yang dalam ayat suci digambarkan sebagai air yang melimpah ruah. Dalam literatur sufistik, air karunia ilahi ini disebut sebagai "air kehidupan". Secara simbolis, ini adalah tujuan yang dikejar oleh para pencari tarekat, yang pada intinya adalah "pertemuan" dengan Allah dan mencapai ridha-Nya.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Islam Tentang Tasawuf Akhlaki Bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dan untuk menetapkan arah pembahasan ini, maka permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat

¹¹ Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2015), hlm. 109

Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Secara Teoretis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang teori Bimbingan Penyuluhan Islam secara umum, serta bimbingan Islam terkait tasawuf untuk lansia secara khusus.

2. Secara Praktis

- a. Memberi masukan bagi pihak pesantren dalam rangka meningkatkan kualitas program bimbingan Islam bagi lansia.
- b. Menambah khazanah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat, khususnya lansia akan arti pentingnya dan bimbingan Islam tentang tasawuf

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti akan menyajikan beberapa referensi yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakannya, untuk mencegah dugaan plagiarisme.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Uswatun Hasanah (2019) berjudul *Taubat Lansia sebagai Persiapan Menghadapi Kematian di Pondok Thoriqoh Annaqsabandiyyah Almujaaddadiyyah Alkholidiyyah Sokaraja Lor, Sokaraja, Banyumas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna taubat bagi lansia di Pondok Jamiyyah Thoriqoh Annaqsabandiyyah Almujaaddadiyyah Alkholidiyyah adalah menyadari bahwa hidup mereka telah dipengaruhi oleh hawa nafsu yang membuat mereka terombang-ambing. Kesadaran ini membawa penyesalan yang mendalam karena menyadari bahwa perilaku tersebut menjauhkan mereka dari Tuhan. Sebagai hasilnya, mereka berkeinginan dan bertekad untuk mengubah perilaku buruk dengan perilaku yang lebih baik, yaitu dengan menghentikan penurutan terhadap hawa nafsu, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, memperdalam kekhusyuan dalam beribadah, secara teratur melaksanakan shalat wajib berjamaah, serta bergabung dengan komunitas yang taubat dan berdzikir untuk memperoleh akhir hidup yang baik. Upaya ini didukung dengan arahan dan bimbingan dari guru atau mursyid mereka.¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Dwi Karisna (2019) dengan judul *Peningkatan Kebahagiaan Lansia dengan*

¹² Farida Uswatun Hasanah, *Taubat Lansia sebagai Persiapan Menghadapi Kematian di Pondok Thoriqoh Annaqsabandiyyah Almujaaddadiyyah Alkholidiyyah Sokaraja Lor, Sokaraja, Banyumas*, Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah nstitut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019

Pelatihan Relaksasi Dzikir di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik dzikir sebagai bentuk relaksasi memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kebahagiaan lansia. Intervensi rehabilitasi melalui kegiatan relaksasi ini berkontribusi pada kondisi hidup lansia yang tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLT) Budhi Dharma Yogyakarta.¹³

3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Rahyu (2021) dengan judul Strategi Pembimbing Tarekat bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Hasil penelitian tesis ini menunjukkan beberapa temuan utama. Pertama, tujuan utama tarekat bagi lanjut usia adalah membimbing dan mengarahkan mereka agar dapat merasakan hakikat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik ibadah yang terarah dan sempurna. Kedua, strategi yang diterapkan oleh seorang pembimbing (guru Mursyid) dalam tarekat terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengantar, di mana pembimbing mulai membangun hubungan dengan lanjut usia. Tahap kedua adalah penjajakan, di mana pembimbing mendalami dan mencari akar permasalahan yang dihadapi lanjut usia. Tahap

¹³ Nadia Dwi Karisna, Peningkatan Kebahagiaan Lansia dengan Pelatihan Relaksasi Dzikir di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. 3, no. 1 (2019)

ketiga adalah penafsiran, di mana pembimbing menyimpulkan masalah yang dihadapi lanjut usia. Tahap keempat adalah pembinaan, di mana pembimbing memberikan solusi atau penyelesaian terhadap masalah yang diidentifikasi. Dan tahap terakhir adalah penilaian, di mana keberhasilan proses pembimbingan diukur dan dinilai.¹⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang saya kaji, yaitu mengenai bimbingan Islam melalui pendekatan tasawuf bagi lansia. Namun, penelitian yang saya kaji lebih spesifik memfokuskan pada bimbingan Islam tentang tasawuf yang belum diteliti dalam penelitian di atas. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian skripsi saya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), di mana data dikumpulkan langsung di lokasi terjadinya fenomena yang diselidiki. Secara metodologis, penelitian ini bersifat kualitatif, yang berarti data dinyatakan secara alamiah atau sebagaimana adanya (natural setting), tanpa mengubahnya menjadi simbol-simbol atau kerangka

¹⁴ Rahyu, Strategi Pembimbing Tarekat bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2021

tertentu.¹⁵ Dalam hal ini mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Pendekatan penelitian adalah prinsip dasar atau fondasi yang digunakan untuk menginterpretasikan suatu fenomena. Dalam konteks ini, teori dasar yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, yang memfokuskan pada pemahaman aspek subyektivitas dari perilaku manusia.¹⁶ Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi ini, peneliti berusaha untuk memahami dan menjelaskan keadaan atau fenomena subjek yang sedang diteliti dalam konteks ini lansia lansia yang melakukan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal Demak dengan menggunakan logika-logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan suatu konsep menggunakan kata-kata atau istilah lain yang dianggap sudah dikenal dan dipahami oleh pembaca. Jenis definisi ini sering

¹⁵ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *nstrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hlm. 174

¹⁶ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *nstrumen Penelitian Bidang Sosial*, hlm. 174

disamakan dengan definisi dalam kamus karena menggunakan sinonim atau deskripsi yang umum dipahami.¹⁷

a. Bimbingan Islam tentang Tasawuf

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, berkelanjutan, dan sistematis kepada setiap individu untuk mengoptimalkan potensi atau fitrah beragamanya. Proses ini dilakukan dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW sehingga individu dapat hidup secara konsisten dan sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW.¹⁸ Salah satu bentuk bimbingan Islam tentang tasawuf yaitu bimbingan Islam dengan menekankan pada jalan atau metode yang dipilih seseorang untuk memahami perilaku hawa nafsu dan karakteristiknya, baik yang buruk maupun yang baik. Karena itu, posisi tasawuf dalam Islam diakui sebagai ilmu agama yang berkaitan dengan aspek moral serta perilaku yang merupakan substansi dari ajaran Islam.¹⁹

b. Lansia

Lansia merupakan fase transisi di mana baik pria maupun wanita harus mengadaptasi diri dengan penurunan tenaga mental dan fisik yang semakin

¹⁷ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 29

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 23

¹⁹ Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, hlm. 112

berkurang. Mereka juga perlu menerima peran yang lebih pasif dan bersedia bergantung pada orang lain untuk menggantikan peran-peran kepemimpinan aktif yang mereka miliki di masa lalu, baik dalam lingkungan keluarga maupun tempat kerja.²⁰

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi utama yang terkait dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sumber data primer ini merupakan sumber yang memberikan data penelitian secara langsung.²¹ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu lansia yaitu orang-orang yang berumur 60 tahun ke atas yang melakukan bimbingan di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, selain lansia sumber primer adalah anggota tarekat dan pembimbing, data yang diperoleh dalam sumber data primer ini adalah pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di

²⁰ William Gladstone. *Apakah Mental Anda Sehat*, Terj. Jeannette M. Lesmana, dkk. (Jakarta: PT. Migas Surya Grafindo, 2014), hlm. 134

²¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2014), hlm. 87

Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui pihak lain, bukan langsung dari subjek penelitian oleh peneliti.²² Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu pengurus tarekat di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Data yang diperoleh adalah sejarah tarekat, dokumentasi tarekat, data anggota tarekat di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik yang melibatkan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan semua indra yang tersedia.²³ Observasi yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Perencanaan dan Persiapan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah

²² Syaifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm. 91

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 203

Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.

- 2) Aplikasi pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal
- 3) Evaluasi pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal
- 4) Interaksi antara pembimbing dan lansia dalam pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Peneliti berperan sebagai pengamat non-partisipan, yang berarti ia tidak aktif terlibat secara rutin di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, kecuali pada saat-saat khusus selama periode penelitian.²⁴

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti atau pengumpul data

²⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 162

untuk memperoleh informasi yang lebih dalam tentang subjek penelitian. Dalam pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga dapat memanfaatkan teknik wawancara. Wawancara mendalam adalah proses percakapan antara peneliti dengan satu atau lebih subjek penelitian, di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada mereka untuk dijawab.²⁵ Wawancara direncanakan untuk melakukan pemeriksaan mendalam terhadap sumber data, khususnya untuk mengeksplorasi informasi yang belum terungkap selama observasi.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai data-data yang terkait dengan semua aspek perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kenda, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.

c. Metode Dokumentasi

²⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 130

Metode dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mencari data otentik dalam bentuk dokumentasi, seperti catatan harian, memo, atau catatan penting lainnya. Dokumen yang dimaksud di sini merujuk kepada informasi atau rekaman tertulis.²⁶ Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang sejarah tarekat, dokumentasi tarekat, data anggota tarekat di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal .

5. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan penggunaan sumber atau metode lain di luar data yang sedang diteliti, untuk tujuan pengecekan atau perbandingan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai waktu dan alat dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, untuk mencegah bias dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik member check.²⁷

²⁶ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 71-73

²⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 178-179

Dalam penelitian ini, pengelolaan data dilakukan dengan teknik member check, di mana peneliti memverifikasi beberapa data tidak hanya dari pengasuh pesantren, tetapi juga dari Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal sendiri.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yang mengacu pada penyajian dan analisis fakta secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan penyimpulan. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif semata, tanpa tujuan mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau mempelajari implikasi.²⁸

Berikut adalah langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud:

a. Pengumpulan Data

Peneliti telah melakukan pengumpulan data lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁹ Pengumpulan data ini yang terkait masalah bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, baik itu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 10

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 92

b. Reduksi data

Data direduksi dengan mengelompokkan dan menyaring informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian,³⁰ yang terkait penelitian yang peneliti urutkan mulai dari kebijakan pesantren, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi bimbingan Islam tentang tasawuf bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.

c. Display data

Display merupakan cara peneliti menyajikan data yang dikelola dalam sub-sub kajian yang terkait dengan proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi bimbingan Islam tentang tasawuf bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.³¹

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan agar sesuai dengan teori yang ada, sehingga dapat diperoleh informasi yang tepat dan akurat tentang analisis pelaksanaan

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 95

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 99

bimbingan Islam tentang tasawuf bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.³²

G. Sistematika Penulisan

Struktur pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yang meliputi:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II adalah kerangka teoritik. Bab ini berisi tentang kerangka teori. Kerangka teori ini terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama tentang bimbingan Islam meliputi pengertian bimbingan Islam, tujuan dan fungsi bimbingan Islam, asas-asas bimbingan Islam, jenis-jenis layanan bimbingan slam, metode bimbingan Islam, materi Islam. Sub Bab kedua tentang tasawuf akhlaki yang meliputi pengertian tentang tasawuf akhlaki, tujuan tentang tasawuf akhlaki dan ajaran pokok tentang tasawuf akhlaki. Sub bab ketiga tentang lanjut usia meliputi pengertian lanjut Usia, permasalahan yang dihadapi lanjut usia, kondisi dan perkembangan keagamaan lanjut usia, sub bab keempat urgensi Bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lanjut usia.

Bab III adalah Data bimbingan Islam tentang tasawuf bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok

³² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 19

Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Bab ini terbagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, Sub bab kedua pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.

Bab IV adalah analisis bimbingan Islam tentang tasawuf bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Bab ini berisi tentang analisis pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.

Bab V adalah penutup. Bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, saran serta penutup.

BAB II

BIMBINGAN ISLAM TASA WUF AKHLAKI DAN LANSIA

A. Bimbingan Islam

1. Pengertian Bimbingan Islam

Istilah "bimbingan" merupakan penerjemahan dari kata Inggris "guidance", yang berasal dari kata kerja "to guide" yang artinya memberikan petunjuk. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses menunjukkan, memberi arah, atau mengarahkan seseorang menuju tujuan yang lebih bermanfaat dalam kehidupannya, baik untuk saat ini maupun di masa depan.³³

Bimbingan dalam kamus, *Arab-Indonesia*, bimbingan dalam bahasa Arabnya adalah الارشاد yang artinya pengarahan, bimbingan dan bisa berarti menunjukkan atau membimbing.³⁴ Hal ini dapat kita lihat dalam firman Allah surat Al-Kahfi: 10

إِذْ أَوْى الْفِئِيَّةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ
رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Ingatlah ketika pemuda-pemuda itu mencari tempat perlindungan ke dalam gua. Mereka berdo'a: "Ya Tuhan kami! berilah kami rahmat dari sisi-Mu dan

³³ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 2009), hlm. 1

³⁴ Hamid, *Kamus Al-Muyassar*, (Pekalongan: PT. Raja Murah, 2012), hlm.

sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami ini” (QS. Al-Kahfi: 10)³⁵.

Beberapa pendapat para ahli tentang definisi bimbingan antara lain:

a. Menurut Bimo Walgito

Bimbingan adalah bentuk bantuan atau bimbingan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu untuk mengatasi kesulitan atau menghindari masalah dalam kehidupan mereka, dengan tujuan agar mereka mencapai kesejahteraan hidup.³⁶

b. Menurut D. Ketut Sukardi

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimilikinya, mengenali dirinya sendiri, serta mengatasi berbagai masalah sehingga mereka dapat mengambil keputusan dan menentukan arah hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.³⁷

c. Menurut Prayitno dan Erman Anti

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok, termasuk

³⁵ Surin, *Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hlm. 619

³⁶ Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2010), hlm. 4

³⁷ Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), hlm. 20

remaja dan dewasa, dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dan mandiri, menggunakan potensi individu serta sumber daya yang tersedia, dan mengikuti norma-norma yang berlaku.³⁸

Hallen dalam bukunya “*Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*”, mendefinisikan bahwa yang dinamakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun lingkungannya.³⁹

Rollins dan Adolp mengemukakan *guidance* adalah:

“*Guidance as a developmental process trough. Which pupils are helped to understand/accept and use their aptitudes, abilities, interests, and attitudes in relation to their aspiration in order that they can become better able to make and tree choice.*”⁴⁰ “Bimbingan adalah sebuah proses perkembangan melalui cara di mana anak dibantu untuk memahami, menerima, dan mengembangkan bakatnya, kemampuannya, minatnya dan sikapnya dalam hubungannya dengan cita-cita mereka sehingga mereka

³⁸ Priyatno dan Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 34

³⁹ A. Hallen, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), hlm. 5

⁴⁰ Rollins, *Introduction to Secondary Education*, (Chicago: Rand Mc Nally and Company, t.th), hlm. 98

dapat lebih baik, mampu membuat kebijaksanaan dan menentukan pilihan”.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan_kesulitan di dalam kehidupannya, agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴¹

Dari beberapa pengertian bimbingan tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya, mengatasi persoalan-persoalan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.

Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mereka mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran dan petunjuk Allah, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁴² Menurut Amin, bimbingan agama Islam adalah proses bantuan yang terarah, berkelanjutan, dan sistematis kepada setiap individu untuk mengembangkan potensi atau

⁴¹ Noor Fu'at Aristiana, Baidi Bukhori, Hasyim Hasanah, “Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien Hiv/Aids di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No.2, Juli – Desember 2015

⁴² Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: LPPAI UII Press, 2011), hlm. 4

fitrah beragama mereka secara maksimal. Proses ini dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam diri individu sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.⁴³

Hakikat bimbingan adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, atau kembali kepada fitrah, dengan cara mem_berdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah.⁴⁴ Bimbingan agama Islam dibutuhkan dalam upaya mengantisipasi dan menetralsir problem yang dihadapi manusia. Bimbingan Islam merupakan aspek dakwah Islamiyah, di mana bimbingan penyuluhan Islam merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai persoalan-persoalan dalam hidupnya. Agar orang yang bersangkutan mampu menghadapi permasalahannya dengan kekuatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, untuk mengungkapkan potensi iman dan takwa sehingga menjadi daya dorong bagi muslim.⁴⁵ Dengan demikian, bimbingan Islam adalah proses bimbingan yang

⁴³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 23

⁴⁴ M. Asasul Muttaqin, Ali Murtadho, Anila Umriana, "Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di LRC-KJHAM Semarang", *Sawwa – Volume 11, Nomor 2, April 2016*

⁴⁵ Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 2014), hlm. 43

mengacu pada ajaran Islam, yaitu berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Rasul.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islam

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang tidak bersifat mengatur atau memaksa, tetapi bertujuan untuk membantu individu agar dapat menjalani hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah.

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodrat-Nya yang ditentukan Allah; sesuai dengan Sunnatullah sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepadanya; mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.⁴⁶

Seseorang yang menyadari bahwa dia adalah makhluk Allah dengan pemahaman seperti itu, akan hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Dengan menjalani hidup seperti ini, dia akan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sesuai dengan harapan setiap Muslim yang tercermin dalam doa-doa mereka.

⁴⁶ Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 61

Islamic guidance activities are one way to raise awareness of religious behavior or behavior that always breathes goodness and presents peace in the soul of someone who is experiencing pressure in life and against someone who has been involved in deviant or criminal behavior, one of them is a former criminal or recidivist. Guidance can be interpreted as an activity to guide or show and help others.⁴⁷

Agama merupakan sumber yang dapat membantu memecahkan problem seseorang melalui potensi keimanannya. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan dalam bimbingan dan konseling tersebut, klien dapat diberi *insight* (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab-akibat dalam rangkaian problem-problem yang dialami) dalam pribadinya yang dihubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu sudah lenyap dari dalam jiwa klien. Melalui keimanannya itu diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang di hadapi oleh klien. Sebab semakin kuat iman seseorang akan semakin memberikan peluang menemukan jalan keluar yang terbaik baginya.⁴⁸

Tujuan utama dari kegiatan Bimbingan Islam adalah memberikan bantuan kepada remaja untuk mengatasi kesulitan mereka dengan menggunakan kemampuan sendiri, didorong oleh iman dan ketaqwaan kepada Tuhan. Adz-Dzaki

⁴⁷ Rahman Abdullah, "Model of Islamic Guidance and Counseling in Developing Religious Behavior and Interest of Leading Islamic Religious Former Recidivist in Padepokan Maung Bodas Ciamis Foundation" *Diadikasia Journal, Diadikasia Journal. Vol. 1 No. 1, April 2020*

⁴⁸ Siti Prihatiningtyas, *Dakwah Islam Dengan Pendekatan Bimbingan Dan Konseling, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38, No. 2, Juli-Desember 2018*

menyatakan bahwa tujuan bimbingan penyuluhan Islam adalah:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan untuk mendapatkan pencerahan *taufik hidayah* Tuhannya (*mardhiyah*)
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya. Ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.

49

Bimbingan Islam membantu individu dalam membuat keputusan, menyesuaikan diri, dan menginterpretasikan situasi-situasi tertentu, serta membantu individu membangun kepribadian mereka secara menyeluruh untuk menjadi manusia yang bermanfaat dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman Allah SWT:

⁴⁹ Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, hlm. 167-168

وَأَتَىكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali-Imran: 104)⁵⁰

Ayat tersebut mengajak kepada sebagian umat manusia untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada orang lain, dengan mengajarkan ajaran Islam untuk berbakti kepada Allah dan melakukan perbuatan yang baik (ma'ruf), yaitu segala tindakan yang mendekatkan kita kepada Allah. Ayat tersebut juga menekankan pentingnya mencegah perbuatan yang mungkar, yang berarti melakukan hal-hal yang melanggar atau tidak sesuai dengan norma-norma agama dan dapat menjauhkan diri dari Allah SWT.

Menurut Musnamar tujuan bimbingan Islam diantaranya :

- a. Membantu individu/kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara :
 - 1) Membantu individu menyadari fitrah manusia.
 - 2) Membantu individu mengembangkan fitrahnya.

⁵⁰ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI., 2013), hlm. 46

- 3) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.
 - 4) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.
- b. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain :
- 1) Membantu individu memahami problem yang dihadapi.
 - 2) Membantu individu memahami situasi dan kondisi dirinya dan lingkungannya.
 - 3) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi berbagai problem kehidupan keagamaannya sesuai syariat Islam.
- c. Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapinya.⁵¹

Di banyak program bimbingan individu maupun kelompok digunakan sesuai kebutuhan dan ini dinilai efektif untuk penanganan korban pengguna narkoba. Yang penting, pembimbing yang bekerja dengan populasi jenis ini harus memiliki pengetahuan yang tepat dan luas mengenai penyebab, symptom dan efek potensial problem. Lebih jauh lagi di berbagai situasi individu.⁵² *In-class training or*

⁵¹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2012), hlm. 31-32

⁵² Maryatul Kibtyah, "Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No.1, Januari – Juni 2015

*education and training in improving counseling skills in the classroom is an educational model for adults whose emphasis is on achieving the transformation of knowledge, experience and skills in counseling techniques. The debriefing and training format involves the participants and resource persons and facilitators together. During the workshop, the participants gained material and knowledge reinforcement related to improving technical life skills or counseling skills.*⁵³

*Deviant behavior that is increasingly common in adolescents today is a strong reason why mentors need it spiritual guidance is urgent. Ethical guidelines aim to direct students towards an Islamic personality. Al-Qur'an and al-Hadith, as the main sources of Islam, form the spiritual character of Islam to be guided.*⁵⁴

Dari beberapa tujuan bimbingan Islam di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan dari bimbingan Islam adalah membantu individu/kelompok agar mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan berpegang teguh pada agama. Diharapkan bisa mengembangkan potensi-potensi individu yang dimiliki individu dapat berkembang

⁵³ Esti Zaduqisti, Purnomo Rozak, Teddy Diyatmika, and Syamsul Bakhri, "Counseling Skills Training for Service Officers of Women's Empowerment and Child Protection Consultation Institute (LKP3A) in Pekalongan Regency", *Islamic Studies Journal for Social Transformation* Volume 3, Number 2, 2019

⁵⁴ Siti Bahiroh, and Fitriah M. Suud, "Preventive Counseling: A Religious Development Program at Boarding School in Yogyakarta", *Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol 8, No 2, 2020

lebih baik dan semakin memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dalam menghadapi persoalan hidup.

Fungsi bimbingan agama Islam, dalam hal manfaat atau keuntungan yang diperoleh dari pelayanan tersebut, dapat dikategorikan menjadi empat kelompok:

a. Fungsi *Preventif*

Fungsi *ipreventif* untuk membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi klien.

b. Fungsi *Kuratif* dan *Korektif*

Fungsi *kuratif* dan *korektif* untuk membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami klien.

c. Fungsi *Preservatif*

Fungsi *preservatif* adalah membantu individu mempertahankan agar situasi dan kondisi yang awalnya tidak baik (mengandung masalah) dan sudah diperbaiki (terpecahkan) tidak kembali menjadi buruk (menimbulkan masalah lagi).

d. Fungsi *Developmental*

Fungsi pengembangan adalah membantu individu mempertahankan dan meningkatkan situasi dan kondisi yang sudah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.

Dengan demikian, hal ini tidak akan menyebabkan munculnya masalah bagi klien.⁵⁵

Fungsi bimbingan Islam menurut Arifin dan Etik⁵⁶ adalah:

- a. Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang dibimbing sehingga timbul semangat dalam menempuh kehidupan.
- b. Menjadi pemantap (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi para peserta bimbingan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan motivasi ajaran agama, sehingga semua tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan.
- c. Berperan sebagai pengarah (direktif) dalam pelaksanaan program bimbingan Islam. Dengan demikian, potensi penyimpangan dalam pelaksanaan program dapat dihindari.

Menurut Arifin, pelaksanaan bimbingan agar dapat berhasil memiliki beberapa fungsi utama, yakni:⁵⁷

- a. Fungsi umum
 - 1) Mengusahakan agar klien terhindar dari segi gagasan yang menghambat kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.

⁵⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, hlm. 34

⁵⁶ Wati Arifin dan Etik Kartika, *Materi Pokok Bimbingan Dan Konseling*, (Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2008), hlm. 7

⁵⁷ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2014), hlm. 14

- 2) Membantu mencegah kesulitan yang dialami oleh setiap klien.
- 3) Menggali aspek psikologis klien terkait dengan kemampuan dirinya, minat, dan perhatian terhadap bukti yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapai.
- 4) Memberikan arahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan klien sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka hingga mencapai titik optimal.

b. Fungsi khusus

- 1) Fungsi penyaluran: Berkaitan dengan memberikan bantuan kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya, baik dalam hal pendidikan, pekerjaan, atau yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Fungsi penyesuaian klien dengan kemajuan perkembangan secara optimal: Klien dibantu untuk mengenali dan memahami masalah yang dihadapi serta mampu menyelesaikannya agar dapat mencapai penyesuaian yang sesuai.
- 3) Fungsi adaptasi program pengajaran sesuai bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan klien.

Fungsi-fungsi tersebut dapat digambarkan bahwa bimbingan Islam memiliki peran sebagai motivator, stabilisator, dan pendorong untuk memastikan bahwa arahan

dalam pelaksanaan bimbingan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan klien, serta untuk mengidentifikasi bakat dan minat mereka secara optimal yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Materi Bimbingan Islam

Materi bimbingan Islam adalah segala isi yang diberikan kepada remaja bimbing, yang berasal dari Al-Quran dan Hadis. Secara prinsip, materi bimbingan harus terkait erat dengan tujuan dari bimbingan agama Islam. Namun, dari seluruh materi tersebut, yang menjadi dasar atau panduan adalah:

a. Akidah

Keyakinan kepada Allah SWT adalah esensi dari akidah. Akidah adalah materi yang krusial dalam bimbingan remaja karena menjadi fondasi bagi semua materi lainnya.

b. Syariat

Salah satu aspek dalam bidang syari'at adalah ibadah, yang merupakan amal perbuatan yang dilakukan sesuai dengan pedoman Ilahi.

c. Akhlak

Akhlak adalah dorongan batin yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. Dengan kata lain, perbuatan manusia bisa mencerminkan akhlaknya jika

dilakukan berdasarkan dorongan emosional dari dalam dirinya, bukan karena tekanan dari luar.⁵⁸

Menurut Zakiah Darajat, bahan bimbingan Islam adalah segala materi yang disampaikan kepada klien, di mana materi tersebut berakar dari Al-Qur'an dan Hadis. Secara prinsip, materi bimbingan seharusnya selaras dengan tujuan bimbingan Islam, dan dari semua materi yang tersedia, yang menjadi landasan utama adalah:⁵⁹

a. Aqidah

Secara etimologi, "aqidah" berasal dari kata yang berarti ikatan atau pengikatan. Secara terminologi, aqidah mengacu pada fondasi yang mengikat keyakinan seseorang, khususnya dalam konteks keimanan. Ilmu tauhid, sebagai pengetahuan dasar tentang keyakinan seorang Muslim, menjadi landasan utama dari semua perilaku mereka. Aqidah tidak hanya menjadi fondasi untuk prinsip-prinsip syariah yang mengatur perilaku seseorang di dunia ini.

b. Syari'ah

Syari'ah adalah serangkaian aturan agama yang menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan

⁵⁸ Hamka Rofiq dan Rusdi, *Islam dan Era Reformasi*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2009, hlm. 4

⁵⁹ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm 302-305

mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Syari'ah merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT.

c. Akhlak

Akhlak dalam bahasa secara umum berarti perilaku, kebiasaan, dan tata cara. Secara etimologi, akhlak mengacu pada perilaku, kebiasaan, tata cara, atau sistem perilaku yang dibuat. Oleh karena itu, akhlak dalam pengertian bahasa bisa baik atau buruk tergantung pada nilai-nilai yang digunakan sebagai landasannya.

Bimbingan dan penyuluhan Islam berkaitan erat dengan masalah yang dihadapi individu, baik yang mungkin dihadapi di masa depan maupun yang sudah dialami. Secara realitasnya, masalah yang dihadapi sangat kompleks dan mencakup seluruh aspek kehidupan seperti pekerjaan, pendidikan, keluarga, dan lain sebagainya. Karena itu, materi yang diberikan kepada individu juga sangat bervariasi, terkait dengan aqidah, syariah, dan akhlak.

4. Metode Bimbingan Islam

Bimbingan penyuluhan Islam adalah bagian dari dakwah Islamiyah, di mana bimbingan ini merupakan upaya bantuan atau pertolongan kepada individu yang menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Tujuannya adalah agar individu mampu mengatasi masalahnya dengan kekuatan iman dan ketakwaan kepada Tuhan, serta mengembangkan potensi

iman dan takwanya. Untuk mendukung perkembangan pribadi remaja yang dibimbing, berbagai metode diperlukan. Metode di sini merujuk pada cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, secara esensial, "metode" ini mencakup semua sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk alat peraga, administrasi, dan lingkungan tempat kegiatan bimbingan dilakukan.⁶⁰

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pembimbingan Islam:

a. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi psikologis yang dapat digunakan sebagai dasar pemetaan tentang bagaimana kehidupan psikologis remaja yang dibimbing pada waktu tertentu yang membutuhkan bantuan.

b. Metode '*group guidance*' (bimbingan secara berkelompok)

Jika wawancara digunakan untuk memahami situasi individu secara personal, bimbingan kelompok merupakan pendekatan yang berbeda, di mana pengungkapan jiwa dan pembinaan dilakukan melalui

⁶⁰ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2014), hlm. 43

kegiatan kolektif seperti ceramah, diskusi, seminar, simposium, dinamika kelompok, dan aktivitas lainnya.⁶¹

The group guidance service description has been adjusted so that it is easy to understand and convey to students. This is in accordance with the characteristics of service guidelines namely that service guidelines must meet the rules of independent instruction, stand alone, and are user-friendly or friendly/ familiar with the user. Guidelines for implementing group guidance are stated to be user-friendly because the language presented is in Indonesian which is in accordance with enhanced spelling, is simple, easy to understand, and a glossary to help students understand some difficult words. The display aspects in the form of quality elements of group guidance services are arranged attractively.⁶²

c. *Directive Counseling*

Ini adalah bentuk psikoterapi yang paling sederhana, di mana konselor langsung memberikan jawaban terhadap masalah yang diakui klien sebagai penyebab kecemasannya. Pendekatan ini tidak hanya digunakan oleh konselor tetapi juga oleh guru, dokter,

⁶¹ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, hlm. 44-45

⁶² Zikry Latupasjana and Firman Firman, "Guidelines for Implementing Group Counseling Using a Gestalt Counseling Approach to Reduce Student Aggressivity", *JRTI*, Vol.5, No. 2, 2020, hlm. 26

pekerja sosial, ahli hukum, dan lain-lain untuk mencari informasi tentang kondisi klien.

d. Metode *educative*

Metode ini mirip dengan metode berbasis klien (*client-centered*), tetapi perbedaannya terletak pada penekanan yang lebih besar pada upaya untuk menggali sumber-sumber perasaan yang menjadi beban atau tekanan batin bagi klien. Selain itu, metode ini juga berfokus pada aktivasi kekuatan atau energi mental klien (potensi dinamis) dengan memahami secara lebih dalam tentang situasi realitas yang dihadapinya.⁶³

Jadi metode bimbingan dapat dilakukan kepada yang dibimbing sesuai dengan kondisi dan situasi, pembimbing dapat menggunakan metode wawancara, metode '*group guidance*', *directive counseling* atau metode *educative* disesuaikan kebutuhan

B. Tasawuf

1. Pengetian Tasawuf Akhlaki

Secara linguistik, kata "tasawwuf" berasal dari bentuk masdar dari kata تصوف, yaitu fi'il yang terdiri dari lima huruf, dengan tambahan huruf ت di awalnya dan tasydid (penggandaan) pada 'ain dalam fi'ilnya (berupa huruf ص). "Tashawwafa" berasal dari fi'il madhi (lampau) "shaafa"

⁶³ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, hlm. 44-50

(صائق) yang asalnya berarti "shawafa" (صوق), merupakan fi'il masdar yang berubah sesuai dengan wazan tafa'ala (ثقال) yang memiliki arti "menjadi". Tentang asal kata "tasawwuf", para pemikir tasawwuf memiliki pendapat yang berbeda. Yunusir Ali, sebagai contoh, mengemukakan kemungkinan asal kata "tasawwuf" dengan menjelaskan dari beberapa pemikir tasawwuf bahwa kata "tasawwuf" berasal dari: Shafa, Suffah, Shuf, Shopia, atau Shopos.⁶⁴

Menurut Harun Nasution dalam bukunya "Filsafat dan Mistisisme", ada kemungkinan bahwa kata "tasawuf" berasal dari kata "Shaf", yang mengacu pada barisan pertama dalam shalat yang sering ditempati oleh orang-orang yang saleh.⁶⁵

Secara terminologi, tasawuf adalah proses membersihkan diri dari pengaruh negatif dan dunia materi untuk mencapai kedekatan dan keridhaan Allah. Namun, dalam perkembangannya, konsep ini telah mengalami variasi dan perubahan makna seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan konteksnya. Oleh karena itu, secara terminologis, terdapat berbagai definisi dan interpretasi tentang tasawuf yang berbeda, meskipun pada intinya terdapat banyak persamaan.

⁶⁴ Yunasir Ali, *Tasawuf*, dalam Ensiklopedia Tematis Dunia Islam; Pemikiran dan Peradaban, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Heove, 2012), hlm 142

⁶⁵ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 2015). hlm. 57

Hamka menggambarkan tasawuf menurut pandangan Ibn 'Arabi sebagai proses peralihan dari satu keadaan ke keadaan lain, yakni perpindahan dari dunia materi ke dunia spiritual. Selain itu, Hamka juga mengutip Ibnu Taimiyah yang menyatakan bahwa tasawuf adalah jalan yang membuat pengikutnya menjadi kekasih Allah yang dicintai-Nya. Dalam kata lain, tasawuf adalah upaya untuk mematuhi perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.⁶⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa tasawwuf adalah sarana atau jalan yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya, di mana seseorang harus melakukannya melalui latihan yang sungguh-sungguh dan dengan kekuatan mental yang kuat, sehingga jiwa mereka menjadi jernih dan suci yang pada akhirnya dapat berhubungan dengan Tuhan.

Tasawuf akhlaki adalah ajaran tasawuf yang fokus pada kesempurnaan dan kesucian jiwa, yang diwujudkan melalui pengaturan sikap mental dan pendisiplinan perilaku secara ketat untuk mencapai kebahagiaan optimal. Untuk mencapainya, manusia harus terlebih dahulu mengidentifikasi keberadaan dirinya dengan sifat-sifat ketuhanan melalui

⁶⁶ Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2013), hlm. 88.

pensucian jiwa dan raga, dimulai dari pembentukan pribadi yang sempurna dan berakhlak mulia.⁶⁷

Tasawuf akhlaki adalah tasawuf yang berfokus pada perbaikan akhlak, pencarian hakikat kebenaran, dan pencapaian makrifat kepada Allah SWT melalui metode-metode tertentu yang telah dirumuskan. Tasawuf akhlaki juga dikenal dengan istilah tasawuf sunni. Model tasawuf ini berusaha mengembangkan akhlak mulia dalam diri seorang sufi dan menghindari akhlak tercela (mazmumah). Tasawuf akhlaki dikembangkan oleh ulama salaf as-salih. Dalam diri manusia, terdapat potensi untuk menjadi baik dan buruk. Tasawuf akhlaki berusaha mengembangkan potensi baik agar manusia menjadi baik, serta mengendalikan potensi buruk agar tidak berkembang menjadi perilaku buruk. Potensi untuk menjadi baik adalah al-Aql dan al-Qalb, sementara potensi untuk menjadi buruk adalah nafsu yang dibantu oleh setan.⁶⁸

Jadi, tasawwuf akhlaki merupakan studi ilmu yang sangat memerlukan praktik untuk menguasainya. Ini tidak hanya berupa teori sebagai bentuk pengetahuan, tetapi harus dilakukan melalui aktivitas kehidupan manusia. Tasawwuf akhlaki menekankan agar manusia mampu mengendalikan hawa nafsu yang menghalangi mereka dari kebaikan, sehingga

⁶⁷ M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sakti, 2010), hlm. 155

⁶⁸ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 31.

tasawwuf ini memiliki dimensi psiko-moral yang berfokus pada pemahaman psikologis manusia yang diarahkan ke arah yang benar.

2. Tujuan Tasawuf Akhlaki

Tasawuf Islam berasal dari ajaran Islam itu sendiri, yang dapat dibuktikan melalui banyak ayat al-Qur'an dan hadits Nabi yang mengajarkan umat untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta mencintai-Nya dengan senantiasa berzikir. Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 31, Al-Ahzab ayat 41-42 dan al-Baqarah ayat 186

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah: jika kamu (benar-benar) mencintai Allah SWT, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihimu dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. Ali Imran: 31).⁶⁹

Tujuan tasawuf adalah mencapai hakikat yang sejati dan mutlak, atau bahkan bersatu dengan Allah⁷⁰. Hal ini tercermin dalam ajaran maqamat, yaitu tahapan-tahapan spiritual yang harus dilalui seorang sufi, seperti maqam taubat, wara', zuhud, faqr, sabar, tawakkal, dan ridho. Para sufi memahami maqam-maqam ini sebagai langkah-langkah untuk penyucian batin. Jika seorang sufi mencapai kondisi ini, ia akan merasakan kedekatan yang mendalam dengan Tuhan.

⁶⁹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 80

⁷⁰ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, hlm. 33

Singkatnya, perjalanan rohani ini membawa seorang sufi pada penghayatan yang sangat dekat (qorub) dengan Tuhan.⁷¹

Doktrin atau ajaran tasawwuf pada umumnya ditujukan untuk mencapai penghayatan langsung tentang Tuhan. Oleh karena itu, tasawwuf merupakan puncak kenikmatan dengan menghayati eksistensi Tuhan. Tujuan tasawwuf adalah mencapai kesatuan atau bersatu dengan Allah, yang disebut sebagai zat yang haq dan mutlak⁷² dapat dilihat dari ajaran maqamat yang merupakan tahapan-tahapan spiritual yang harus ditempuh sebagai seorang sufi seperti: maqam taubat, wara', zuhud, faqr, sabar, tawakkal, dan ridho. Maqam-maqam ini oleh para sufi dipahami dan diberi makna cita penyucian batin versi sufi. Sebab jika kondisi ini dapat dicapai, seorang sufi akan mendapat penghayatan *face to face* dengan Tuhanya. Pendeknya (perjalanan rohani itu) akhirnya sampai pada penghayatan yang amat dekat (qorub) dengan Tuhanya.⁷³

Tujuan dari tasawuf akhlaki menurut Atjeh adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, dengan puncaknya berupa pertemuan dan penyaksian Tuhan.⁷⁴ Dalam praktiknya, ajaran tasawwuf memiliki tiga kebajikan spiritual

⁷¹ Masyaruddin, "Ibn Taimiyah dan Pembaharuan Tasawuf", dalam Amin Syukur, Abdul Muhayya Ed. *Tasawuf dan Krisis*, hlm. 101

⁷² Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, hlm. 33

⁷³ Masyaruddin, "Ibn Taimiyah dan Pembaharuan Tasawuf", dalam Amin Syukur, Abdul Muhayya Ed. *Tasawuf dan Krisis*, hlm. 101

⁷⁴ Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*. (Solo: Ramadhani, t.th), hlm. 38

yang berasal dari al-Qur'an yang harus ditanamkan dalam diri para sufi, yaitu: 1. Kerendahan hati (khusyu'), yang berkaitan dengan wujud dan bukan pada perbuatan seseorang. Ini adalah kesadaran bahwa Tuhan adalah segalanya dan kita bukanlah apa-apa. 2. Kedermawanan (karamat), merupakan kebajikan yang sangat erat hubungannya dengan kemuliaan pada tingkat tertingginya, di mana seseorang memberikan dirinya kepada Tuhan dan menyadari bahwa kita tidak memiliki apa-apa; segala sesuatu berasal dari dan kepunyaan Allah SWT. 3. Kelurusan hati (shidq), yang mengangkat diri kita dari tingkat kejumudan ke tingkat pengetahuan. Ini berarti melihat sesuatu sebagaimana adanya.⁷⁵

Tasawuf, mirip dengan mistisisme dalam agama lain, bertujuan untuk mencapai hubungan langsung dan sadar dengan Tuhan, sehingga seseorang benar-benar menyadari keberadaannya di hadirat Tuhan.⁷⁶ Inti dari mistisisme, termasuk tasawuf, adalah kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog antara roh manusia dan Tuhan, yang dicapai melalui pengasingan diri dan kontemplasi.⁷⁷

Tujuan tasawuf adalah mempelajari, memahami, dan mengamalkan petunjuk yang benar untuk mengenal Allah

⁷⁵ Laleh Bakhtiar, *Sufi: Expressions Of The Mystic Quest*, hlm. 48-49

⁷⁶ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, hlm. 56

⁷⁷ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 2012), hlm.68

SWT (ma'rifatullâh), yang didasari oleh akhlak dan aqidah yang kuat, guna meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Ajaran -ajaran pokok tasawuf Akhlaki

Tasawuf akhlaki menitikberatkan pada kemampuan manusia untuk menguasai hawa nafsu yang dapat menghalangi pencapaian kebaikan. Oleh karena itu, tasawuf ini memiliki dimensi psiko-moral yang mencakup pemahaman tentang psikologi manusia, yang bertujuan untuk mencapai moralitas tinggi sesuai dengan petunjuk Tuhan. Untuk mengendalikan dan mengarahkan hawa nafsu tersebut, diperlukan tahapan-tahapan seperti takhalli, tahalli, dan tajalli.

a. *Takhalli*

Takhalli mengacu pada proses membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, kekotoran, dan penyakit hati yang merusak. Langkah awal yang harus diambil adalah menyadari keburukan sifat-sifat tercela dan kekotoran hati tersebut, sehingga timbul kesadaran untuk menghilangkannya dan menjauhinya. Jika proses ini berhasil dilakukan, maka kebahagiaan akan dapat diraih. Contoh dari sifat-sifat tercela atau penyakit hati yang perlu dihilangkan termasuk Hasud (iri hati), Hirshu (tamak), Ujub (sombong), Takabbur (angkuh), Riya' (pamer), Ghabab (marah), Ghibah (gossip), Namimah (fitnah), Khiyanah (pengkhianatan).⁷⁸ Adapun cara-cara

⁷⁸ Umary Barmawie, *Materia Akhlaq*, (Solo: Ramadhani, 2015), hlm. 56-65

yang bisa ditempuh untuk menghilangkan sifat-sifat tersebut adalah :

- 1) Memperoleh penghayatan yang mendalam terhadap semua bentuk keyakinan dan ibadah, sehingga pelaksanaannya tidak sekadar terlihat secara fisik, tetapi lebih dari itu, yaitu memahami makna hakikatnya sehingga setiap bentuk keyakinan dan ibadah dilakukan bukan hanya sebagai formalitas semata, melainkan dengan memahami makna yang tersirat di dalamnya.
- 2) *Muhasabah* (koreksi) terhadap diri sendiri dan apabila telah menemukan sifat-sifat yang tidak atau kurang baik, maka segera meninggalkannya.
- 3) Latihan (*riyadlah*) dan perjuangan (*mujahadah*) merujuk pada proses latihan dan usaha untuk membebaskan diri dari belenggu hawa nafsu serta mengendalikannya tanpa membiarkannya menguasai. Menurut al-Ghazali, riyadlah dan mujahadah adalah latihan dan kesungguhan dalam menghilangkan keinginan hawa nafsu (*syahwat*) yang negatif dengan menggantinya dengan sifat-sifat positif yang berlawanan.
- 4) Berupaya mempunyai kemauan dan daya tangkal yang kuat terhadap kebiasaan-kebiasaan yang jelek

dan menggantinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

- 5) Mencari waktu yang tepat untuk merubah sifat-sifat yang jelek itu.
- 6) Memohon pertolongan kepada Allah SWT dari godaan setan, sebab timbulnya sifat-sifat tercela itu dikarenakan dorongan hawa nafsu, dan hawa nafsu itu karena desakan setan.⁷⁹

Jadi, takhalli sebagai langkah pertama menuju integritas pribadi yang utuh melibatkan sikap yang terbuka. Ini berarti individu mengakui keburukan dari sifat-sifat yang dimilikinya, kemudian timbul kesadaran untuk menghilangkannya. Jika proses ini berhasil dilakukan, individu akan muncul dengan pribadi yang bersih dari sifat-sifat tercela. Orang yang berada pada tingkat takhalli, amal ibadahnya disebut ta'abbud, yaitu melakukan ibadah karena takut akan neraka dan menginginkan surga, yang berarti ibadahnya masih dalam upaya untuk diperhatikan oleh Tuhan.

b. *Tahalli*

Tahalli adalah usaha untuk mengisi atau memperindah diri dengan cara membiasakan sikap, perilaku, dan akhlak yang terpuji. Tahap tahalli dilakukan

⁷⁹ M. Amin Syukur, dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, hlm. 46

oleh kaum sufi setelah mereka membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk. Pada tahap ini, kaum sufi berupaya untuk menjalankan setiap perilaku sesuai dengan ajaran agama.

Langkah-langkah yang esensial dalam tahalli adalah membentuk karakter sehingga memiliki akhlak yang mulia dan konsisten dengan proses sebelumnya dalam takhalli. Ini dilakukan melalui latihan-latihan kejiwaan yang kuat untuk membiasakan diri melakukan perbuatan baik. Hal ini akan menghasilkan kepribadian yang memungkinkan terwujudnya manusia sempurna (insan kamil).

Tahap ini perlu ditingkatkan dengan upaya mengembangkan dan menerangi hati dengan sifat-sifat terpuji (mahmudah). Dalam konteks tasawuf, dari berbagai sifat terpuji yang ada, perhatian khusus diberikan pada maqam-maqam, yang merujuk pada tempat atau posisi dalam perjalanan spiritual.

Dalam terminologi Sufi, "maqam" diartikan sebagai kedudukan spiritual, karena sebuah maqam diperoleh melalui usaha (mujahadah) dan ketulusan dalam menempuh perjalanan spiritual. Namun, perolehan ini sejatinya tidak terlepas dari karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Amatullah Armstrong menjelaskan bahwa maqam atau kedudukan kualitas spiritual seseorang dalam

mencapai-Nya dengan berbagai upaya yang diwujudkan dengan tujuan pencarian dan ukuran tugas.⁸⁰

Maqam-maqam tersebut meliputi:

- 1) *Taubah*
- 2) *Wara'*
- 3) *Zuhud*
- 4) *Faqr*
- 5) *Sabar*
- 6) *Tawakkal*
- 7) *Ridla*.⁸¹

Ini adalah beberapa sifat mahmudah yang seharusnya dimiliki oleh setiap Muslim untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu tajalli. Tahalli, dengan kata lain, merupakan tahap mengisi kembali jiwa yang telah dibersihkan pada tahap takhalli. Setelah seseorang berhasil melepaskan diri dari sifat-sifat, sikap, dan perilaku yang tidak baik dalam tahap takhalli, tahap selanjutnya adalah tahalli. Ketika satu kebiasaan dilepaskan, perlu ada yang menggantikannya.

c. *Tajalli*

Untuk menguatkan dan mendalami materi yang telah dipelajari pada tahap tahalli, proses pendidikan mental dilanjutkan pada tahap tajalli. Tajalli merujuk pada

⁸⁰ Imam Qusyairy an Naisabury, *-Risalatul Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf*, Terj. Luqman Hakim, (Surabaya: Risalah Gusti, 2010), hlm. 23

⁸¹ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, hlm. 40

penampakan diri Tuhan yang bersifat mutlak dalam bentuk yang terbatas, berasal dari kata *tajalla* atau *yatajalla* yang artinya menyatakan diri. Dengan kata lain, setelah seseorang melewati dua tahap awal, yaitu *takhalli* dan *tahalli* (membersihkan hati dari sifat-sifat tercela dan mengisi diri dengan sifat-sifat baik), mereka mencapai tahap ketiga, yaitu *tajalli*. Ini mengindikasikan hilangnya tabir sifat-sifat manusiawi (*basyariyah*) dan munculnya cahaya atau pengungkapan *nur ghaib* (yang tersembunyi), atau *fana'* dari segala sesuatu selain Allah ketika wajah Allah tampak. Konsep *tajalli* bermula dari keyakinan bahwa Allah SWT, dalam keesaan-Nya sebelum adanya alam, menginginkan untuk melihat diri-Nya di luar diri-Nya, maka menciptakan alam sebagai cermin bagi-Nya. Dalam perspektif lain, Allah dikehendaki untuk dikenal, sehingga menampakkan diri dalam bentuk *tajalli*.⁸²

Menurut kaum sufi, jalan menuju Allah terdiri dari dua usaha utama. Pertama, *mulazamah*, yang berarti secara berkesinambungan mengingat Allah (*zikrullah*); kedua, *mukhalafah*, yaitu berusaha terus menerus untuk menjauhi segala hal yang dapat membuat seseorang melupakan-Nya. Kondisi ini disebut sebagai perjalanan

⁸² Zainul Milal Bizawie, *Perlawanan Kultural Agama Rakyat : Pemikiran dan Pemahaman Keagamaan Syekh Ahmad Mutamakkin dalam Pergumulan Islam dan Tradisi*, (Yogyakarta: Kerjasama SAMHA Institut Studi Agama dan Hak Asasi Manusia dengan Yayasan KERiS Kajian Epistemologi dan Antropologi, Agama dan Budaya, 2012), hlm. 184-185

(safir) menuju Tuhan. Ini bukanlah sekadar gerakan dari satu sisi saja, bukan dari pihak hamba yang mencari dan juga bukan dari pihak Tuhan yang dicari.

Sebuah analogi lain yang diberikan adalah antara pencari (manusia) dan yang dicari (Tuhan), seperti seseorang dengan cermin wajah. Orang itu tergambar di cermin wajah tersebut, jelas, tanpa perlu menghapus dirinya dari cermin itu. Cukup dengan menghadapinya, bukan dengan membawa gambar ke cermin atau memindahkan cermin ke gambar, tetapi dengan menghilangkan debu, kotoran, atau noda yang menjadi penghalang antara orang itu dan cermin.⁸³

Demikianlah gambaran umum dan khusus tentang nilai-nilai karakteristik tasawwuf akhlaki. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ajaran tasawwuf adalah pendidikan moral. Yaitu upaya untuk meningkatkan kualitas moral seseorang guna mencapai cahaya Ilahi. Dengan cara ini, tasawwuf mampu membangkitkan semangat setiap Muslim untuk menjadi makhluk yang bermoral, mengikuti jejak Nabi Muhammad sebagai teladan terbaik umat Islam, sekaligus sebagai sufi terbesar sepanjang masa.

⁸³ Asmaran AS, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 73-74

C. Lanjut Usia

1. Pengertian lanjut Usia

Mangunprasodjo mendeskripsikan usia lanjut (baik pria maupun wanita) sebagai masa ketika seseorang sudah sangat tua, ditandai dengan tidak bisa lagi berjalan tegak tanpa bantuan tongkat. Rambutnya sudah memutih atau beruban, dan usianya bisa mencapai 60 tahun atau lebih. Secara fisik, orang tersebut sudah tidak mampu mengangkat beban yang berat, sulit untuk berlari, dan sering perlu beristirahat dalam berjalan.

Setiap fase atau tahap usia seseorang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Usia tua memiliki ciri khasnya sendiri, yaitu penurunan kualitas fisik dan mental. Gejala-gejala yang muncul pada seseorang yang mengalami proses penuaan antara lain adalah penurunan kesehatan jasmani, seperti berkurangnya kemampuan indra.

Dari sisi psikologis, orang lanjut usia sering kali mudah tersinggung dan merasa kesepian karena kehilangan teman sebaya serta ditinggalkan oleh anak-anak yang sudah dewasa dan memiliki keluarga sendiri. Mereka juga merasa terpinggirkan dalam kehidupan sosial, tidak lagi diikutisertakan dalam berbagai kegiatan, dan kadang merasa tidak dihargai oleh masyarakat. Hal ini seringkali menyebabkan perasaan sedih dan gelisah pada mereka.

Usia lanjut merupakan fase hidup yang unik dan penuh tantangan. Ini adalah tahap transisi di mana baik pria maupun wanita harus beradaptasi dengan penurunan tenaga fisik dan mental yang semakin terasa. Mereka juga perlu belajar menerima peran yang lebih pasif dan tergantung pada bantuan orang lain, menggantikan peran aktif yang mereka jalani di masa lalu, baik dalam keluarga maupun di tempat kerja.⁸⁴

Pada hakikatnya, proses menua adalah proses alami yang tidak dapat dihindari. Setiap perubahan yang terjadi, selain menjadi tuntutan untuk kemampuan adaptasi yang terus-menerus, sebenarnya merupakan bagian dari proses keseimbangan alami yang tersendiri. Perubahan-perubahan tersebut mencakup berbagai aspek seperti fisik-biologis, mental-emosional, dan sosial-budaya. Proses ini tidak selalu terjadi bersamaan tetapi masing-masing memiliki jalannya sendiri.

2. Permasalahan yang Dihadapi Lanjut Usia

Untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai prestasi di masa tua, penting untuk memahami masalah-masalah yang dialami pada usia lanjut.⁸⁵ Adapun permasalahan yang sering dihadapi para lanjut usia antara lain:

⁸⁴ William Gladstone. *Apakah Mental Anda Sehat*, Terj. Jeannette M. Lesmana, dkk. (Jakarta: PT. Migas Surya Grafindo, 2014), hlm. 134

⁸⁵ A. Setiono Mangoenprasodjo dan Sri Nur Hidayati. *Mengisi Hari Tua Dengan bahagia*, hlm. 8

a. Kondisi Mental

Secara psikologis, umumnya pada usia lanjut terjadi penurunan baik dalam fungsi kognitif maupun psikomotorik. Fungsi kognitif mencakup proses belajar, pemahaman, pengertian, dan tindakan lainnya yang mengalami penurunan, sehingga perilaku cenderung menjadi lebih lambat. Pada usia lanjut yang mengalami demensia, perubahan dan penurunan fungsi kognitifnya akan lebih terlihat. Sementara itu, penurunan fungsi psikomotorik meliputi penurunan dorongan untuk bertindak secara umum, yang mengakibatkan reaksi dan koordinasi menjadi lebih lambat.⁸⁶

b. Pensiun

Secara ideal, masa pensiun seharusnya menjadi waktu untuk menikmati aspek lain dalam hidup, bersantai, mengejar cita-cita seperti berkelana, aktif dalam kegiatan sosial, dan mengembangkan minat filosofis. Namun, dalam realitasnya, pensiun seringkali dianggap sebagai "kehilangan" pekerjaan, penghasilan, posisi, jabatan, peran sosial, dan juga harga diri.⁸⁷

⁸⁶ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 2017), hlm. 222

⁸⁷ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, hlm. 222

c. Kondisi Fisik

Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan penurunan berbagai fungsi organ tubuh, seperti pencernaan, pernapasan, pembuluh darah, dan lain sebagainya. Namun, dari segi intelektual, banyak di antara mereka yang tetap memiliki kemampuan kognitif dan masih mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik, seperti sebagai pembimbing, manajer, konsultan, terlebih lagi mereka lebih bijaksana dan berpengalaman. Penurunan fungsi organ tubuh pada individu lanjut usia tidak selalu sama antara satu dengan yang lain, juga tidak selalu beriringan dengan proses penuaan mereka. Secara umum, penurunan kondisi fisik ini sering disertai dengan penurunan fungsi kognitif, meskipun kemungkinan adanya stabilitas dalam fungsi kognitif masih terbuka.

d. Kehilangan Pasangan

Kehilangan orang yang sangat dicintai merupakan risiko besar, terutama kehilangan pasangan hidup, yang tentu memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental seseorang. Ketika ini terjadi pada pasangan yang telah hidup bersama bertahun-tahun, tambahan trauma datang karena mereka harus mencoba membangun kembali kehidupan mereka dengan menemukan teman baru, mengejar kegiatan baru, dan mengadaptasi peran baru sebagai individu yang hidup sendirian. Perubahan-

perubahan semacam ini sulit ditangani, terutama saat menghadapi kesedihan dan duka yang dalam, yang berpotensi mengganggu keseimbangan mental dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tekanan mental sehari-hari.⁸⁸

e. Keterasingan (*loneliness*)

Berbagai kehilangan yang serentak (seperti gangguan pendengaran, penglihatan, dan gangguan fisik) sering kali menyebabkan gangguan fungsional bahkan cacat pada usia lanjut. Kondisi ini membuat mereka kurang terampil dalam hubungan antarpribadi dan cenderung terisolasi dari pergaulan masyarakat sehingga timbul perasaan terasing.

f. Kesepian

“Dari penelitian yang dilakukan Kue Ee Hok dan Ko Soo Meng tentang tindakan bunuh diri para lanjut usia di negara Singapura, didapatkan total angka sebesar 188 per 100.000 penduduk, sedangkan angka tertinggi di dapatkan pada kelompok etnik Cina sebesar 119 per 100.000 penduduk. Alasan yang dikemukakan oleh lanjut usia yang biasa adalah: “sekarang anak tidak lagi memperhatikan orang tuanya, kami merasa sudah tidak berguna jadi sebaiknya kami mati saja”. Renggangnya hubungan anak dan orang tuanya walaupun tinggal

⁸⁸ William Gladstone. *Apakah Mental Anda Sehat*, hlm. 30

serumah terputusnya komunikasi dari hati ke hati tentunya akan menimbulkan gangguan depresi

Yang tersulit dari keseluruhan yaitu bahwa orang-orang usia lanjut harus menerima diri mereka, seperti bagaimana mereka telah menjalani kehidupan mereka di waktu yang lalu, atau masih mengharapkan beberapa perubahan di masa yang akan datang untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang lalu. Mereka harus menerima mendekatnya hari-hari terakhir (kematian) dan harus terus hidup meskipun banyak hal yang telah memberi makna pada kehidupan mereka sewaktu masih muda dan dalam masa dewasa menuju masa tua.

Dalam menghadapi berbagai macam masalah yang dihadapi oleh lanjut usia, yang mereka butuhkan adalah ketenangan hidup, ketenangan jiwa, atau kebahagiaan batin yang tidak tergantung pada faktor-faktor keadaan sosial, ekonomi, politik, kebiasaan, dan sebagainya. Salah satu cara untuk mereka memiliki kesehatan jiwa dan merasa tenang adalah dengan kembali kepada agama Allah SWT. Kembali kepada agama dapat membantu mereka memiliki sikap pasrah dan menerima segala konsekuensi yang akan terjadi.

3. Perkembangan Keagamaan Lanjut Usia

Menurut Jalaludin, perkembangan keagamaan seseorang dewasa cenderung tergantung pada pemilihan ajaran agama yang dapat memenuhi kepuasan batin dengan

mempertimbangkan akal sehat sebagai dasar utama. Setiap individu dewasa atau lanjut usia dalam keberagamaannya memiliki pandangan yang luas yang didasarkan pada nilai-nilai yang mereka pilih. Selain itu, sikap keberagamaan umumnya juga didasari oleh pemahaman yang mendalam dan pengembangan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama yang mereka anut. Bagi mereka, beragama bukanlah sekadar tindakan mengikuti arus, melainkan merupakan bagian integral dari kehidupan mereka.

Bersama dengan bertambahnya usia seseorang, sikap keagamaannya pada orang dewasa atau lanjut usia menunjukkan beberapa ciri khusus, antara lain:

- a. Menerima kebenaran berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekadar mengikuti arus.
- b. Lebih cenderung realistis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.
- c. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama serta berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
- d. Tingkat ketaatan beragama didasarkan pada pertimbangan dan tanggung jawab diri sehingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup.
- e. Bersikap lebih terbuka dan wawasan luas.
- f. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas

pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani⁸⁹ Kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting, karena melibatkan proses evaluasi terhadap informasi yang diterima, mengidentifikasi argumen yang kuat, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai informasi yang diterima.⁹⁰

D. Urgensi Bimbingan Islam tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia

Bimbingan Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan fisik dan intelektual semata, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah pengembangan aspek spiritual pada individu yang dibimbing. Bimbingan spiritual dalam pandangan Sa'id Hawwa, seperti yang dikutip oleh Jalaluddin, merupakan upaya untuk mengembangkan potensi jiwa atau ruh yang dimiliki oleh lansia menuju kedekatan dengan Allah SWT. Pendidikan spiritual ini mengarah pada proses transformasi jiwa peserta didik dari jiwa yang kotor menuju jiwa yang bersih, sehingga perkataan, tingkah laku, dan keadaan lansia selalu menuju kebaikan sesuai dengan Al-Qur'an dan juga Sunnah.⁹¹

Salah satu bentuk bimbingan spiritual yang bisa berfungsi sebagai alternatif dalam mengatasi isolasi dari berbagai masalah

⁸⁹ Jalaludin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 200

⁹⁰ Namira Choirani Fajri dan Fathu Shodiqur Rohman, Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Materi Sejarah Reformasi di SMA Sabilillah Sampang, *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities Vol. 04 No. 01 Juni 2023*

⁹¹ Sa'id Hawwa, *Tarbiyatuna al-Ruhiyyah*, (Kairo: Maktabah al-Wahbah, 2012), hlm. 69.

adalah bimbingan Islam tentang tasawuf. Tasawuf pada dasarnya merupakan jalan atau cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mengenali tingkah laku hawa nafsu dan sifat-sifat nafsu, baik yang buruk maupun yang terpuji. Karena itu, kedudukan tasawuf dalam Islam diakui sebagai ilmu agama yang berkaitan dengan aspek-aspek moral dan tingkah laku yang merupakan substansi Islam. Di mana secara filosofis sufisme itu lahir dari salah satu komponen dasar agama Islam, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Jika iman melahirkan ilmu teologi, Islam melahirkan ilmu syari'ah, maka ihsan melahirkan ilmu akhlak atau tasawuf.⁹²

Bimbingan Islam dalam perkembangannya tidak bisa terlepas dari nilai-nilai spiritual, karena hanya mengandalkan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari psikis manusia belum dapat mencapai hasil yang maksimal. Bimbingan keagamaan telah diakui sebagai hal yang penting oleh banyak pakar konseling baik di luar maupun di Indonesia. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dalam menjalani kehidupan yang bertujuan akhir untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, individu cenderung mengatur kehidupannya berlandaskan nilai-nilai spiritual.⁹³

Tasawuf atau sufisme telah diakui dalam sejarahnya memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan moral dan spiritual

⁹² Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 112

⁹³ Ali Murtadlo, "Bimbingan Konseling Islam Perspektif Sejarah", *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2012, hlm. 28

Islam selama ribuan tahun. Selama periode waktu tersebut, tasawuf begitu melekat dengan dinamika kehidupan masyarakat luas, bukan sekadar kelompok kecil yang eksklusif dan terisolasi dari dunia luar. Oleh karena itu, kehadiran tasawuf dalam dunia modern ini sangat diperlukan, untuk membimbing manusia agar tetap merindukan Tuhan mereka, dan juga untuk orang-orang yang pada awalnya hidupnya glamor dan suka hura-hura bisa menjadi individu yang asketis (zuhud terhadap dunia). Proses modernisasi yang semakin meluas di era modern ini telah mengantarkan kehidupan manusia menjadi lebih materialistik dan individualistik.⁹⁴

Alishah,⁹⁵ menawarkan cara Islami dalam pengobatan gangguan kejiwaan yang dialami manusia, yaitu dengan cara melalui ajaran sufi. Bimbingan Islam melalui tasawuf bukanlah bermaksud mengubah posisi maupun menggantikan tempat yang selama ini di dominasi oleh medis, justru cara terapi sufi ini memiliki karakter dan fungsi melengkapi. Karena terapi tasawuf merupakan terapi pengobatan yang bersifat alternatif. Tradisi terapi di dunia sufi sangatlah khas dan unik. Ia telah dipraktekkan selama berabad-abad lamanya, namun anehnya baru di zaman-zaman sekarang ini menarik perhatian luas baik di kalangan medis pada umumnya, maupun kalangan terapis umum pada khususnya.

⁹⁴ Ahmad Suyuti. *Percik-Percik Kesufian*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2012), hlm. 3

⁹⁵ Omar Alishah, *Tasawuf sebagai Terapi*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2012), hlm. 5

Menurut Alisyah, terapi sufistik merupakan suatu pendekatan yang tidak bisa diabaikan, terutama dalam dunia terapi dan penanganan gangguan jiwa. Ini adalah sebuah alternatif yang sangat penting. Tasawuf sebagai inti ajaran Islam muncul dengan memberikan solusi dan terapi bagi masalah manusia dengan cara mendekatkan diri kepada Allah, Sang Maha Pencipta. Selain itu, berkembang pula kegiatan bimbingan Islam yang bertujuan membantu seseorang menyelesaikan masalahnya. Karena setiap masalah pasti memiliki penyelesaiannya dan setiap penyakit pasti memiliki obatnya. Peluang tasawuf dalam mengatasi penyakit-penyakit psikologis di atas segala problematika manusia semakin meluas di era modern ini. Tujuan akhir dari bimbingan dan konseling adalah mandiri dan kebahagiaan individu.

Bimbingan Islam dikenal dengan metode direktif dan non-direktif dalam pelaksanaannya, yang agak berbeda dengan umumnya metode bimbingan konseling Islam. Penguatan bimbingan konseling Islam melalui sufistik/tasawuf justru memiliki metode yang sangat detail dalam pelaksanaannya. Metode ini tidak hanya diukur dari sudut pandang kualitas hubungan antara sesama makhluk (konselor dan klien), tetapi juga kualitas hubungan individu dengan Sang Pencipta. Metode dalam ilmu tasawuf ini menggunakan tasawuf akhlaki yang terdiri dari tathalli, tahalli, dan tajalli.

Secara garis besar peran bimbingan Islam melalui tasawuf Akhlaki antara lain:

- a. Tercapainya pelaksanaan syari'at secara teratur, teguh dan tertib sesuai aturan yang dikehendaki Allah SWT dan RasulNya
- b. Dapat menghindarkan diri mdari segala sesuatu yang mengakibatkan lupa kepad Allah melalui dzikir yang dilakukan secara terus menerus
- c. Terwujudnya kedekatan kepada Allah SWT karena adanya keikhlasan dan ketekunan dalam melaksanakan perintah Allah SWT dengan utuh dan merasakan keindahan dari paantulan cahaaaya Allah SWT. ⁹⁶

Bimbingan Islam melalui tasawuf pada lansia sangat menekankan pengendalian aspek-aspek spiritual dalam diri lansia melalui pembelajaran kitab kuning dan perilaku sehari-hari di pesantren, yang pada akhirnya dapat menciptakan pribadi lansia dengan mental yang kuat untuk menghadapi berbagai pergolakan kehidupan. Bimbingan Islam melalui tasawuf yang dilakukan melalui riadah spiritual mampu menggali kecerdasan spiritual dan kesalehan sosial dalam diri lansia.

Secara khusus bagi lansia yang mengalami berbagai perubahan dalam hidupnya, terutama dalam hal semangat hidup, terjadi peningkatan yang signifikan setelah dilakukan upaya bimbingan keagamaan untuk meningkatkan semangat hidup mereka. Yang terpenting adalah telah berusaha untuk membekali

⁹⁶ Labib MZ., dan Moh. Al'Aziz, *Tasawuf dan Jalan hidup Para Wali*, (Surabaya: Bintang Usaha, 2010), hlm. 33-35

pemahaman akan kewajibannya sebagai seorang Muslim, agar hidup selalu dalam kebaikan berlandaskan Alquran dan Sunnah di masa yang akan datang. Seperti yang disampaikan oleh Willis bahwa bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu agar ia memahami dirinya dan dunianya, sehingga dapat memanfaatkan potensinya.

Bimbingan Islam melalui ajaran-ajaran dari tradisi tasawuf untuk lansia dalam hubungannya dengan peningkatan proses kesadaran sebagai manusia adalah sebagai berikut: Pertama, manusia harus menyadari bahwa pencarian spiritual lebih utama daripada tujuan dunia. Kedua, bertindak sabar dan bersyukur. Ketiga, memiliki rasa takut jika kehilangan cinta kepada Tuhan dan melepaskan diri dari keterikatan dengan-Nya. Selain itu, manusia harus memiliki optimisme yang tinggi untuk mampu mencintai dan terikat dengan Tuhan-Nya. Keempat, mengendalikan diri dan bangga dengan kemiskinan, di sini kemiskinan artinya tidak terikat kepada kepemilikan dengan hati yang senantiasa kosong dari hasrat kecuali hasrat akan Tuhan. Kelima, berserah diri atau tawakal kepada Tuhan, bukan kepada dunia. Keenam, memiliki satu hasrat utama yaitu mencintai Tuhan, merindukan kehadirannya, ridho hanya dengan cinta kepada Tuhan, dan tidak memiliki hasrat kepada yang lain. Ketujuh, memperhatikan inisiatif dari pada tindakan, karena inisiatif yang tulus dan jujur memberikan makna pada segala tindakan. Kedelapan, berkontemplasi dan memeriksa diri.

Kesembilan, mengingat mati, setiap manusia harus menyadari bahwa waktu hidup ini sangat terbatas. Dunia tidak memiliki daya tarik yang sungguh-sungguh kecuali segalanya hanya semu. Daya tarik yang sesungguhnya adalah Tuhan.⁹⁷

Bimbingan Islam melalui tasawuf akhlaki akan menjadikan berusaha menjadikan dirinya untuk terus berusaha mendekatkan diri dengan Allah SWT dengan memantapkan syariatnya, karena dalam pandangan Najmuddin al-Kubra, syariat merupakan sampan, tarekat adalah lautan dan hakikat adalah mutiara, maka untuk dapat menemukan mutiara tersebut seseorang membutuhkan sampan dan lautan.⁹⁸

Bimbingan Islam dengan metode tasawuf akhlaki memiliki beberapa proses yang oleh para sufi disusun menjadi tiga, yaitu takhalli, tahalli, dan tajalli. Metodologi tasawuf dalam pelaksanaan bimbingan Islam memiliki corak tersendiri, yaitu peleburan diri dari sifat-sifat, karakter-karakter, dan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari kehendak dan tuntunan keimanan yang tidak hanya bertujuan memberikan penyembuhan dan perawatan, tetapi sampai pada peningkatan kualitas dan esensi manusia, yaitu penemuan jati diri dan citra diri yang mulia dan suci. Kesemuaan pokok ajaran tasawuf tersebut sudah mencakup aspek pelaksanaan Bimbingan Islam yang dapat digunakan untuk

⁹⁷ Robert Frager, "*Psikologi Sufi Untuk Transformasi Hati, Diri dan Jiwa*", *Serambi Ilmu Semesta*, (Jakarta, 2012), hlm. 35-36

⁹⁸ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: KencanaPrenada, 2006), hlm. 71.

mengatasi berbagai macam penyakit batin, karena Bimbingan Islam dan tasawuf adalah sesuatu yang memiliki keterkaitan erat, terbukti dengan pelaksanaan metode tasawuf yang juga dapat dipergunakan sebagai metode Bimbingan Islam untuk mencapai suatu tujuan dalam kehidupan yaitu kebahagiaan bagi lansia.⁹⁹

⁹⁹ Muhamad Rozikan & Siti Fitriana, Penguatan Konseling Islami Melalui Perjalanan Tasawuf dalam Meraih Kebahagiaan Individu, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 8, No. 1, Juni 2017

BAB III
BIMBINGAN ISLAM TENTANG TASAWUF BAGI LANSIA
PADA TAREKAT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH DI
PONDOK PESANTREN BANI UMAR AL-KARIM
KALIWUNGU KENDAL

**A. Gambaran Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim
Kaliwungu Kendal**

1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim
Kaliwungu Kendal

Muhammad Aqib Umar adalah salah satu tokoh Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Kendal yang berasal dari Desa Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu. Beliau lahir pada tahun 1940 dari pasangan KH. Umar Abdul Hamid dan Nyai Hj. Khomsiyah Mirghoni. Pengasuh Pondok Pesantren Bani Umar Al Karim Kaliwungu ini merupakan sosok ulama yang dicintai dan dihormati. Tak sedikit orang yang datang kepadanya untuk bertawasul dan memohon doa agar hajat mereka tercapai.

KH. Muhammad Aqib Umar mewarisi sosok ayah beliau yang juga dikenal sebagai orang alim dan ulama kharismatik di Kaliwungu. Selain mendapat pendidikan keagamaan dari ayahnya, KH. Muhammad Aqib Umar juga menempuh pendidikan di berbagai pondok pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Watucongol Muntilan

Magelang, Nдресmo Surabaya, dan Mranggen Demak. Di Pondok Pesantren Watucongol, beliau seangkatan dengan KH. Abdul Basith Kaliwungu, KH. Hamim Djazuli (Gus Miek) Ploso, KH. Nurul Huda Djazuli, dan KH. Zainuddin Djazuli Ploso di Jawa Timur.¹⁰⁰

Muhammad Aqib Umar muda pernah menjadi tukang kayu yang telaten. Beliau juga seorang penggemar batu cincin dan permata atau batu akik. Selain itu, beliau juga ahli dalam olah raga catur. Sejumlah turnamen catur pernah ia ikuti sampai beliau berhenti mengikuti turnamen setelah dipuji oleh KH. Humaidulloh Irfan Kaliwungu dengan berkata, “Caturmu kok pintar;“ sambil memukul lirik pundak beliau. Setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, KH. Muhammad Aqib Umar kemudian menikah dengan Nyai Rusdiah. Dari pernikahan tersebut, mereka diberkati dengan tujuh putra dan putri, yaitu KH. Ahmad Nur Fathoni, Kiai Ahmad Ukasyah, Ummil Huda, M. Laili Rosyad, Laili Rosyid, Mubarakatul Izza, dan M. Hasan Munadi. Nyai Rusdiah meninggal dunia pada tanggal 12 Februari 1989. KH Muhammad Aqib Umar kemudian menikah lagi dengan Nyai Hj. Alfiyah dan tidak dikaruniai putra. Beliau sangat tegas namun penuh kasih sayang dalam mendidik putra-putrinya.

¹⁰⁰ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang dikutip pada tanggal 3 Mei 2024

Seluruh putra-putri beliau dipondokkan di beberapa pondok pesantren, diantaranya Pondok Pesantren Al Hidayat Krasak Demak, Langitan Tuban Jawa Timur, Roudlotul Ihsan Petuk Semen Kediri Jawa Timur, Al Falah Ploso Kediri, Mahir Ar Riyadl Pare Kediri, Sunan Pandanaran Yogyakarta, Az Zahro Pegandon Kendal, dan Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Mangkang Semarang. Keseharian beliau selalu mengajarkan ahlakul karimah, ketawaduan, keikhlasan dan kesederhanaan kepada putra-putri, santri dan jamaah. Diantara pesan beliau yang sangat sederhana tapi sarat dengan makna mendalam tentang esensi keikhlasan adalah, “*Dialem ora bungah diwodo ora susah*“. Beliau juga memiliki prinsip hidup, “*Telu ngaji, loro ngaji, siji ngaji, rak ono seng ngaji, ngaji dewe*“.¹⁰¹

Selain menjadi pengasuh pondok pesantren, beliau juga menjadi pengasuh Majelis Taklim Bani Umar Al Karim. Majelis Taklim yang beliau asuh diantaranya adalah pengajian rutin kitab *Tafsir Al Ibriz* dan Kitab *Irsyadul Ibad* setiap hari Selasa dan Sabtu pagi rintisan ayah beliau. Beliau meneruskan pengajian itu hingga wafat pada 30 April 2003. Saat ini, pengajian yang dihadiri ribuan jamaah tersebut dilanjutkan oleh putra pertama beliau KH. Ahmad Nur Fathoni bersama putra kedua Kiai Ahmad Ukasyah, dan menantu beliau KH.

¹⁰¹ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang dikutip pada tanggal 3 Mei 2024

Muhibbudin Mahfudz bin KH. Mafudz Sarbini Kaliwungu. KH. Muhammad Aqib Umar juga merintis pengajian-pengajian rutin lainnya, seperti pengajian kitab *Bidayatul Hidayah* pada Rabu malam, dan *Manaqib Nurul Burhani* setiap Senin malam. Kitab-kitab tersebut juga dikaji pada setiap tanggal 1 sampai 11 Ramadan setelah jamaah asar. Tak jarang santri pondok dari berbagai penjuru turut mengaji dan meminta ijazah *Manaqib Nurul Burhani*.

Selain itu, KH. Muhammad Aqib Umar juga merupakan guru spiritual dari tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah yang langsung diikuti oleh KH. Muslih Mranggen Demak. Ketika masih belajar dari KH. Muslih Mranggen, KH. Muhammad Aqib Umar melakukan perjalanan dari Kaliwungu ke Mranggen Demak dengan menggunakan sepeda. Setelah itu, KH Muhammad Aqib Umar mengembangkan Jama'ah Ahli Thariqah Al Mu'tabaroh di Kaliwungu. Saat ini, kegiatan Tawajuh-an dilanjutkan oleh putranya pertama, KH. Ahmad Nur Fathoni, yang diikuti secara langsung oleh KH. Luthfi Hakim, putra KH. Muslih Mranggen. Kegiatan Tawajuh-an dilaksanakan setiap Jumat pada hari Pahing. KH. Muhammad Aqib Umar juga menjabat sebagai imam dan khatib sekaligus Takmir di Masjid Besar Al Muttaqin Kaliwungu.¹⁰²

¹⁰² Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang dikutip pada tanggal 3 Mei 2024

Beliau juga ditunjuk sebagai ketua renovasi masjid itu pada tahun 1987. Sege nap waktu dan pemikiran beliau curahkan untuk mengembangkan masjid. Beliau bahkan sangat memperhatikan para pegawai masjid dan para tukang. Hubungan silaturahmi yang baik juga dijalin dengan ulama, umara dan warga sekitar. Pondok pesantren juga menjadi perhatian KH. Muhammad Aqib Umar. Setelah pulang dari haji pertama, beliau melakukan renovasi pondok pesantren Bani Umar Al Karim pada tahun 1992 karena jumlah santri yang semakin bertambah. Setelah pulang dari haji kedua, beliau mulai membangun pondok pesantren Bani Umar Al Karim Putri. Nama Al Karim diambil dari nama pendiri pondok pertama pada tahun 1864 yaitu KH Abdul Karim Kaliwungu. KH Muhammad Aqib Umar juga sangat memperhatikan para santri, bahkan beliau mengenal persis nama dan asal-usul santri. Jika ada santri yang sakit, beliau tidak segan untuk menjenguk dan memberikan obat, atau menyuruh putra-putrinya menjenguk untuk membuatkan segelas teh hangat.

Selain pesantren, beliau juga menaruh perhatian pada perkembangan pendidikan formal di Kaliwungu. Beliau mempunyai andil besar dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) NU 03 Sunan Katong Kaliwungu bersama KH. Syamsul Ma'arif. Pada tahun 1990, bersama KH. Syamsul Ma'arif dan Drs. KH.

Asro'i Thohir, beliau mendirikan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Arofah didasari pemikiran untuk memberikan bimbingan pelaksanaan ibadah haji bagi calon jamaah haji dan sebagai wadah untuk memberi kesempatan kepada ulama dan kiai menunaikan ibadah haji sebagai pembimbing haji. Kedekatan beliau pada para penghafal Alquran juga memberinya dukungan pada berdirinya Yayasan Penghafal Quran (YPQ) Raudlatul Falah di Pungkuran Kaliwungu pada tahun 1987 sebagai lembaga pengajar Alquran untuk anak-anak.

Kesederhanaan, ketawaduan, keikhlasan, kepedulian dan keteladanan hidup yang diajarkan KH. Muhammad Aqib Umar menjadikan nama beliau tetap dikenang sampai sekarang. Kelebihan dan kemampuannya yang di luar nalar membuktikan beliau adalah sosok ulama kharismatik yang disegani banyak orang.¹⁰³

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal
 - a. Visi

Mencetak Generasi Qur'ani yang cerdas dan berprestasi
 - b. Misi

¹⁰³ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang dikutip pada tanggal 3 Mei 2024

- 1) Mencetak penghafal Al-Qur'an yang berakidah *Ahlussunnah wal Jamaah Annahdhiyah* dan berakhlak mulia
 - 2) Menanamkan sikap disiplin, tegas dalam kebenaran dan tanggung jawab
 - 3) Taat beragama, cinta tanah air , peduli terhadap lingkungan sosial.¹⁰⁴
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Struktur organisasi Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal sebagai berikut:

Pengasuh : KH. Ahmad Nur Fathoni

Penasehat : Hj siti wardatun laila

Kepala pondok : Saifuddin Al Huda

Wakil : Qorina Maya Sofa

Sekretaris : Izza Latifah
Siti fatimah

Bendahara : Millatul mustaqimah
Kamilatul asna

Seksi Pendidikan : Aisyah kamilatussilmi
Ulya nihayah

Seksi Keamanan : Khoirul Anas

¹⁰⁴ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang dikutip pada tanggal 3 Mei 2024

M Farhan

Humas : Dian Nur Awalia.¹⁰⁵

4. Satuan Kegiatan Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Secara global, kegiatan-kegiatan yang ada pada Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal ada tiga. Pertama bersifat Syi'ar. Kedua; Wadlifah. Ketiga; Pendidikan.

a. Syi'ar

Meliputi Manaqib dan Maulid, Pengajian Kamisan, Manaqib Malam 17-an Bulan Qomariyah, Haul, Majelis Dzikir Dan Maulidur Rosul Saw.

b. Wadlifah

Wadlifah adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan Allah SWT, Baginda Habibillah Rasulullah Muhammad SAW, Sultonul Aulia' Syaikh Bahauddin Naqsabandy, Sultonul Aulia' Syaikh Abdul Qodir Al Jilany r.a., dan Hadlrotusyaikh K.H. Muslih bin Abdurahman Mranggen. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan dan melatih tanggung jawab serta kejujuran hati terhadap Allah SWT, Baginda Habibillah Rasulullah Muhammad SAW, Sultonul Aulia' Syaikh Abdul Qodir Al Jilany r.a., dan Hadlrotusyaikh K.H. Muslih bin

¹⁰⁵ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang dikutip pada tanggal 3 Mei 2024

Abdurahman Mranggen. Kegiatan ini tidak boleh diubah oleh siapapun dan kapanpun, mencakup:

- 1) Jama'ah maktubah, sholat sunah (qobliyah dan ba'diyah. isyroq, dhuha, isti'adah, tsubutil iman, hajat dan tasbih).
- 2) Aurod-aurod yang telah dituntunkan dan dibimbingkan
- 3) Qiro'atul qur'an al karim (Dilakukan setelah istighotsah subuh)
- 4) Maulidur Rosul Muhammad Saw., (Dilakukan setiap malam jum'at)
- 5) Manaqib Sultonul Aulia' Syaikh Abdul Qodir ra. (Dilakukan setiap malam ahad)

c. Pendidikan

Di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, santri-santrinya sangat didorong untuk melakukan mujahadah dan riyadhoh sebagai persiapan untuk menerima ilmu yang bermanfaat. Setiap malam setelah waktu maghrib, selalu terdengar pembacaan burdah dan sesi istighotsah setelah jama'ah subuh di musholla Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.¹⁰⁶

Selain itu, setiap pukul 16.00-17.00 WIB dan pukul 20.30-2.00 WIB, santri diharuskan mengikuti

¹⁰⁶ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang dikutip pada tanggal 3 Mei 2024

kegiatan belajar di madrasah/kelas. Pelajaran yang dikaji mulai dari al-quran, hadits, tasawuf, mustholah hadits, nahwu, shorof, fiqh kewanitaan, balaghoh, fiqh, ushul fiqh, tarikh, manaqib, maulid, dan ilmu tauhid. Mayoritas materi tersebut dikaji dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, klasikal, dan diskusi kitab-kitab kuning dengan teks bahasa arab. Untuk menyikapi perkembangan pembelajaran juga diterapkan sistem belajar cepat membaca kitab kuning dengan metode amsilati dari pondok pesantren assalafi darul falah bangsri jepara. Kitab-kitab yang dikaji cukup banyak, antara lain syifaul jinan, aqidatul awwam, muhtarul ahadits, khulashoh nurul yaqin, jurumiyah, imrithi, taqrirot alfiyah, arbain nawawi, al adzkar an-nawawi, tanqihul qoul, jawahirul bukhari, rohmatul ummah, safinatun najah, fathul qorib, fathul muin, mauidzotul mukminin, jauharul maknun, fafirru ilallah, al faedlur rohmani, ushul fiqh mabadi awaliyah dan assulam, risalah haidl, kifayatul awam, dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal memiliki fasilitas asrama untuk santri, termasuk 3 kompleks asrama untuk putra dan 4 kompleks asrama untuk putri, serta beberapa bangunan lain seperti musholla, kantor, perpustakaan, aula, dapur/kantin, dan beberapa kamar mandi. Selain belajar di pesantren,

sebagian besar santri juga mengikuti pendidikan formal di luar, mulai dari tingkat SD, Mts, SMK/MA hingga perguruan tinggi. Bahkan, banyak santri yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi (S1) mereka di universitas-universitas di sekitar pondok pesantren tersebut.

Setiap malam 17 qomariyah, di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, diselenggarakan pengajian dan mujahadah yang dihadiri oleh masyarakat luas. Kegiatan mujahadah tersebut mencakup istighosah, manaqib, dan maulid. Ke depannya, diharapkan Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal dapat terus berkembang baik dari segi fisik maupun perannya dalam agama, masyarakat, dan negara.¹⁰⁷

Selain sistem pendidikan berbasis salaf yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal sebagai metode pembelajaran, pondok pesantren tersebut juga berusaha mengembangkan pendidikan berbasis pengembangan kreativitas, intelektualitas, spiritualitas, dan bakat minat santri. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas khazanah santri dalam menggali ilmu pengetahuan. Hingga saat ini, Pondok Pesantren Bani

¹⁰⁷ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang dikutip pada tanggal 3 Mei 2024

Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal telah berhasil memasyarakatkan kemampuan tersebut untuk kepentingan banyak pihak.

Tentu saja, pendidikan ini tidak serta-merta menjadi tujuan utama dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Meskipun pendidikan ini termasuk bagian dari upaya Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal dalam mengembangkan visi misinya, namun pendidikan salaf (pengajian kitab kuning) tetap menjadi prioritas utama bagi santri Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.

Sampai saat ini, Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal terus berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan khazanah keilmuan, baik keilmuan agama maupun keilmuan umum.¹⁰⁸

Adapun ekstrakurikuler sebagai wadah apresiasi santri dan pengembangan potensi santri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal antara lain:

- 1) Grup Hadrah
- 2) Komputer
- 3) Buletin Miftahul Huda

¹⁰⁸ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang dikutip pada tanggal 3 Mei 2024

- 4) Qiroah
- 5) Diskusi Kubro, Atau Bahtsul Masail
- 6) Football Club
- 7) Language Club (Arabic And English)
- 8) Khitobah
- 9) Seni Dan Budaya

Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal mengembangkan pendidikan non-formal dengan harapan dapat meningkatkan kreativitas santri dalam melakukan penelitian, analisis, dan pemahaman terhadap situasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Meskipun menghadapi berbagai kendala dalam prosesnya, Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal tetap bersemangat dan bertekad untuk mencapai tujuan ini dengan sebaik-baiknya, demi mewujudkan masyarakat yang islami, cerdas, dan berakhlak mulia sesuai dengan semangat dan tekad dalam menegakkan kalimat Allah.¹⁰⁹

B. Pelaksanaan Bimbingan Islam tentang Tasawuf Bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Kondisi secara umum jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim

¹⁰⁹ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang dikutip pada tanggal 3 Mei 2024

Kaliwungu Kendal yaitu terdiri dari lansia, para petani, dan masyarakat kampung sekitar. Khusus bagi lansia, bimbingan Islam ini diberikan karena banyaknya para lansia yg belum memahami tentang ajaran syariat islam, serta kurangnya pemahaman tentang tasawuf untuk kehidupan yang hakiki. Mengingat lansia menghadapi tahap perkembangan akhir yakni persiapan kematian, mereka mulai membangun kembali kehidupan untuk memprioritaskan yang terpenting untuk dilakukan dalam waktu yang masih tersisa, dengan bimbingan Islam ajaran tasawuf akan mampu mengolah batin agar hidup menjadi tenang. Agar para lansia dapat hidup dengan tenang dan tidak terlalu ambisi dalam hal duniawi.¹¹⁰

Lansia dalam perjalanannya merasa bahwa hidupnya terombang-ambing oleh hawa nafsu. Kemudian, mereka sadar bahwa perilaku tersebut menjauhkan mereka dari Tuhan, yang menimbulkan penyesalan yang mendalam. Dengan tekad yang kuat, mereka berkeinginan untuk mengubah setiap perilaku buruk menjadi perilaku yang lebih baik dengan meninggalkan ketergantungan pada hawa nafsu. Mereka juga bertekad untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, mendalami ibadah dengan lebih khusyuk, menjaga konsistensi dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah, serta berada di lingkungan orang-orang yang bertaubat atau berzikir agar bisa mengakhiri hidup dengan

¹¹⁰ Wawancara dengan Saifuddin Al Huda, Ketua Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 3 Mei 2024

baik. Semua langkah ini didampingi dan dibimbing oleh guru atau mursyid mereka.¹¹¹

Para jamaah datang ke majelis ini didorong oleh berbagai motivasi baik dari dalam diri maupun dari luar. Dari dalam diri, mereka didorong oleh keinginan untuk menemukan ketenangan hidup. Sebelum bergabung dengan majelis ini, mereka sering merasa gelisah dan bingung dalam menjalankan ibadah mereka, baik yang bersifat rutin maupun yang tidak rutin. Beberapa di antara mereka juga mengikuti majelis ini karena ajakan dari teman atau tetangga di sekitarnya. Selain itu, ada yang menghadiri bimbingan Islam di tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal untuk mencari jawaban atas berbagai kegelisahan dan ketidaktenangan hidup yang mereka alami, yang membuat pikiran mereka menjadi kacau. Selain itu, sebagian jamaah juga memilih untuk bergabung dalam majelis ini dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual dalam hidup mereka.¹¹²

Bimbingan Islam mengenai tasawuf akhlaki bagi lansia dalam tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal menekankan praktik seperti shalat, dzikir atau wirid, puasa, pemahaman materi, konsistensi, penghargaan terhadap mursyid. Kegiatan-kegiatan ini

¹¹¹ Wawancara dengan Saifuddin Al Huda, Ketua Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 3 Mei 2024

¹¹² Wawancara dengan Saifuddin Al Huda, Ketua Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 3 Mei 2024

bertujuan untuk membersihkan hati, mendekatkan diri kepada Allah sebaik mungkin, dan merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan integritas moral yang tinggi pada pribadi Muslim. Secara umum, masyarakat mencari ajaran tasawuf untuk melengkapi aspek kehidupan yang hilang, yaitu nilai-nilai spiritual seperti kesadaran akan ketuhanan dan merasakan kehadiran-Nya dalam kehidupan. Manusia diibaratkan sebagai benda-benda cahaya yang tenggelam dalam kegelapan, tidak mampu menghubungkan diri mereka dengan sumber cahaya yaitu Allah SWT.¹¹³

Secara teknis, seseorang yang akan menjadi pengikut *thariqah* Qadiriyyah Naqsyabandiyah, sekurang-kurangnya harus melalui lima tahap:

Pertama, jika seseorang telah menunjukkan inisiatif untuk menjadi pengamal ajaran tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, dia diizinkan untuk ikut serta dalam setiap aktivitas spiritual yang diselenggarakan oleh komunitas tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Melalui tahapan ini, seorang kandidat pengikut dapat mulai memahami beberapa sifat dasar yang dimiliki oleh ajaran tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

Kedua, setelah dia merasa cocok, pada tahap berikutnya, mulai diberikan penjelasan kepadanya tentang ajaran tarekat secara lebih mendalam. Seorang guru menjelaskan beberapa hal

¹¹³ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

terkait dengan ajaran tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, namun tetap memberikan kebebasan kepada kandidat pengikut untuk menentukan sendiri apakah dia akan melanjutkan ke tahap berikutnya, masih membutuhkan orientasi tambahan, atau bahkan mengakhiri keterlibatannya dalam aktivitas tersebut.

Ketiga, setelah menetapkan niatnya untuk terus bergabung, dia disarankan untuk melaksanakan shalat istikharah untuk memperoleh petunjuk dari Tuhan. Dengan bimbingan seorang guru atau ibadah seorang kandidat pengikut memohon petunjuk Tuhan. Selain dimaksudkan untuk mendapat petunjuk dan memperoleh berkah, secara psikologis melalui tahap ini seorang kandidat juga bisa mendapatkan dukungan moral sehingga niatnya semakin kuat dan penuh keyakinan.

Keempat, jika sudah mantap, dia diminta untuk menyatakan kesanggupannya untuk menaati semua ajaran dan ketentuan tarekat. Pernyataan kesanggupannya ini antara lain dilakukan dalam bentuk janji untuk tidak akan murtad. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa barang siapa yang keluar dari tarekat Qadiriyyah Naqshbandiyyah, harus berani menanggung akibat buruk berupa siksaan dari Tuhan.

Kelima, atau pada tahap terakhir, setelah keempat tahapan di atas dilewati, dia diajak untuk talqin dan dituntun oleh guru untuk membaca istighfar (meminta ampun kepada Tuhan), membaca tahlil, shalawat, dan al-Fatihah masing-masing seratus kali. Oleh karena itu, meskipun masih ada peluang untuk tidak

melanjutkan keanggotaan dalam komunitas tarekat Qadiriyyah Naqshbandiyyah, proses talqin merupakan pintu gerbang yang menandakan masuknya seseorang ke dalam tarekat Qadiriyyah Naqshbandiyyah. Setelah mengikuti proses talqin, seperti diakui oleh beberapa pengikut, muncul kesadaran spiritual baru yang mengantarkan pengalaman religiusitas yang tidak dirasakan sebelum melakukan talqin.¹¹⁴

Bimbingan Islam mengenai tasawuf akhlaki untuk lansia dalam tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal bertujuan untuk menghubungkan diri secara langsung dengan Allah, baik melalui ucapan, hati, maupun kombinasi keduanya agar mendapatkan ketenangan batin. Karena santri atau jamaah Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal menghadapi berbagai masalah, ada yang gelisah, merasa kesepian, putus asa, dalam menghadapi masalah yang ada pada diri mereka. Oleh karena itu, mereka yang membutuhkan bimbingan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar dapat terselesaikan.¹¹⁵

Bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani

¹¹⁴ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

¹¹⁵ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal secara umum dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Bimbingan Islam tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Perencanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal dilakukan secara sederhana karena bimbingan tersebut dilakukan secara rutin dalam di pondok sehingga tidak ada rencana secara spesifik. Bimbingan dilakukan setiap hari selasa dan sabtu, pukul 07.30-10.00 berupa mengaji atau mauidhal hasanah dan habis dhuhur sampai malam hari khusus bagi yang sudah baiat setiap Jumat pahing.

Persiapan ini lebih bersifat kondisional, di mana persiapan bimbingan disesuaikan dengan kondisi jamaah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.¹¹⁶

¹¹⁶ Wawancara dengan Saifuddin Al Huda, Ketua Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 3 Mei 2024

2. Pelaksanaan Bimbingan Islam tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Tujuan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia dalam tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal adalah untuk menjadi manusia atau hamba yang selamat di dunia dan akhirat dengan menghiasi kehidupan yang penuh dengan akhlak mulia, seperti yang telah dituntun oleh Nabi Muhammad SAW. Jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang sami'na wa ato'na kepada guru atau mursyid, yaitu K.H. Muslih ibn Abdurahman Mranggen.¹¹⁷

Bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia dalam tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal tidak hanya terbatas pada beberapa amalan yang dilakukan, tetapi sesuai dengan Kitab Risalah Tuntunan Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Jilid III karya KH. Muslih. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa seseorang dapat berma'rifat kepada Allah SWT melalui tiga di antaranya: pertama, dzikir khafi; kedua, muraqabah; dan ketiga, istiqamah dalam menghadiri

¹¹⁷ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

mursyidnya atau beribadah. Oleh karena itu, amalan yang ada dalam bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia dalam tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal adalah:

- a. Tawajjuh, dalam konteks ini, berarti menghadapkan batin dengan konsentrasi perasaan dan pikiran kepada Allah. Melalui tawajjuh ini, murid diberikan pemahaman tentang ilmu syariat terlebih dahulu serta pengamalan tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah secara berjamaah.
- b. Muraqabah, dalam pengertiannya, berarti menghadirkan hati selalu kepada Allah SWT. Dalam praktik muraqabah dalam tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah, terdapat beberapa jenis muraqabah yang harus dilakukan oleh murid, yaitu: muraqabah akhadiyah, muraqabah maiyah, muraqabah aqrabiyah, *muraqabah mahabbah fi dairahatilula*, *muraqabah mahabbah fi dairati tsani*, *muraqabah mahabbah fi dairati qausi*, *muraqabah wilayatil ula*, *muraqabah kamalati nubuwah*, *muraqabah kamasalati risalah*, *muraqabah ulil azmi*, *muraqabah dairatil hiya khaqiqatu ibrahim*, *muraqabah dairatul mahabbah sirfati hiya khaqiqati musa*, *muraqabah dairatuttatayah mumtaziyatil wahiya khaqiqah wa mahabbah*, *mahbubiyah sifriyah*, *muraqabahatulhubbi syifri*, *muraqabah la taqyin*, *muraqabah haqiqatul ka'bah*,

muraqabah haqiqatul qur'an, muraqabah haqiqatu shalat dan muraqabatulma'budiyah syifriyah

- c. Dzikir, atau wirid, dalam praktik pengamalannya terdiri dari beberapa jenis dzikir, yaitu dzikir khafi dan dzikir jahr. Amalan dzikir merupakan inti dari tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah, karena pada dasarnya tarekat ini adalah tarekat dzikir.¹¹⁸

Pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal dilakukan pada setiap hari selasa dan sabtu, pukul 07.30-10.00 berupa mengaji atau mauidhal hasanah dan habis dhuhur sampai malam hari khusus bagi yang sudah baiat setiap Jumat pahing.

Tahapan-tahapan proses pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal sebagai berikut:

- a. Shalat dhuha

Sebelum mulai pengajian tarekat pada jamaah melaksanakan sholat dhuha, dzikir, dan pujian/sholawatan hari selasa dan sabt, jama'ah melakukan shalat dhuha

¹¹⁸ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

terlebih dahulu dan berdzikir setelah shalat dhuha dan dilanjutkan menghafalkan al-Qur'an.¹¹⁹

b. Khatam Qur'an

Khatam Qur'an dilakukan setiap akan dilaksanakan pengajian dan sesudah shalat dhuha. Setiap jamaah membaca satu juz}.¹²⁰ Empat jenis pahala bagi orang yang kumpul untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya yaitu :

- a. Diberi ketenangan hidup.
- b. Kehidupannya dipenuhi rahmat.
- c. Dinaungi para Malaikat.
- d. Dan Allah akan selalu menyebut nama orang yang mau membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya

Untuk mendapatkan keutamaan dan keistimewaan seperti yang disebutkan di atas, disarankan atau diperintahkan untuk mengumpulkan diri untuk membaca Al-Qur'an, memperdalam ilmu yang terkait dengannya, memahami hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, mengamalkannya, serta mengkaji makna-makna yang tersurat maupun yang tersirat di dalamnya.¹²¹

¹¹⁹ Observasi pada tanggal 14 Mei 2024 dan Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

¹²⁰ Observasi pada tanggal 14 Mei 2024

¹²¹ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

c. Tahlil

Membaca tahlil yang dimulai dari surat Al-Ikhlās sampai Subhanallah dan dilanjutkan dengan doa merupakan ritual yang tidak boleh ditinggalkan dari kegiatan pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Tujuannya adalah agar kita lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan iman, dan mengirim doa kepada leluhur.

d. Manaqib Sultan Al Aulia Sayyidina Syekh Abdul Qadir Al-Jilāni

Manaqib ini rutin dilakukan ketika acara pada Jumat pahing, yang dilakukan setelah habis shalat jum'at.¹²² Dalam pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jilani di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan oleh jamaah yang hadir, yaitu pada saat pembacaan lafal nama Syekh Abdul Qadir Al-Jilani selalu dihadiahkan bacaan Fatihah kepadanya, hal ini dilakukan sebagai rasa penghormatan kepada beliau. Pembacaan Fatihah yang dihadiahkan kepada Kanjeng Syekh hanya terjadi dalam pembacaan manaqib khususnya di jamaah

¹²² Observasi pada tanggal 17 Mei 2024

tarekat Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal ini.¹²³

Dalam pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jilani di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, hal yang perlu diperhatikan oleh jamaah yang hadir adalah pada saat membaca lafal nama Syekh Abdul Qadir Al-Jilani selalu dihadiahkan bacaan Fatihah kepadanya, hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada beliau.¹²⁴

e. Maudhal hasanah atau pengajian

Pengajian, tausiyah atau mauidhal hasanah rutin setiap hari selasa dan sabtu, pukul 03.30-15.00, di asuh oleh KH. Ahmad Nur Fathoni dengan mengkaji kitab Kitab Risalah Tuntunan Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah karangan KH. Muslih, kitab fiqh, tafsir al-Ibriz, kitab Nashoihul Ibad dan kitab-kitab yang memiliki nilai tasawuf lainnya. Intinya untuk mengjarkan amar ma'ruf nahi munkar.¹²⁵

¹²³ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

¹²⁴ Observasi pada tanggal 17 Mei 2024 dan Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

¹²⁵ Observasi pada tanggal 14 Mei 2024 dan Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

Menurut pengamatan peneliti yang menjadi pokok materi dalam mauidhah hasanah, terdapat dua materi utama yaitu materi syariat dan materi tasawuf. Pertama, materi Syariat adalah hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah serta dengan makhluk, yang terdiri dari dua unsur utama, yaitu ibadah dan muamalah. Sementara itu, ada beberapa macam materi yang disampaikan pembimbing mengenai materi syariat seperti tata cara taharah, shalat, zakat, dan haji yang bersifat ibadah (berasaskan fiqh), serta berbagai amalan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, termasuk memperbanyak amalan-amalan pada bulan-bulan yang mulia, hal ini dirasa penting bagi murid.¹²⁶

Materi syariat ini bertujuan agar para jamaah lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal mampu menjalani kehidupan dengan tatanan Islam atau sesuai petunjuk al-Quran dan hadis sehingga setiap aspek kehidupan sehari-harinya didasari oleh nilai-nilai Islam baik dalam mencari nafkah, bergaul atau berkumpul, membedakan mana yang haq dan mana yang bathil, serta dalam ibadah sesuai syariat dengan benar. Karena dalam

¹²⁶ Observasi pada tanggal 14 Mei 2024

melakukan perjalanan tarekat, murid harus memahami terlebih dahulu tentang isi kesyariatan.¹²⁷

Kedua, imateri tasawuf atau tarekat, ilmu yang membahas tentang tingkah laku manusia, baik yang berupa amalan terpuji dan tercela, agar hatinya benar dan lurus dalam menuju Allah, sehingga ia berada sedekat mungkin dengan Allah. Kitab yang menjadi rujukan sebagai pengantar Mawidhal hasanah adalah kitab karangan KH. Muslih dan kitab tasawuf lainnya seperti Hidayatul Hidayah, Qomiq Tugyan dan lain-lain.¹²⁸

Pembimbing menjelaskan bahwa tasawuf merupakan ilmu batin yang bertujuan untuk membersihkan diri dari sifat-sifat hawa nafsu atau sifat-sifat syahwatiah, dan dapat dianggap sebagai ilmu akhlak kepada Allah dengan memiliki sifat ridha, zuhud, sabar, dan ikhlas dalam setiap tingkah laku yang dilakukan baik dalam ibadah maupun dalam bermuamalah. Materi tasawuf ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi jamaah lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal akan hakikat dalam menjalankan ibadah kepada

¹²⁷ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

¹²⁸ Observasi pada tanggal 14 Mei 2024 dan Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

Allah serta akhlak kepada Allah, kepada diri sendiri, dan kepada masyarakat, sehingga menjadikan kehidupannya akan merasa ketenangan dan kedamaian, karena nilai-nilai tasawuf mengandung nilai-nilai spiritualitas yang tinggi.¹²⁹

Pentingnya bersyukur atas nikmat-nikmat Allah dengan usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui bekerja secara halal dan baik, serta beribadah dengan penuh ikhlas demi mengharapkan ridha Allah.¹³⁰

Pembimbing terlihat menjelaskan secara pelan-pelan dan telaten dengan bertanya kepada satu persatu jama'ah sampai jamaah dianggap paham, pembimbing selalu mengulang-ngulang materi atau *muroja'ah* pada pertemuan berikutnya, agar para jama'ah tidak lupa. Pembimbing juga, memberikan tugas kepada yang sudah paham materi untuk mengajari yang belum paham, setelah pengajian. Pembimbing juga mempersilahkan setiap jamaah untuk bertanya apa yang belum dipahami atau bertanya tentang permasalahan-permasalahan kehidupan jama'ah, pembimbing menjawab pertanyaan dengan telaten dan pelan-pelan, sampai pembimbing mengatakan *fahimum* dan ketika semua jamaah menjawab

¹²⁹ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

¹³⁰ Observasi pada tanggal 14 Mei 2024 dan Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

fahimna, berarti permasalahan dianggap selesai dan jamaah dianggap sudah paham.¹³¹

Fungsi lain dari dilakukannya muayyizol ihsanah adalah sebagai kesempatan untuk menyambungkan ruhaniyah antara murid kepada guru sehingga dapat menguatkan ikatan ihsan dalam ibadahnya. Secara khusus, dalam tausiyah singkat yang berisi nasihat dan motivasi, jama'ah yang melakukan secara pribadi di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal dianjurkan untuk memperbaiki kualitas iman, ibadah, dan sambung doa. Seperti yang disampaikan oleh KH. Ahmad Nur Fathoni dalam kegiatan muayyizol ihsanah suatu hari, "Maka marilah kita tingkatkan kualitas jama'iyah akan ibadahnya dengan tarekat. Kalau ilmunya ada di tasawuf, praktiknya ada di tarekat. Kekuatan ihsan yang mengisi ibadah dan sebagainya, itulah yang mengisi jasad artinya jasadnya bisa di icas. Sholatnya terlepas dari hawa nafsu dan selanjutnya, ini bisa sambung, bisa akses dengan Nur Ilahiyah. Kita semua dan alam semesta ini ikut rahmatnya Kanjeng Nabi Muhammad Saw. dan tersalur kepada kita melalui poros masayikh, poros mursyid, turun kepada Kanjeng Nabi, turun kepada Sayyidina Ali, turun kepada Ali Zainal Abidin, dan terus sampai kepada Syaikh Abdul

¹³¹ Observasi pada tanggal 14 Mei 2024 dan Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

Qadir Al-Jailani, terus sambung kepada kita, itu semua sambungan Ruhaniyah melalui tarekat. Sumbernya dari Nabi Muhammad Saw. dan tersalur melalui silsilah, poros masayikh, poros habaib, maka disinilah kekuatan itu ada. Sesuai dengan dalil Ali Imron ayat 200."¹³²

Para jamaah lansia di Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal juga diinstruksikan atau diperintahkan untuk Ar-Robithu. Praktik Ar-Robithu dalam tarekat itu adalah menyambung tarekat dengan menyambung robithoh yang berarti menyambung ruhaniyah dengan guru kita hingga sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Tanggung jawab kita adalah taat beribadah kepada Allah, aktivitas kita selalu senantiasa dilihat, dipandang, dan diawasi oleh Allah SWT. Maka energi ini sangat disarankan, mengajak jamaah, menyambung doa, atau paling tidak seminggu sekali, atau paling tidaknya sebulan sekali. Ibarat handphone yang perlu di-charge, agar energinya bertambah lagi. Kalau energi ruhaniahnya ini sudah besar, kuat, maka ibadah semakin kuat, menghindari maksiat juga semakin kuat. Syukurnya juga besar, sabarnya juga besar.

¹³² Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

Sehingga dalam menghadapi problematika, entah problem dalam iman, atau kehidupan¹³³

f. Wirid atau dzikir

Wirid atau zikir jamaah lansia Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal mempraktekkan wirid jamaah lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang dilakukan secara berjamaah setiap hari jumat pahing, setelah shalat jum'at, dan shalat isya'. Zikir digunakan untuk mengembangkan kedekatan jamaah dengan Allah SWT, para ijamaah yang berkaitan langsung dengan hubungan vertikal antara seorang hamba dengan Allah SWT. Melalui zikir ini maka kedekatan para jamaah dengan Allah SWT akan jauh lebih berkembang.¹³⁴

Zikir pada lansia secara khusus yang digunakan pada jamaah lansia yang sudah berbaiat tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal ada dua macam yakni zikir Jahr atau zikir Nafi Isbat dan zikir Sirr.

¹³³ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

¹³⁴ Observasi pada tanggal 17 Mei 2024 dan Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

1) Zikir Jahr

Sebelum melakukan dzikir, jamaah yang hadir di masjid Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal harus memperhatikan etika atau adab dalam berdzikir, yaitu harus dalam keadaan suci dari hadas dan najis baik pada pakaian, badan, maupun tempatnya. Jamaah harus suci dari hadas dan najis ini dikarenakan bahwa dzikir merupakan suatu ibadah yang sifatnya langsung sebagai bentuk komunikasi manusia sebagai hamba dengan Allah SWT. Dzikir jahr ini dilakukan dengan posisi duduk bersila atau duduk tawaruk menghadap kiblat. Setelah itu para jamaah diam mendengarkan bacaan tawasul yang akan dipimpin oleh K.H. Ahmad Nur Fathoni, selaku Mursyid.¹³⁵

Ketika jamaah menutup mata mereka untuk lebih meresapi makna dari kalimat yang dibacakan seperti pada saat pembacaan lafadz "la ilaha illallah", mereka mengucapkan kalimat "la ilaha" dengan lafal panjang, dan menariknya dari bawah pusat ke arah otak, melalui kening, tempat di antara dua alis. Seperti menggoreskan garis lurus, dari bawah pusat ke ubun-ubun. Selanjutnya melafalkan kalimat "illallah", sambil menarik garis lurus dari otak ke arah atas dada kanan,

¹³⁵ Observasi pada tanggal 17 Mei 2024 dan Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

lalu menghantamkan kalimat "illallah" ke dalam hati dan sanubari yang ada di bawah dada kiri dengan sekuat-kuatnya. Tujuan dari ini adalah untuk lebih menggetarkan hati serta menghilangkan energi negatif yang ada di dalam pikiran.¹³⁶

Gerakan simbolik itu bertujuan agar semua pusat pengendalian nafsu dan kesadaran, yang disebut lathifah, menerima dan terpengaruh oleh kehangatan kalimat tahlil. Lathifah ini terletak di berbagai titik pada tubuh, seperti di tengah dada, di tengah-tengah kening, serta di atas dan di bawah susu kanan dan kiri. Pusatnya adalah titik awal untuk menarik kalimat tahlil tersebut.¹³⁷

Praktik dzikir ini tidak hanya melibatkan gerakan tersebut, tetapi juga dilaksanakan dengan ritme dan irama tertentu. Yakni mengucapkan kalimat "*la ilaha illallah*" dan mengulanginya 3 kali secara pelan. Setiap pengulangan diikuti dengan penghayatan makna kalimat tersebut di atas. Setelah pengulangan yang ketiga, dzikir dilanjutkan dengan nada yang lebih tinggi, serta dengan ritme yang lebih cepat. Semakin lama nada

¹³⁶ Observasi pada tanggal 17 Mei 2024 dan Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

¹³⁷ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

dan ritmenya dinaikkan, untuk mencapai fana secara cepat yang dapat dirasakan oleh hati. Hal ini terjadi karena dengan pengaturan nada dan irama dzikir ini akan menekan dan menghindari masuknya lintasan pikiran dan khayalan ke dalam hati dan sanubari, sehingga yang dirasakan dan diperhatikan hanya Allah semata. Pengucapan dzikir ini dilakukan dalam hitungan beberapa kali, pada hitungan yang ke beberapa kali dzikir dihentikan secara mendadak, langsung diikuti dengan lantunan syahadat Rasul: "*sayyiduna Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.*" Pengucapan kalimat ini diikuti dengan menariknya dari hati dan sanubari yang berada di bawah susu kiri, ke otak, yakni "*Sayyiduna Muhammad Rasulullah.*"¹³⁸

Kemudian mengarahkan ucapan ke arah latifah, yaitu ruh yang berada di bawah dada sebelah kiri. Selanjutnya, praktik dzikir ini ditutup dengan shalawat munjiyat.¹³⁹

2) Zikir Sirr

Zikir Sirr bisa dilaksanakan atau dilakukan setelah melakukan zikir Jahr baik secara langsung

¹³⁸ Observasi pada tanggal 17 Mei 2024 dan Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

¹³⁹ Observasi pada tanggal 17 Mei 2024 dan Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

maupun dilakukan di waktu-waktu senggang yang lain. Ketika dilaksanakan secara berjamaah, pertama seorang jamaah lansia Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal menghadihkan bacaan surat Al-Fatihah kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, sahabatnya maupun para pengikutnya. Kepada Syeh Bahauddin Naqsabandy, Syekh Abdul Qadir Jailani, ulama-ulama dari tarekat Naqsabandi Qodari, serta kepada KH. Muslih, kepada orang tua, semua mukmin baik laki-laki maupun perempuan yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Kedua, membaca Istighfar. Ketiga, membaca surat Al-Ikhlash sebanyak 3 kali. Keempat, membaca shalawat Ibrahim. Kelima, tawajjuh, yaitu menghadapkan hati kepada Allah SWT seraya memohon limpahan rahmat dan karunia-Nya. Keenam, rabithah, menghadirkan wujud ustadz/guru di hadapan dan menyalurkan dzikir, seolah-olah ada di hadapannya. Ketujuh, dzikir dengan mengucapkan kalimat "Allah, Allah..." pada tujuh ilatifah yang ada pada tubuh manusia, mulai dari ilatifah al-qalbi sampai pada ilatifah al-qalab. Dzikir sirr ini dilakukan dengan adab atau cara yang sama dengan dzikir jahr, tetapi dilakukan secara khafi atau sirri, yaitu tanpa ada suara.

Bahkan dengan menekuk lidah dan menyentuhnya pada langit-langit mulut serta menutup mata.¹⁴⁰

Sedangkan wirid yang dilakukan secara pribadi jamaah lansia tarekat Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Setelah shalat wajib atau shalat maktubah, masih dalam keadaan suci (punya wudhu) langsung membaca:

- 1) Membaca fatihah tiga kali yang dihaturkan kepada Nabi Muhammad beserta keluarganya dan kepada para masyayikh ahli tarekat Naqsyabandiyah, seperti Syekh Abdul Qadir al-Jailani, Sayyidina Syekh Imam Bahauddin Naqsyabandi, sampai kepada guru-guru murshid.
- 2) Membaca bismillahirrahmanirrahim 3x
- 3) Membaca shalawat
- 4) Membaca surat al-Ikhlas
- 5) Membaca shalawat Ibrahim
- 6) Kemudian kita menengadahkan wajah, menghadap kepada Sang Maha Pencipta alam semesta, seraya memohon anugerah dan keutamaan-Nya. Kita juga menghadirkan sejenak dalam hati guru mursyid yang telah mengajarkan dan membaiat kita, karena melalui

¹⁴⁰ Observasi pada tanggal 17 Mei 2024 dan Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

beliau, kita dapat berdzikir bersama-sama. Konsentrasikan pikiran kita ke latifah berikut ini:

- a) Lathifatul Qalbi Artinya halus dan lembutnya hati, dzikirnya dipusatkan ke arah bawah dada sebelah kiri, condong ke arah kiri kira-kira dua jari. Dzikir Allah Allah ... : 300x / 500x / 1000x 84 Ditutup dengan bacaan illahi anta maqsudi waridhaka madluby
- b) Lathifatur Ruh Artinya halus dan lembutnya hati, dzikirnya dipusatkan ke arah bawah dada sebelah kanan, condong ke arah kanan kira-kira dua jari. Dzikir Allah Allah ... : 300x / 500x / 1000x Ditutup dengan bacaan illahi anta maqsudi waridhaka madluby
- c) Lathifatus Sirri Artinya halus dan lembutnya rasa, dzikirnya dipusatkan ke arah dada sebelah kiri, condong ke arah dada kira-kira dua jari. Dzikir Allah Allah ... : 300x / 500x / 1000x Ditutup dengan bacaan illahi anta maqsudi waridhaka madluby
- d. Lathifathul Khafy Artinya halus dan lembutnya sesuatu yang samar (tidak jelas), dzikirnya dipusatkan ke arah dada sebelah kanan, condong ke arah dada kira-kira dua jari. Dzikir Allah Allah ... : 300x / 500x / 1000x Ditutup

dengan bacaan illahi anta maqsudi waridhaka madluby.

- d) Lathifatul Akhfa Artinya halus dan lembutnya sesuatu yang samar (lebih tidak jelas), dzikirnya dipusatkan ke arah tengah dada. Dzikir Allah Allah ... : 300x / 500x / 1000x Ditutup dengan bacaan illahi anta maqsudi waridhaka madluby
- e) Lathiatun Nafsi Artinya halus dan lembutnya otak, dzikirnya dipustakan kearah antara kedua mata dan kedua alis Dzikir Allah Allah ... : 300x / 500x / 1000x Ditutup dengan bacaan illahi anta maqsudi waridhaka madluby
- f) Lathifatul Qalab Artinya halus dan lembutnya semua badan, dzikirnya dipusatkan ke semua badan, dari ujung rambut sampai ke ujung jari-jari kaki. Dzikir Allah Allah ... : 300x / 500x / 1000x Ditutup dengan bacaan illahi anta maqsudi waridaka *madluby*.¹⁴¹

Menurut observasi yang peneliti lakukan, zikir memang istiqomah dilakukan setiap ba'da sholat fardu dengan membaca *z/ikir nafyi isbat* atau kalimat *La Ilaha Illallah* yang dibaca secara *jahr* (terang-terangan). Membaca La Ilaha Illallah dalam hal ini juga tidak

¹⁴¹ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

sembarang dibaca seperti yang terlihat pada umumnya, namun ada kaifiyah tersendiri. Dalam hal ini seperti yang peneliti lihat ketika mengikuti sholat berjama'ah di Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel, saat zikir khususnya ketika membaca *La ilaha Illallah*, semua para jamaah merubah posisi duduk yaitu dengan duduk tawaruk di sebelah kiri atau yang disebut dengan *tawaruk ngiwo*.¹⁴²

g. S}alat Tasbih

Kegiatan terakhir dari rangkaian bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal adalah mengajak jama'ah untuk s}alat tasbih, Dasar dan tujuan dilaksanakan s}alat tasbih dalam pelaksanaan z}ikir di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal untuk mengakhiri kegiatan dengan mendekatkan diri dan tunduk kepada Allah, sehingga hari esok kehidupan penuh dengan jiwa iman, Islam dan ihsan. Tujuan dilaksanakannya s}alat tasbih pada jamaah lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal ini diharapkan agar para jama'ah mampu meningkatkan *ubudiyahnya*, menjaga serta melanggengkannya, dengan harapan agar daya ingat

¹⁴² Observasi pada tanggal 17 Mei 2024

kepada sang *Khaliq* selalu ada dengan berusaha *taqarrub* sesuai syari'at Islam.¹⁴³

Selain kegiatan di atas bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, menekankan lansia untuk rutin puasa sunnah senin kamis dan puasa-puasa Sunnah lain seperti puasa syawal, assura, puasa rajab, puasa dzul hijjah dan lainnya. Khusus puasa senin kamis menjadi perintah yang harus diusahakan jamaah lansia. Ibadah Puasa Sunnah senin-kamis dan puasa lainnya akan bermanfaat bagi jamaah lansia diantaranya:

- a. Pada hari Senin dan Kamis amal-amal diangkat Rabb alam semesta dan untuk mengikuti perbuatan Rasulullah SAW agar dalam pengangkatan amal tersebut ia dalam keadaan berpuasa.
- b. Hari Senin dan Kamis adalah hari kelahiran Rasul, dan hari diutusnya Rasulullah SAW
- c. Orang yang berpuasa disediakan oleh Allah SWT ampunan dan pahala yang besar.
- d. Orang yang berpuasa akan selalu digembirakan hatinya oleh Allah SWT.

¹⁴³ Observasi pada tanggal 17 Mei 2024 dan Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

- e. Orang yang berpuasa akan diberi istri atau pendamping yang taqwa.
- f. Orang yang berpuasa meraih dua kesenangan yaitu bila ia berbuka dia merasa senang dan apabila bertemu dengan Tuhannya ia senang karena puasanya.
- g. Orang yang berpuasa akan masuk surga melalui pintu khusus atau *ar-rayyan* dimana selain orang yang tidak puasa tidak boleh lewat situ.
- h. Orang yang berpuasa akan dijauhkan wajahnya dari api neraka selama 70 tahun.
- i. Orang yang berpuasa lebih mudah menahan hawa nafsu
- j. Tanda terima kasih kepada Allah SWT karena semua ibadah mengandung arti terima kasih kepada Allah SWT. Atas segala nikmat pemberian-Nya yang tidak terbatas banyaknya, dan tidak ternilai harganya.
- k. Didikan kepercayaan. Seseorang yang telah sanggup menahan makan dan minum dari harta yang halal kepunyaannya sendiri, karena ingat perintah Allah SWT. Sudah tentu ia tidak akan meninggalkan segala perintah Allah SWT dan tidak akan merasa berani melanggar segala larangan-Nya.¹⁴⁴

Kegiatan bimbingan slam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di

¹⁴⁴ Wawancara dengan Saifuddin Al Huda, Ketua Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 3 Mei 2024

Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal ini akan dapat menjadikan hati tenang dan merasa lebih dekat dengan Allah karena selalu memuja Allah dan utusan beliau juga manusia-manusia pilihan Allah SWT, tentunya dengan suasana jiwa yang khusyu'. Secara psikologis, dengan merasa dekat dengan Allah SWT, seseorang akan terhindar dari hati yang keras, pikiran yang tidak jernih, dan tindakan yang tidak baik. Akibatnya, mental orang yang merasa dekat dengan Allah akan menjadi tenang dan tidak mudah emosi.¹⁴⁵

Hasil yang didapatkan dari mengikuti bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal tidaklah sama pada setiap jamaah, semuanya tergantung pada pola pikir dan background dari jamaah tersebut. Latar belakang yang berbeda-beda dari jamaah menjadikan pemaknaan dari aplikasi dari ritualitas bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal berbeda dalam kehidupannya.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

¹⁴⁶ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

Secara umum bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal menjadikan lansia secara berangsur-angsur mengalami perubahan, walaupun dalam hal ini membutuhkan waktu yang lumayan cukup tapi paling tidak mereka berubah. Sebelum mengikuti bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki, ada peningkatan yang terlihat dari kondisi musholla dan masjid sekitar yang mulai ramai. Masyarakat juga semakin saling membantu siapa saja yang membutuhkan, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh majelis tanpa paksaan. Masing-masing individu sudah mampu memaknai kehidupan dan senantiasa menghadirkan Allah SWT dalam hidupnya.¹⁴⁷

Perubahan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan dan kesadaran yang terbangun dalam diri para jamaah. Pertama, para jamaah merasakan efek positif dari bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki, yang menjadi ciri utama dari majelis. Mayoritas ajaran dalam majelis ini berupa zikir, yang merupakan bentuk mengingat Allah SWT dengan menyebut nama-Nya. Dalam majelis, zikir meliputi semua aktivitas baik lisan maupun batin

¹⁴⁷ Wawancara dengan KH Nahrowi, Pengasuh dan pimpinan jamaah zikir KH Asnawi Pondok Pesantren Hidayaturrahman, pada tanggal 11 November 2022

untuk senantiasa menyebut Allah SWT, baik berupa kalimat maupun nama-Nya sendiri.¹⁴⁸

Kedua, hubungan yang bersifat terus-menerus dengan Allah SWT, melalui bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki yakni pengkondisian pikiran serta jiwa pada saat berzikir dengan menghadirkan guru yang dicintainya. Pada saat berzikir dengan menghadirkan wajah gurunya yang dicintainya maka persambungan mata rantai dari seorang murid terhadap gurunya akan menyambung terus hingga kepada Allah SWT. Adapun model koneksi tersebut, akan terjalin mata rantai yang akan terus tersambung melalui hubungan antara seorang guru dengan muridnya. Seperti yang disampaikan bahwa ketika hubungan seorang murid dengan gurunya baik maka gurunya akan meridhoinya, namun sebaliknya apabila buru maka ilmu yang dipelajarinya tidak akan barokah.¹⁴⁹

Ada perubahan kondisi spiritual para jamaah setelah bergabung dalam majelis. Rangkaian bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki yang diberikan dalam setiap kegiatan memberikan dampak positif, salah satunya adalah ketenangan dan kesabaran dalam menghadapi berbagai cobaan yang

¹⁴⁸ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

¹⁴⁹ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

datang silih berganti. menjadi orang yang taat kepada Allah SWT, dan senantiasa menghadirkan serta mengingat Allah SWT disetiap aktifitas yang dilakukannya terutama dalam pekerjaan yang dilakukan setiap harinya.¹⁵⁰

Pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal merupakan tempat bersama sebagai pintu transendensi ketuhanan dengan mendekati diri kepada Allah serta mencari keridhoan Allah SWT dan sebagai wadah bagi masyarakat secara umum untuk berkumpulnya umat sebanyak-banyaknya. Majelis zikir Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal menjadi faktor utama dalam meningkatkan keimanan para jamaah. Adapun reaksi para jamaah setelah mengikuti | bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal ini, jamaah lansia mampu merasakan kenikmatan zikir sehingga dapat merasakan kehadiran Allah SWT ditengah-tengah kegiatan majelis. Para jamaah merasakan ketenangan jiwa, di mana pengalaman spiritual (zauq) memiliki rahasia yang sangat besar dan kenikmatan yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata. Rasa empati para jamaah terhadap sesama

¹⁵⁰ Wawancara dengan Saifuddin Al Huda, Ketua Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 3 Mei 2024

meningkat drastis, karena di majelis ini tidak hanya diajarkan tentang berzikir, tetapi juga kajian-kajian lain, terutama tentang kepedulian terhadap sesama dan melihat orang lain sebagai lebih pintar dari mereka. Para jamaah memiliki jiwa yang besar, mampu memaafkan sesama, dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas kehidupannya.¹⁵¹

Kejujuran dalam diri para jamaah meningkat setelah mengikuti bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim, Kaliwungu, Kendal. Hal ini terjadi karena kerohanian para jamaah tersentuh oleh rahasia dalam zikir yang dapat membentuk keberanian untuk menyatakan pendapat secara terbuka. Selain itu, ketika majelis zikir diikuti dengan sungguh-sungguh, hati para jamaah menjadi lebih terbuka dan kebaikan-kebaikan akan terus bertambah. Bukan hanya perilaku jujur, tetapi perilaku baik lainnya juga akan melekat pada diri mereka.¹⁵²

Selama peneliti melakukan observasi serta wawancara di dengan jamaah yakni melalui rangkaian bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren

¹⁵¹ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

¹⁵² Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024

Bani Umar Al-Karim, Kaliwungu, Kendal dapat melemahkan hawa nafsu dan membentuk insan yang senantiasa mengingat Allah SWT. Diharapkan, dengan mengingat Allah SWT, para jamaah akan lebih mendekatkan diri kepada-Nya dan mencapai derajat ketakwaan yang lebih tinggi.¹⁵³

Sunarto dulu orangnya malas beribadah, mudah marah-marah, dan tidak sabar dalam segala hal, setelah mengikuti bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal merasakan perubahan dalam dirinya yang luar biasa. Tidak terlalu ambisus dengan dunia, lebih taat dengan menjalankan ibadah meskipun tidak sempurna. bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang dirutinkan di majelis membuatnya merasa dekat dengan Allah, merasa diawasi oleh Allah SWT, menjadi tenang tidak tergesa-gesa dan tidak merasakan kecemasan yang berlebihan ketika ujian silih berganti datang.¹⁵⁴

Wakiran termasuk orang yang mudah cemas ketika menghadapi cobaan atau ujian dari Allah, bingung memikirkan masa depan, tidak puas dengan apa yang dimiliki,

¹⁵³ Observasi pada tanggal 17 Mei 2024

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Sunarto, jamaah lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal pada tanggal 17 Mei 2024

dan kurang peduli dengan ibadah, lebih fokus mengejar harta dunia. Namun, setelah mengikuti bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim, Kaliwungu, Kendal, ia menjadi lebih dekat kepada Allah SWT dan merasakan kehadiran-Nya setiap saat. Ketika sedang bekerja dan mendengar adzan berkumandang, ia akan berhenti untuk menunaikan kewajibannya kepada Allah SWT. Selain itu, pekerjaannya di toko perlengkapan melaut menjadikannya fokus pada memberikan pelayanan yang nyaman kepada pelanggan.¹⁵⁵

3. Evaluasi Bimbingan Islam tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Untuk mengetahui keberhasilan suatu program bimbingan, diperlukan penilaian atau evaluasi yang mengacu pada rencana tujuan yang ingin dicapai. Bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim, Kaliwungu, Kendal, ditekankan pada pemahaman jamaah lansia terhadap materi yang telah diajarkan oleh pembimbing. Ke-seriusan dalam mengikuti rangkaian kegiatan bimbingan

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Wakiran, jamaah lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal pada tanggal 17 Mei 2024

dan aplikasi riil dalam kehidupan masyarakat dalam ajaran Islam menjadi fokus utama. Sehingga jika ada kekurangan dalam aplikasi tersebut, pembimbing memberikan teguran dan arahan lebih lanjut.¹⁵⁶

¹⁵⁶ Wawancara dengan KH. Ahmad Nur Fathoni, Pengasuh dan Mursyid Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 10 Mei 2024 dan Wawancara dengan Saifuddin Al Huda, Ketua Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, pada tanggal 3 Mei 2024

BAB IV
ANALISIS BIMBINGAN ISLAM TENTANG TASAWUF BAGI
LANSIA PADA TAREKAT QODIRIYYAH
NAQSYABANDIYYAH DI PONDOK PESANTREN BANI
UMAR AL-KARIM KALIWUNGU KENDAL

A. Analisis Perencanaan dan Persiapan Bimbingan Islam tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.

Segala usaha, apa pun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien jika telah direncanakan dan dipersiapkan dengan matang sebelumnya. Hal yang sama berlaku untuk usaha bimbingan Islam yang melibatkan aspek-aspek tersebut; hanya bisa berhasil dengan baik jika dilakukan persiapan dan perencanaan yang matang terlebih dahulu. Rencana adalah suatu rancangan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui perencanaan ini, tujuan organisasi dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dapat diungkapkan dengan jelas.¹⁵⁷

Perencanaan merupakan tahap yang sangat penting yang harus dilakukan oleh seorang pembimbing sebelum proses pembimbingan agar kegiatan bimbingan dapat berjalan lancar. Perencanaan ini disusun secara tertulis maupun tidak tertulis,

¹⁵⁷ Golden B. Dafis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: P.T Pustaka Binaman Presindo, t.th), hlm. 118

seperti halnya dalam bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, meskipun secara tertulis hanya terbatas pada jadwal yang sudah ditetapkan. Perencanaan dilakukan secara sederhana karena bimbingan tersebut dilakukan secara rutin di pondok, sehingga tidak ada rencana secara spesifik. Bimbingan dilakukan setiap hari Selasa dan Sabtu, pukul 07.30-10.00 berupa mengaji atau maudhidhal hasanah dan habis ashar sampai malam hari khusus bagi yang sudah baiat setiap Jumat pahing. Persiapan ini lebih bersifat kondisional, persiapan bimbingan lebih disesuaikan dengan kondisi jamaah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.

Perencanaan dilakukan untuk mengatur jalannya pelaksanaan program bimbingan Islam, memudahkan pengendalian dan evaluasi kegiatan bimbingan yang dilakukan, serta untuk menjalankan program kegiatan dengan lancar, efektif, dan efisien.¹⁵⁸ Hal ini menjadi relevan karena dalam bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, jumlah jamaah yang kecil tidak memerlukan rencana yang rumit dalam pelaksanaannya. Kegiatan bimbingan

¹⁵⁸ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Rafika Aditama, 2015), hlm. 41

dilakukan secara rutin, lebih berfokus pada cara pimpinan memberikan bimbingan yang sudah terjadwal.

Lansia yang mengikuti bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki pada tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu berasal dari semua golongan tanpa ada seleksi, siapaun lansia bisa ikut dalam bimbingan, karena arah bimbingan arahnya terfokus pada bagaimana memberikan pembimbingan kepada lansia agar mampu menjadi yang akhlakul karimah dalam menjalani masa tuanya, dan proses bimbingan dilakukan secara bersama dan klasikal baik mulai shalat, wirid sampai kegiatan shalat malam.

Menurut Hendayat Soetopo dalam kelompokan jamaah ada 5 macam antara lain:

1. *Friendship Grouping*

Pengelompokan jamaah lansia didasarkan pada preferensi mereka dalam memilih teman di antara sesama jamaah lansia itu sendiri. Dengan demikian, dalam hal ini jamaah lansia memiliki kebebasan untuk memilih teman yang ingin mereka jadikan sebagai anggota kelompoknya.

2. *Achievent Grouping*

Pengelompokan jamaah lansia didasarkan pada pencapaian yang telah dicapai oleh masing-masing jamaah lansia. Dalam pengelompokan ini, biasanya dilakukan pencampuran antara jamaah lansia yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah.

3. *Aptitude Grouping*

Pengelompokan jamaah lansia didasarkan pada kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki jamaah lansia itu sendiri.

4. *Attention or Interest Grouping*

Pengelompokan jamaah lansia didasarkan pada minat atau perhatian yang mendasari kesenangan mereka sendiri. Pengelompokan ini berdasarkan adanya jamaah lansia yang memiliki bakat dalam bidang tertentu, namun mereka tidak menikmati bakat yang dimilikinya.

5. *Intelligence Grouping*

Pengelompokan jamaah lansia didasarkan pada hasil tes.¹⁵⁹

Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu tidak mengikuti Henyat Soetpo karena pada dasarnya bimbingan ini adalah bersifat bersama dan tidak ada klasifikasi khusus, semua kegiatan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki yang lebih mengutamakan jiwa dan akhlakul karima lansia sehingga latar belakang dan karakter dasar tidak jadi pertimbangan sehingga nantinya pola pembimbingan akan lebih mudah dan sesuai.

Sebagian besar jamaah lansia di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal adalah mereka yang secara

¹⁵⁹ Hendyat Soetopo, *Administrasi Pembinaan*, (Malang: IKIP Malang, 2013), hlm. 90-91

psikologis rentan terpengaruh oleh lingkungan negatif dari pergaulan. Perencanaan dianggap sangat penting karena dalam perencanaan tersebut seorang pembimbing telah merumuskan tujuan-tujuan pembimbingan yang diinginkan. Dalam perencanaan program pembimbingan, banyak pengalaman seorang pembimbing dalam memilih prosedur pembimbingan sangat membantu dalam mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Dilihat dari sudut dakwah, maka perencanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang merupakan kegiatan dakwah di tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal sebagai aktivitas memerlukan perencanaan agar tujuan dakwah dapat tercapai. Proses perencanaan dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut: estimasi masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam kerangka pencapaian tujuan dakwah yang sudah ditetapkan sebelumnya, implementasi tindakan-tindakan dakwah beserta prioritas pelaksanaannya, serta penjadwalan waktu, lokasi, dan penetapan biaya.¹⁶⁰

Perencanaan yang sederhana yang dilakukan dalam bimbingan slam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-

¹⁶⁰ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah IIslam*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), hlm. 54-55

Karim Kaliwungu Kendal merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem bimbingan islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan pribadi akhlakul karimah jamaah terwujud.

B. Analisis Aplikasi Pelaksanaan Bimbingan Islam tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Implementasi bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal berangkat dari pentingnya pendidikan nilai dalam pola kehidupan manusia. Nilai-nilai dalam perspektif Islam dapat dilihat dari hakikat fitrah sebagai potensi dasar yang positif. Fitrah adalah kekuatan inti pencerahan batin manusia yang secara signifikan berbeda dari konsep tabula rasa. Namun, karena dalam diri manusia terdapat akal, nafsu, dan hati yang saling mengalahkan, potensi dasar ini bisa saja tidak berkembang. Potensi tersebut terkadang tertutupi oleh nafsu yang melakukan pembangkangan terhadap eksistensinya, sehingga ketajaman intuisi dan ketuhanan yang melekat pada dirinya menjadi tumpul atau kurang berkembang. Oleh karena itu, dinamika ruhaniah yang terjadi pada diri manusia

perlu dibimbing ke arah kesadaran nilai dan tindakan yang bernilai melalui upaya pendidikan nilai berbasis moral agama.¹⁶¹

Tujuan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal bertujuan untuk menciptakan perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dalam diri individu tersebut. Pondok ini bertujuan untuk menghasilkan potensi ilahi dalam individu sehingga dengan potensi tersebut, individu dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, serta memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, secara umum, berangkat dari tujuan tarekat Qadariyah Naqsyabandiyah untuk membersihkan jiwa dan menjaga hawa nafsu agar melepaskan diri dari berbagai bentuk kesombongan, takabur, iri hati, cinta dunia, dan sebagainya. Tawakal, rendah hati/tawaduk, ridha, serta mendapatkan ma'rifat dari Allah juga menjadi tujuan tarekat ini. Selain itu, tarekat ini juga digunakan sebagai metode untuk mengolah ilmu tasawuf yang tujuannya adalah mempelajari kesalahan dan kekurangan pribadi, baik dalam melakukan amal ibadah maupun dalam interaksi dengan masyarakat serta belajar

¹⁶¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 154-155

cara memperbaikinya. Hal ini dilakukan dengan membersihkan penyakit-penyakit hati melalui bimbingan dan interaksi berkumpul dengan seorang guru yang telah mencapai kesempurnaan dan kompeten dalam metode pengobatan penyakit hati.¹⁶²

Bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal mengajak umat Islam untuk berdzikir kepada Allah. Seiring berjalannya waktu setelah Rasulullah wafat, umat Islam mulai menjauh dari dzikir, padahal Al-Quran memerintahkan manusia untuk senantiasa berdzikir agar mendapatkan hati yang tenteram dan bahagia.¹⁶³ Sebagaimana berhubungan dengan ayat Al Qur'an surat al-Rad' ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ. (الرَّعد: 28)

Orang yang beriman kepada Allah dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.¹⁶⁴

Diperlukannya pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal bertujuan untuk memberikan pengetahuan

¹⁶² Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2015), hlm. 244

¹⁶³ Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Jakarta, Amzah, 2012), hlm. 244

¹⁶⁴ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta:Depag RI, 2014), hlm. 373.

tentang iman yang baik dan iman yang buruk, serta membentuk sifat-sifat baik yang tertanam dalam diri jamaah lansia sehingga menjadikan mereka insan yang sempurna. Oleh karena itu, bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia merupakan upaya untuk mencegah munculnya sifat-sifat buruk yang dapat menutupi fitrah manusia, serta melatih jamaah lansia untuk terus melakukan perbuatan baik sehingga sifat-sifat tersebut akar kuat dalam dirinya dan tercermin dalam tindakannya yang selalu menjalankan kewajiban.

Ini terkait dengan tujuan Bimbingan Islam untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan jamaah lansia terhadap agama Islam, sehingga mereka menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara.¹⁶⁵

Pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada arekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-arim aliwungu Kendal lebih kearah pada pengenalan terhadap ajaran tarekat yang dikembangkan oleh K.H. Muslih bin Abdurahman Mranggen dengan enjalankan amalan utama yang terdapat dalam tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah dalam kehidupan sehari-hari jamaah lansia dengan menekankan pada adanya takdzim terhadap setiap ajaran dan pribadi pengasuh,

¹⁶⁵ Muhaimin et.el, *Paradigma Pendidikan IIslam Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 78

dan jamaah lansia akan melakukan dengan penuh keihlasan dan keyakinan terhadap ajaran tarekat yang diajarkan kepadanya sebagai wujud takdzim. Imam al-Ghazali dalam Kitab Ihya ‘Ulum al-Din :

“... Duduklah dengan orang-orang yang hatinya penuh dengan yakin; Dengarkanlah dari mereka ilmu-ilmu yang bisa membawa yakin; Ikutilah tingkah laku, tuntunan mereka; Agar yakinmu kuat sepertinya kuatnya yakin mereka.”¹⁶⁶

Ketaatan jamaah lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, peran mursyid sangat ditekankan untuk menjadikan jamaah lansia menjadi utuh dalam segala aspek akhlaknya. Salah satu hal yang disarankan oleh mursyid adalah ketaatan sepenuhnya jamaah lansia terhadapnya, termasuk dalam patuh terhadap petunjuk dan perintah-perintah mursyid. Salah satu aspek penting dari ketaatan ini adalah ta'dzim (penghormatan) yang diberikan jamaah lansia kepada mursyidnya, karena ta'dzim ini dianggap sebagai indikator ketaatan yang sesungguhnya. Ta'dzim ini terbentuk dalam setiap kegiatan bimbingan, sehingga setiap amalan yang dilakukan jamaah lansia sesuai dengan ajaran yang diajarkan mursyid, dilakukan dengan ikhlas sesuai dengan petunjuk dan arahan mursyid tanpa keberatan.

Dalam syairan dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* diberikan ajaran menjunjung tinggi seorang guru

¹⁶⁶ al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Juz 1 (Semarang: Thoha Putera, tt), hlm.

لَقَدْ حَقَّ أَنْ يُهْدَى إِلَيْهِ كَرَامَةٌ # لِتَعْلِيمِ حَرْفٍ وَاجِدِ أَلْفَ دِرْهَمٍ

Kita harus menjunjung tinggi seorang guru, karena jasa beliau yang telah mengajarkan kita satu ilmu sehingga kita paham dengan ilmu itu

إِنَّ الْمُعَلِّمَ وَالطَّيِّبَ كِلَاهُمَا # لَا يُنْصَحَانِ إِذَا هُمَا لَمْ يُكْرَمَا

Sesungguhnya guru atau dokter, keduanya itu apabila tidak dihormati tentu tidak mau mengatakan yang sebenarnya.

فَاصْبِرْ لِذَائِكَ إِنْ جَفَوْتَ طَيِّبَهَا # وَافْتَعِ بِجَهْلِكَ إِنْ جَفَوْتَ مُعَلِّمًا

Maka kamu harus sabar menahan sakit apabila kamu menyepelekan orang yang dapat menyembuhkan begitu juga apabila kamu menyepelekan guru maka siaplah untuk bodoh.

الْجَدُّ يُدْنِي كُلَّ أَمْرٍ سَامِعٍ # وَالْجَدُّ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُغْلَقٍ

Guru itu dapat mendekatkan sesuatu yang jauh dan bisa membukakan pintu yang tertutup.

Guru atau mursyid telah memberikan banyak pengetahuan kepada kita sehingga jamaah lansia mengetahui bagaimana cara berbuat dan menghadapi hidup ini dengan baik. Karena ilmu yang diberikan kepada jamaah lansia, sudah sewajarnya mereka menghormati, menghargai, dan ta'dzim kepada mursyidnya. Menurut A. Ma'ruf, ada lima ciri sikap ta'dzim, yaitu:

1. Apabila duduk di depan mursyid selalu sopan.
2. Selalu mendengarkan perkataan mursyid.
3. Selalu melaksanakan perintah mursyid
4. Berfikir sebelum berbicara dengan mursyid..

5. Selalu merendahkan diri kepadanya.¹⁶⁷

Dengan menanamkan sikap hormat dan ta'dzim kepada mursyid, pengetahuan dan akhlak mulia akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri kita, sesuai dengan firman Allah SWT.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل :
168)97

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS Al Nahl, : 97)

Seorang mursyid adalah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan atau latihan dengan kesadaran penuh terhadap jamaah lansianya untuk mencapai tujuan bimbingan, yaitu menjadi Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.

Selanjutnya dilihat dari sudut pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal terlihat pada pembimbing mursyid yaitu KH. Ahmad Nur Fathoni, adalah ulama' dan mursyid di Kabupaten Kendal yang langsung Belajar

¹⁶⁷ A. Ma'ruf, *Etika Bermasyarakat*, (Surabaya : Al-Miftah, 2016), hlm. 11.

¹⁶⁸ Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2015), hlm. 417

kepada K.H Muslih Mranggen, sehingga dibuktikan akan kedalaman ilmu agamanya, kealimannya, dan dapat menjadi teladan bagi yang dibimbing. Sesuai dengan pendapat Hakim, menjelaskan bahwa salah satu ciri menjadi pembimbing profesional adalah kemampuan untuk memahami syariat Islam secara mendalam.¹⁶⁹ Dilihat dari situasi tersebut, pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia dalam tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal dapat dikategorikan sebagai pembimbing yang profesional. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hartono, yang menjelaskan bahwa menjadi pembimbing sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan memiliki karakteristik dalam aspek kepribadian, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.¹⁷⁰

Tugas dan tanggung jawab pembimbing Islam pada pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal tidak hanya menyampaikan materi atau memimpin dzikir, melainkan pembimbing juga bertanggung jawab atas diri jamaah untuk mengisi dimensi rohani yang terarah ke arah yang lebih baik. Pembimbing bertanggung jawab dalam mengawal dan mengawasi

¹⁶⁹ Rosniati Hakim, Studi Islam Tentang Akhlak Konselor, *Dalam Jurnal At Ta'lim Jilid 1 Nomer 4 Februari 2013*, hlm. 304

¹⁷⁰ Rosniati Hakim, Studi Islam Tentang Akhlak Konselor, *Dalam Jurnal At Ta'lim Jilid 1 Nomer 4 Februari 2013*, hlm. 51

tingkah laku jamaah serta mampu mengembangkan potensi ilahiyah yang ada pada jamaah lansia dalam tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.

Hal tersebut ditekankan oleh Samsul Arifin sebagai tanggung jawab bagi pembimbing Islam, antara lain mas'uliyat as-suluk, yaitu tanggung jawab mengawal tingkah laku yang tampak secara nyata. Dan mas'uliyatul khuluq, yaitu tanggung jawab mengawal budi pekerti yang mengarah pada tingkah laku yang batiniah. Sebagai seorang pembimbing rohani Islam, memang diperlukan totalitas terhadap diri yang dibimbing sehingga pada akhirnya mampu mewujudkan tujuan yang diharapkan, yaitu menjadi individu yang religius dan mampu mengantarkan individu kepada Allah SWT sehingga dapat mencapai puncak spiritual tertinggi dan tumbuh sesuai ajaran Al-Quran dan Hadits.¹⁷¹

Materi yang dipakai dalam pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal berupa syariat, aqidah dan akhlak tasawuf melalui kitab fiqih, tafsir al-Ibriz, kitab Nashoihul Ibad dan kitab-kitab yang memiliki nilai tasawuf lainnya. Intinya, untuk mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar dan materi Syariat, yang mencakup hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia

¹⁷¹ Samsul Arifin, *Konseling At Tawazun, Dalam Jurnal Aicis Xii Surabaya* (Titik Temu Tradisi Pesantren Dan Konseling).

dengan Allah serta dengan makhluk lainnya, terdapat dua unsur utama yaitu ibadah dan muamalah. Materi Syariat ini bertujuan agar para jamaah lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal mampu menjalani kehidupan dengan tatanan Islam atau sesuai petunjuk Al-Quran dan Hadis sehingga setiap aspek kehidupan sehari-hari mereka didasari dengan nilai-nilai Islam baik dalam mencari nafkah, bergaul, dan beribadah secara benar. Pentingnya memahami isi Syariat ini ditekankan karena jamaah yang hadir dari golongan masyarakat lansia di pedesaan dengan pendidikan yang rendah, sehingga materi Syariat sangat penting untuk disampaikan dengan tujuan memberikan pemahaman bagi jamaah lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal agar memahami Syariat secara benar sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan Hadis, sehingga dalam beribadah dan bermuamalah mereka dapat dilakukan dengan benar. Pemberian materi Syariat juga sebagai pencegahan agar terhindar dari hal-hal negatif dan dapat mengontrol kehidupan sehari-hari mereka karena jamaah lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal mampu menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah SAW. Sebab kunci masuk dalam tarekat ini harus melalui Syariat.

Materi tasawuf bertujuan agar perilaku manusia, baik yang berupa amalan terpuji maupun tercela, dapat mengarahkan hati dengan benar menuju Allah, sehingga berada se-dekat mungkin dengan-Nya. Tasawuf merupakan ilmu batin yang bertujuan membersihkan diri dari sifat-sifat hawa nafsu atau sifat-sifat syaithoniyah dengan mengembangkan ilmu akhlak kepada Allah melalui sifat ridha, zuhud, sabar, dan ikhlas dalam setiap tindakan yang dilakukan baik dalam ibadah maupun muamalah. Pemberian pemahaman bagi jamaah lansia pada tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal tentang hakikat menjalankan ibadah kepada Allah serta akhlak kepada Allah, diri sendiri, dan masyarakat, menjadikan kehidupan mereka merasa ketenangan dan kedamaian karena nilai-nilai tasawuf mengandung nilai spiritualitas yang tinggi. Materi tasawuf diharapkan juga mampu menyadarkan jamaah lansia pada tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal akan keberadaan hidupnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, sesuai dengan isi Al-Quran Surat adz-Dzariyat Ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. ¹⁷²

¹⁷² Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 756

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar mereka mengakui bahwa Allahlah yang memerintahkan mereka untuk beribadah kepada-Nya, bukan karena Allah membutuhkan ibadah mereka. Menurut Ibnu Abbas, "melainkan mereka beribadah kepada-Ku" berarti bahwa manusia diperintahkan untuk menghadirkan ibadah kepada Allah baik dengan sukarela maupun karena kewajiban. Ini merupakan pandangan dari Ibnu Jarir. Ibnu Juraij menyatakan bahwa "melainkan mereka mengenalku."¹⁷³

Materi tasawuf juga dapat berfungsi sebagai terapi bagi jamaah lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal dengan memberikan dorongan atau motivasi pemahaman kepada jamaah sehingga mereka yang berada dalam masalah kehidupan secara tidak langsung dapat memberikan obat penawar ketenangan batin dengan memberi pemahaman akan tetap sabar, ridha, dan tawakal kepada Allah SWT saat menjalani kehidupan di dunia. Selain itu, dengan adanya materi tasawuf bagi jamaah lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal dapat menyikapi kehidupan ini dengan bijak dan arif karena ajaran, nilai, dan tradisi tasawuf

¹⁷³ Syaikh Ahmad Syakir, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 6, (Jakarta: Darus Sunah Press 2014), hlm. 153

juga memiliki perhatian besar pada persoalan-persoalan yang bersifat spiritual atau rohani.¹⁷⁴

Lebih lanjut, tasawuf juga merupakan puncak dari trilogi ajaran Islam yaitu Ihsan. Ihsan adalah menggabungkan keduanya (Islam dan Iman) ditambah keyakinan karena kesaksian. Inti dari Ihsan terletak pada kesadaran bahwa manusia setiap saat berada dalam pengawasan Allah dan para malaikat, baik dalam shalat maupun di luar shalat. Kesadaran itu terletak pada hati yang memiliki dua kekuatan: al-quwwah al-dzauqiyyah (kepekaan emosi) dan al-quwwah al-ruhiyyah (kepekaan spiritual). Dengan demikian, antara syariat dan tasawuf merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Seseorang dapat dipandang sebagai muslim sejati jika ia telah mampu mengintegrasikan tuntunan ilmu syariah dan ilmu tasawuf dalam mengamalkan ajaran Islam.¹⁷⁵

Selanjutnya dilihat dari metode dan teknik bimbingan Islam, pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal dari hasil pengamatan peneliti metode yang digunakan saat bimbingan terdapat dua metode di antaranya: Pertama, metode langsung, kedua metode tidak langsung.

¹⁷⁴ Joko Tri Haryanto, Perkembangan Dakwah Sufistik Perspektif Tasawuf Kontemporer, *Jurnal Addin*, Vol. 2 No 8 Agustus 2008

¹⁷⁵ Alwan Khoiri, Integrasi Pengamalan Syariah Dan Tasawuf, dalam *Jurnal Tsaqofiat*, Vol.14 No.2, 2013

1. Metode bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki dengan metode langsung

a. Metode Kelompok

Faqih menjelaskan bahwa metode yang bersifat kelompok ini dimaksudkan untuk membantu dalam membimbing dalam mengatasi persoalan-persoalannya dengan cara pemecahan melalui kegiatan kelompok dalam artian jamaah lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal bertemu secara tatap muka antara muridnya dalam satu majelis atau secara berjamaah, sebab tarekat pada dasarnya adalah sebuah lembaga yang mana adanya amalan-amalan akan lebih baik bila diamalkan secara berjamaah atau kelompok terlihat pada saat tujuan dan agar lebih efektif dan efisien pada saat memberikan materi yaitu ilmu syariat dan tasawuf.¹⁷⁶

Teknik bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki dalam bimbingan kelompok dilakukan dengan menggunakan teknik dialog bagi jamaah lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang ingin menanyakan sesuatu mengenai ajaran Islam baik mengenai ilmu syariat maupun tasawuf, atau terkait dengan agama

¹⁷⁶ Adz- Dzaky, *Bakran, Hamdani, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Team Ak Group, 2015), hlm. 202

Islam. Menurut pengamatan peneliti, jamaah lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal sering kali menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami kepada pembimbing atau mursyid terkait materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pembimbing mengulangi dan menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan, hal ini diperkuat oleh pendapat Arifin bahwa kelompok bimbingan dapat bertujuan untuk memahami keadaan peserta melalui kegiatan kelompok, salah satunya dengan dialog.¹⁷⁷

- b. Lubis menjelaskan bahwa teknik latihan spiritual ini, yang diarahkan kepada 126 peserta bimbingan, bertujuan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekatkan diri kepada Allah sebagai sumber ketenangan hati, kekuatan, dan penyelesaian masalah. Pada awalnya, pembimbing menyadarkan peserta bimbingan agar dapat menerima masalah yang dihadapinya dengan perasaan lapang dada, bukan perasaan benci dan putus asa. Metode Individu

Artinya, metode bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki dalam bentuk metode langsung yang bersifat individu adalah proses bimbingan rohani kepada lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren

¹⁷⁷ Mh Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyeluhan Agama*, (Jakarta: Pt Golden Trayon Press t.th), hlm. 45

Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang dilakukan secara individu (pertemuan antara mursyid dan murid). Hal ini merupakan kewajiban tanggung jawab mursyid tarekat (pembimbing rohani Islam) terhadap muridnya (terbimbing) sebagai bentuk kepedulian pembimbing rohani Islam untuk melayani para murid tarekat secara pribadi.

Hubungan murshid dan murid ini dapat dianggap sebagai pilar terpenting dalam organisasi tarekat. Hubungan tersebut diawali dengan pernyataan kesetiaan (baiat) dari seorang yang hendak menjadi murid tarekat kepada shaikh tertentu sebagai murshid. Teknis dan tatacara baiat dalam tarekat seringkali berbeda satu dengan lainnya, tetapi umumnya ada tiga tahapan penting yang harus dilalui oleh seorang calon murid yang akan melalui baiat, yakni talqin al dhikr (mengulang-ulang zikir tertentu), akhdh al Ahd (mengambil sumpah), dan libs al khirqah (mengenakan jubah). Proses inisiasi melalui baiat ini sedemikian penting menentukan dalam organisasi tarekat, karena baiat mengisyaratkan terjalinnya hubungan yang tidak pernah akan putus antara murid dengan murshidnya. Begitu baiat diikrarkan, maka sang murid dituntut untuk mematuhi berbagai ajaran dan tuntunan sang Murshid, dan meyakini bahwa murshidnya itu adalah wakil dari Nabi. Lebih dari itu

diyakini bahwa baiat juga sebuah perjanjian antara murid sebagai hamba dengan Al Haqq sebagai Tuhannya.¹⁷⁸

Dakwah memiliki tujuan yaitu meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan introspeksi terhadap apa yang telah diperbuat. Sebuah materi dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah membutuhkan metode yang tepat dalam menyampaikannya. Terdapat beberapa kerangka dasar tentang model dakwah sebagaimana terdapat pada QS. An-Nahl 125 yaitu *bi al hikmah* (kata hikmah sering diartikan bijaksana adalah suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Dengan kata lain *bi al hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif), *mau'idzah hasanah* (yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima), *mujadalah* (diskusi).¹⁷⁹

¹⁷⁸ Agus Riyadi, Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat *Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah*), *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 6, Nomor 2, Nopember 2014

¹⁷⁹ Zulfi Trianingsih, Maryatul Kibtiyah, Anila Umriana, "Dakwah Fardiyah melalui Pernikahan Secara Islam pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 37, No.1, Januari – Juni 2017

Lubis menjelaskan bahwa teknik menjalin kasih sayang, yang artinya sikap lembut dan lemah lembut pada terbimbing, sangat bermanfaat bagi keberhasilan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki. Prinsip kasih sayang menjadi acuan penting dalam usaha mengayomi kehidupan psikis terbimbing. Tujuan pembimbing dalam teknik ini adalah agar terbimbing selalu dapat merasakan perlindungan dan kasih sayang yang diberikan sehingga masalah kehidupannya dapat diatasi atau minimal tidak lagi dirasakan sebagai masalah berat.

Faqih memperkuat sifat kepribadian yang baik (akhlaq yang mulia) dari pembimbing rohani Islam diperlukan untuk mendukung keberhasilannya dalam melakukan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki. Karena pada dasarnya terbimbing datang pada pembimbing rohani Islam karena beberapa alasan, antara lain: keyakinan diri pembimbing rohani Islam lebih arif, bijaksana, lebih mengetahui permasalahan, dan dapat dijadikan acuan bagi penyelesaian masalah.

Selain itu, Asrori menambahkan bahwa seorang murid dalam tarekat harus bersikap terbuka karena sebagai bentuk akhlak, murid dalam tarekat (terbimbing) pada mursyid tarekat (pembimbing rohani Islam) tidak menyembunyikan segala sesuatu dari urusannya, baik itu sedikit maupun banyak, dan entah itu baik ataupun buruk

jika pembimbing rohani Islam meminta penjelasan darinya.¹⁸⁰ teknik wawancara ini merupakan alat untuk memperoleh fakta, data, informasi secara lisan, sebab wawancara ini masih tetap bermanfaat karena interview tergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan.

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung dalam pembimbingan Islam mengenai tasawuf akhlaki artinya tidak bertemu secara langsung antara mursyid tarekat dan jamaah tarekat. Dalam metode ini, penggunaan buku-buku atau karya-karya hasil tulisan mursyid tarekat seperti kitab karya KH. Muslih Hanif, yang berjudul "risalah tentang tuntunan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah juz I dan juz II", digunakan sebagai sumber penjelasan atau referensi. Buku ini menjelaskan beberapa bab penting seperti pentingnya belajar ilmu syariat dan tasawuf atau tarekat, hukum belajar tarekat, hukum baiat, konsep tarekat yang diakui, serta tata cara muraqabah dan adab murid terhadap mursyid. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Musnawar bahwa pelayanan bimbingan rohani tidak langsung dapat dilakukan melalui telepon atau melalui buku-buku.¹⁸¹

¹⁸⁰ Acmad Al Ishaqi Asrori, *Untaian Mutiara* (Al Muntakhobot Jilid V), (Surabaya : Al Mava, 2015), hlm. 235

¹⁸¹ Thohari Musnawar, *Proses Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Uii Press, t.th), hlm. 50

Proses pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal bukanlah sekadar tempat berlatih, melainkan merupakan tempat di mana manusia dilatih untuk menerima kekuasaan dan kehendak Allah dengan ikhlas serta sukacita hati yang memiliki makna signifikan dalam membentuk individu atau hamba yang selamat di dunia dan akhirat dengan menjalani kehidupan yang penuh ketaatan dalam beribadah dan berakhlak karimah, sebagaimana yang telah dituntun oleh Nabi Muhammad SAW. Akhlak tersebut dapat diperoleh dari berbagai sirah nabawi yang sering di jelaskan oleh mursyid. Sebagaimana diungkapkan oleh Ayu Faiza Algifahmy *“Anyone who studies his history will get a very amazing historical picture, how he and his friends can subdue worldly charm and elevate human values to a level that has never been witnessed by any historical institution anywhere else”* (Siapapun yang mempelajari sejarahnya akan mendapatkan sejarah yang sangat menakjubkan gambaran, bagaimana dia dan teman-temannya dapat menundukkan dunia memikat dan mengangkat nilai-nilai kemanusiaan ke tingkat yang memiliki belum pernah disaksikan oleh lembaga sejarah mana pun di tempat lain).¹⁸²

¹⁸² Ayu Faiza Algifahmy, Meaningful Learning Course Sirah Nabawiyah, *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, December 2020.

Bagi jamaah lansia Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, manusia membutuhkan pertolongan dan ketedakatan dengan melakukan istiqlhasah seperti hadarah, membaca istigfar, tauhid dan shalawat. Istighasah secara istilah adalah meminta pertolongan kepada Allah dalam menghadapi kesulitan dan musibah, dengan do'a-doa yang ada dalam Al-Qur'an maupun dengan bahasa sendiri.¹⁸³

Rangkaian pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal melalui Hadarah terutama pada orang alim yang dilakukan oleh jamaah lansia Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal pada dasarnya menganggap orang alim dekat dengan Tuhan, dan di antara bukti kedekatannya itu dapat diketahui dari sikap dan perilakunya yang tampak sebagai orang yang saleh, tekun dalam beribadah, sikapnya yang arif, dan banyak membimbing, seringkali melakukan hal-hal yang luar biasa di mata masyarakat. Sebagai awali, ia selalu dihormati, dihargai, dan diikuti. Karena kedekatannya dengan Tuhan, seseorang awali itu dijadikan wasilah (perantara) dalam hubungannya dengan Tuhan yang pada akhirnya dapat mengalir pada diri jamaah yang taat beribadah sebagai individu awali tersebut.¹⁸⁴

¹⁸³ Muhammad Nasiruddin Albani, *Tawassul dan Tabarruk*, terj Aunur Rofiq, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 94

¹⁸⁴ Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2013), hlm. 281.

Dalam literatur Islam, *tabarruk* sudah berlangsung sejak zaman Rasulullah SAW, banyak di antara para sahabat yang mengharapkan berkah dari berbagai hal yang berasal dari Nabi SAW, seperti bekas air wudhu beliau, pakaian yang pernah dipakai oleh beliau, tempat-tempat yang pernah beliau singgahi, dan lain-lain..¹⁸⁵

Menurut peneliti, kecintaan dan penghormatan kepada para wali tersebut lebih didasarkan pada alasan yang bersifat spiritual, seperti sikap dan perilaku mereka yang tampil sederhana, ibadahnya yang sangat tekun dibandingkan rata-rata masyarakat umum, penampilannya yang santun, zuhud, wara' (menjauhi perilaku tercela), tidak mempunyai pamrih kepada siapapun dalam hal materi, suka membimbing masyarakat dalam kehidupan rohani dan keagamaan, serta memiliki kelebihan-kelebihan seperti karamahnya dan kemampuan melihat sesuatu yang tidak bisa diketahui orang lain.

Sedangkan wirid yang dibacakan oleh jamaah lansia Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal di samping sebagai sarana hubungan antara manusia (mahluk) dengan Allah Swt (khaliq), juga mengandung nilai-nilai dan daya guna yang tinggi sebagai wujud ketaatan beribadah, sehingga akan terwujud pribadi muslim, pribadi hamba Allah SWT yang

¹⁸⁵ Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, hlm. 285.

berakhlak mulia dan terjaga dari gangguan-gangguan kejiwaan, sehingga ketenangan jiwa akan mudah di capai.¹⁸⁶

Rangkaian pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal hatam Qur'an pada dasarnya dengan harapan mendapatkan *rid}ha* dari Allah atas *fad}ilah* yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an. *katam Qur'an* sama artinya dengan melestarikan al-Qur'an serta menghiasi hidup para jama'ah agar sesuai dengan ajaran-ajaran al-Qur'an. Pada dasarnya hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fard}lu kifayah*. Sebagaimana Imam Badrudin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasyi dalam *al-Burhan fi Ulumul Qur'an* :

تعليم القرآن فرض كفاية وكذلك حفظه واجب على الأمة
Mengajar al-Qur'an hukumnya *fardlu kifayah* begitu pula memeliharanya wajib bagi setiap umat.¹⁸⁷

Rangkaian pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal melalui tahlil juga sangat penting. Tahlil dalam terminologi Islam merupakan bacaan *laa ilaha illa Allah* yang dalam masyarakat muslim Jawa dimodifikasi sedemikian rupa dengan berbagai bacaan al-Qur'an, shalawat, dan z}ikir lainnya. Dengan demikian

¹⁸⁶ Khalili Al-Bamar dan Imam Hanafi, *Ajaran Tarekat*, (Surabaya: Bintang Pelajar, 2016), hlm. 42

¹⁸⁷ Muhammad, Imam Badrudin bin Abdulloh Az Zarkasyi, tt, dalam *Alburhan fil Ulum Al-Qur'an*, Juz I, (Bairut: Dar al-Kutub Ulumiyah, t.th.), hlm. 539

bacaan tahlil tidak hanya *lā ilāha illa Allah* tetapi terdiri dari bacaan-bacaan yang tersusun rapi sesuai dengan arahan-arahan yang telah dibacakan dalam membacanya.

Zamahsari Dhofier dalam bukunya "Tradisi Pesantren" menyatakan bahwa justru pengajaran dan taqlid (peniruan) Walisongo memiliki peran yang besar dalam penyebaran dan perkembangan Islam di Jawa karena peran Walisongo yang telah memiliki tradisi kuat.¹⁸⁸ Dalam pandangan empat mazhab terjadi perbedaan pendapat, namun secara prinsip tidak ada yang mengharamkannya. Perbedaan-perbedaan yang terjadi selalu dari para imam madzab selalu didialogkan dengan mengedepankan kepentingan, karena mereka sadar betul bahwa setiap orang mempunyai pemikiran yang berbeda dan tidak perlu memperbesar perbedaan tersebut, kebenaran sesungguhnya yang mengetahui adalah Allah SWT. Islam sangat menjunjung model pemahaman keagamaan yang dinamis dan berpusat pada dialektika. Ajaran Islam bersifat fleksibel dan inklusif sehingga sehingga cocok dengan kemajemukan sosial dan budaya yang heterogen.¹⁸⁹ Membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala, tahlil yang dilakukan jama'ah tentunya memiliki makna mengarahkan jama'ah pada ajaran Allah dalam Al-Qur'an dan lebih mengingatkan akan kematian sehingga selalu berbuat kebaikan dalam kesehariannya.

¹⁸⁸ Zamarkhasi Dhofier, *Tradisi Pesentren*, (Jakarta: LP3ES), hlm. 38

¹⁸⁹ M. Mudhofi, Iyas Supena, Safroedin, Abdul Karim, "Public Opinion Analysis for Moderate Religious: Social Media Data Mining Approach", *Jurnal Ilmu Dakwah* – Vol. 43 No. 1, 2023.

Rangkaian pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal melalui Pembacaan manaqib Sultan Al Aulia Sayyidina Syeh} Abdul Qadir Al-Jilāni, ini penting, karena Abdul-Qadir al-Jailani (selanjutnya disebut al-Jailani) adalah Syekh pertama dari tarekat Qadiriyyah adalah Abdul Qadir al-Jilani, lahir di Jilan (di selatan Laut Kaspia, Iran) pada tahun 1077 M (470 H). Selain gelar syekh dan wali, serta sebutan lain dalam tarekat tersebut, ia juga dikenal dengan sebutan sayyid karena dari pihak ibunya ia keturunan Husain, cucu Nabi Muhammad, dan dari pihak ayahnya ia keturunan Hasan, juga cucu Nabi Muhammad. Abdul Qadir al-Jilani tumbuh dalam keluarga yang hidup sederhana dan saleh. Kakeknya dari pihak ibu adalah Abdullah Saumi, seorang sufi. Setelah memperoleh pengetahuan agama di tempat kelahirannya sendiri, pada tahun 1095 M (488 H) ia didorong untuk pergi merantau ke Baghdad, yang saat itu masih merupakan pusat peradaban dan pengetahuan. Di sana, untuk memperdalam pengetahuan agamanya sebanyak mungkin, ia bertemu dengan para ulama, belajar dari mereka, dan menjalin persahabatan, sehingga berhasil menjadi ulama yang menguasai ilmu lahir dan batin. Ia sangat dihormati sebagai faqih dan disegani sebagai seorang sufi. Salah satu pembimbingnya dalam bidang tasawuf adalah ad-Dabbas (wafat 1331 M / 525 H).

Setelah mengabdikan dirinya dalam pencarian ilmu selama lebih dari 33 tahun, Abdul Qadir al-Jilani mulai muncul di hadapan publik pada tahun 1128 M (521 H), ketika berusia 51 tahun. Pada tahun tersebut, ia dipercaya untuk memimpin sebuah madrasah di mana semakin lama semakin tidak mampu menampung jumlah besar peminat yang ingin belajar di situ. Pada tahun 1135 M (528 H), madrasah tersebut diperluas, dan selain itu, sebuah ribat dibangun di luar pintu gerbang kota Baghdad. Setelah memimpin masyarakat selama lebih dari 40 tahun, yang datang ke madrasah dan ribatnya, ia wafat pada tahun 1166 M (561 H), dalam usia 91 tahun.

Kendati baru menikah dalam usia 51 tahun, ia mempunyai 20 putra dan 29 putri. Sejumlah putranya juga berkembang menjadi ulama dan syekh tarekat. Mereka antara lain adalah Syekh Abdul wahhab, pengelola madrasah tersebut di atas sejak 1150 (543 H); Syekh Isa, yang bermukim dan bergiat mengajar di Mesir; Syekh Abdur-Razzaq, yang ikut berdakwah di Bagdad; dan Syekh Musa, yang bermukim dan mengajar di Damaskus. Putra-putranya itulah, juga para jamaah lansianya yang lain, yang berjasa membentuk tarekat-tarekat, yang dihubungkan kepada namanya, sehingga dikenal dengan nama tarekat Qadiriah. Tarekat ini pada tahap pertama tersebar di Irak, Siria, Mesir, dan Yaman, serta belakangan menyebar lagi ke berbagai penjuru dunia Islam, termasuk ke Indonesia. Tarekat ini selain tertua, juga sampai

sekarang dianggap paling banyak memperoleh pengikut, dibandingkan dengan tarekat-tarekat yang lain.

Dari buku-buku, yang dilimpahkan kepadanya oleh para jamaah lansianya, seperti *Futuh} al-Gaib*, *al-Fath} ar-Rabbāni*, dan *al-Qasidat al-Gaisiyyat*, terasa sekali bahwa nasihat-nasihat agama yang disampaikannya sangat menggugah hati, agar setia berpegang teguh kepada ajaran-ajaran al-Qur'an dan Sunnah Nabi, setia menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya, dan berjuang sungguh-sungguh mengendalikan dorongan nafsu, dan pada taraf yang lebih tinggi berserah diri sepenuh hati pada kehendak-Nya. Sebagai contoh, ia pernah berkata sebagai berikut, "Tiga hal mutlak bagi setiap mukmin, dalam segala kondisi, yaitu:

1. Harus menjaga perintah-perintah Allah,
2. Harus menghindar dari segala yang haram,
3. Harus rid}a dengan takdir Yang Maha Kuasa.

Jadi setiap mukmin paling kurang memiliki tiga hal ini. Ikutilah sunnah Rasul dengan penuh keimanan, jangan mengerjakan bid'ah; patuhlah selalu kepada Allah dan Rasul-Nya, janganlah melanggar; junjung tinggilah tauhid dan jangan menyekutukan Dia; sucikanlah Dia senantiasa dan jangan melimpahkan keburukan apa pun kepada-Nya; pertahankanlah kebenaran-Nya dan jangan ragu sedikit pun; bersabarlah selalu dan jangan menunjukkan ketidaksabaran; beristikamahlah dan berharaplah kepada-Nya; bekerja samalah dalam ketaatan dan

jangan berpecah belah; saling mencintailah dan jangan saling mendendam. Ia juga bertutur demikian, "Tabir penutup hatimu tak akan tersibak, selama kau belum lepas dari alam ciptaan dan tidak berpaling darinya dalam segala keadaan hidup, selama hawa nafsumu belum pupus, selama kau belum melepaskan diri dari kemaujudan dunia dan akhirat, selama yang ada dalam jiwamu belum hanya kehendak Tuhanmu dan cahaya-Nya. Bila bersatu dengan Allah dan mencapai kedekatan dengan-Nya lewat pertolongan-Nya, maka makna hakiki bersatu dengan Allah itu ialah berlepas diri dari makhluk dan kedirian, serta sesuai dengan kehendak-Nya, tanpa gerakmu; yang ada hanya kehendak-Nya. Nah, inilah keadaan *fana* (sirna) dirimu, dan dengan keadaan itulah kau bersatu dengan-Nya.

Bersatu dengan-Nya tentu tidak sama dengan bersatu dengan ciptaan-Nya. Bukankah ia telah menyatakan 'Tak ada suatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat?' Allah tak terpadani oleh semua ciptaan-Nya. Bersatu dengan-Nya lazim dikenal oleh mereka yang mengalaminya. Pengalaman mereka berlainan, dan khusus bagi mereka sendiri.¹⁹⁰

Begitu mulianya seorang ulama' Abdul Qadir al-Jailāni baik perjalanan hidupnya maupun ajarannya tentunya akan bermakna bagi jamaah lansia Pondok Pesantren Bani Umar Al-

¹⁹⁰ Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, Anggota IKAPI, 2012), hlm. 24

Karim Kaliwungu Kendaluntuk meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari, itulah perlunya berbimbingan agama Islam dengan membaca manaqib yang dilakukan jamaah lansia Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal untuk menciptakan manusia yang kuat spiritual agamanya, memiliki ketaatan ibadah, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, percaya diri, dan berakhlak mulia yang cakap dan tangguh untuk mengatasi kehidupan di masa depan, sehingga menghadapi setiap persoalan tidak dengan agresif yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Diriwayatkan dalam Al-Lujainid Dani Fi Manaqib Sultānil Auliya Syeikh Abdul Qadir Al Jīlāni, karya Syeikh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim Al-Barjanzijy beliau berkata: manaqib ini hanya merupakan bagian kecil penjelasan perilaku wali qutub yang biasa memberi pertolongan, sebagai perantara agar terkabul tujuannya, pimpinan para *wali arif billah*, imamnya para ulama' berjalan di jalan Allah untuk meraih lautan haqikat yaitu Sayyid yang mulia, dirinya dijadikan sandaran yang amat indah, keturunan bangsawan, memiliki derajat yang tinggi, memiliki majelis perkumpulan yang besar, yaitu Syeikh Abdul Qadir Al Jīlāni r.a. semoga Allah yang maha kuat lagi maha sempurna menyampaikan Syeikh ke Surga yang dekat kepada Allah dan berhasilnya harapan.¹⁹¹

¹⁹¹ Baidhowi Syamsuri, *Penuntun Manaqib dengan Terjemah*, (Surabaya: Apollo, 2016) hlm. 19.

Selanjutnya Rangkaian pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal melalui shalat tasbih adalah untuk membekali jama'ah bekal iman, Islam dan ihsan dalam menjalani hari-hari berikutnya. Pada dasarnya shalat tasbih merupakan salah satu ibadah sunah yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sehingga Nabi Muhammad SAW pernah bersabda kepada pamannya (Abbas): "Hendaklah seseorang melakukan shalat tasbih dalam sehari, apabila tidak mampu maka dalam satu Jum'at, jika masih tidak mampu maka dalam satu bulan, jika masih tidak mampu maka dalam satu tahun sekali." Begitu pentingnya sholat tasbih yang dalam tiap rukunnya ada tambahan rangkaian bacaan mulia yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW., sehingga membedakan dengan shalat sunnah lain. Sebagaimana Hadits Nabi:

عن سمرة بن جندب قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أحب الكلام إلى الله تعالى أربع: سبحان الله, والحمد لله, ولا إله إلا الله والله أكبر, لا يضرك بأيهن بدأت. (رواه المسلم)¹⁹²

Ucapan yang paling disukai Allah empat kalimat yaitu; Subhanallah, Alhamdulillah, Lā ilāha illallah, Allāhu akbar. Engkau boleh memulainya dengan mana yang engkau kehendaki.

Ini menunjukkan kegiatan shalat tasbih yang dilakukan bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok

¹⁹² Baidhowi Syamsuri, *Penuntun Manaqib dengan Terjemah*, hlm. 12.

Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal akan bermakna menjadikan perjalanan hidup jamaah lansia akan selalu taat dan dekat pada Allah SWT. Jadi ketika jamaah sudah melaksanakan hal yang baik, dan jamaah lansia meyakini sebuah kebaikan disitu dengan sendirinya jamaah lansia tidak mudah terpancing dengan beberapa hal yang mungkin dalam tanda kutip diakhir-akhir ini atau pun dalam kondisi keadaan yang sekarang ini tidak akan mudah terpengaruh sekaligus terjerumus kepada hal-hal yang batil.

Lebih dari itu proses pelaksanaan bimbingan islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal ditekankan pada peningkatan unsur bathin. Batin (kalbu) setiap manusia pada dasarnya jernih, bening, dan bercahaya. pelaksanaan bimbingan islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal mendepankan Z\ikir, karena Z\ikir mengupas tata cara menyucikan hati, mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat-dekatnya, dan merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari guna mewujudkan integritas moral yang tinggi pada pribadi muslim. Hakekat kehidupan adalah hidupnya hati, bercahayanya ruhiyah yang senantiasa menebarkan rahmat bagi semesta alam. Sebagaimana firman Allah

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.
(الرَّعد: 28)

Orang yang beriman kepada Allah dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah, ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.¹⁹³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا الذِّكْرُ اللَّهُ ذِكْرًا كَثِيرًا (41) وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
(42) هُوَ الَّذِي يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا (43) (الأحزاب: 41-43)

Hai orang-orang yang beriman, berbimbinglah kepada Allah SWT dengan sebutan yang banyak (41) Dan bertasbihlah kepadaNya di waktu pagi dan petang. (42) Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikatNya (memohonkan ampunan untukmu) supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (cahaya yang terang). Dan Dialah Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.¹⁹⁴

Imam Ibnul Qayyim sebagaimana di kutip oleh Masyhudi menyatakan bahwa dzikir memiliki lebih dari seratus faedah, dan tujuh puluh tiga manfaat, antara lain: *Pertama*, dzikir dapat mengusir, dan menundukkan dan membakar syetan. Syetan itu berada di dalam hati manusia, dengan berdzikir mampu mengusir godaan syetan dan bagaikan benteng yang sangat kokoh yang mampu melindungi seorang hamba dari serangan musuh-musuhnya. Para musuh ini hanya akan masuk melalui pintu kelalaian, dalam keadaan terus mengintainya, jika seseorang lengah, maka musuh langsung memangsanya, dan jika senantiasa

¹⁹³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI., 2006), hlm. 373.

¹⁹⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 674.

berdzikrullah, maka musuh Allah itu akan melemah dan menjauh. *Kedua*, dzikir dapat menghilangkan kesedihan, kegundahan, dan depresi, dan dapat mendatangkan ketenangan, kebahagiaan dan kelapangan hidup. *Ketiga*, dzikir dapat menghidupkan hati. Bahkan, dzikir itu sendiri pada hakikatnya adalah kehidupan bagi hati tersebut. Apabila hati kehilangan dzikir, maka seakan-akan kehilangan kehidupannya, sehingga tidaklah hidup sebuah hati tanpa dzikir kepada Allah. *Keempat*, dzikir menghapus dosa dan meyelamatkannya dari adzab Allah. Orang yang sifatnya buruk serta mempunyai penyakit hati, karena disebabkan oleh dosa yang dilakukan. Oleh karena itu dengan berdzikir menjadi suatu kebaikan yang besar, dan kebaikan untuk menghapus dan menghilangkan dosa. *Kelima*, dzikir menghasilkan pahala, keutamaan dan karunia Allah yang tidak dihasilkan oleh selainnya. Dzikir sangatlah mudah mengamalkannya, karena gerakan lisan lebih mudah dari pada gerakan anggota tubuh lainnya.¹⁹⁵

Menurut peneliti ada beberapa hal menarik berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal diantaranya:

Pertama, penciptaan jamaah lansia yang mengarah pada penciptaan kebahagiaan hakiki yang ditempuh manusia

¹⁹⁵ In'amuzzaidin Masyudi dan Wahyu Arvitasari, *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz H. Hariyono*, (Semarang: Syifa Press, 2016), hlm. 19-20

adakalanya mengalami kemudahan dan kesukaran. Namun hal itu bukan menjadi rintangan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai dalam upayanya menempuh suatu kebahagiaan.

Kedua, berkaitan dengan kesehatan jiwa dan badan, pesantren perlu membentuk jamaah lansia mengarah pada keseimbangan dari keduanya. Kalau jiwa dalam kondisi sehat dengan sendirinya akan terpancar bayangan kesehatan kepada mata yang darinya memancar nur yang gemilang timbul dari sukma yang tiada sakit. Demikian juga kesehatan badan yang akan membukakan pikiran, kecerdasan akal, menyebabkan kebersihan jiwa seseorang.

Ketiga, penciptaan jamaah lansia yang *tawakkal* kepada Allah SWT, yaitu dengan menyerahkan keputusan segala perkara, *ikhthiar* dan usaha kepada Tuhan semesta alam. Dalam bertawakkal kepada Allah SWT ini sebagai bentuk pengabdian penuh kepadanya dengan tanpa mengganggu gugat keputusannya atas kekuasaan dan kekuatan-Nya dalam menitahkan alam semesta beserta isinya. Hal ini merupakan perwujudan tanda kepatuhan yang setulus-tulusnya pada diri manusia dalam mengusahakan langkah yang ditempuh dengan menyerahkan keputusan akhir hanya kembali kepada Allah SWT.

Dari pelaksanaan bimbingan Islam dalam menanggulangi agresivitas remaja nelayan di Pondok Pesantren Ihyauddin Margolinduk Bonang Demak terlihat bahwa untuk membentuk jamaah lansia nelayan yang memiliki agresitas harus tetap

mengarah pada berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan al-Hadits yang mengarahkan untuk selalu *amar ma'ruf dan nahi munkar* sebagai bekal membentuk moral seseorang atau bangsa yang kuat.

Dilihat dari implemtasi tasawuf akhlaki pelaksanaan bimbingan islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Takhalli*

Takhalli adalah membersihkan diri dari sifat-sifat tercela kotoran dan penyakit hati yang dapat merusak pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia diimplemtasikan dengan melaalui ibadah puasa Sunnah yang mana puasa mengurangi nafsu didalam diri seseorang sehingga dapat mengurangi dan mengkosongkan perbuatan perbuatan yang tercela, selain puasa ada kegiatan lainnya berupa arahan untuk menghindari perbuatan tercela.

b. *Tahalli*

Tahalli adalah fase pengisian atau menghiasi perbuatan yang baik dari proses takhalli, fase ini sangat berkaitan dengan fase *tahalli* dengan menerapkan pengosongan dari perbuatan tercela kemudian diisi dengan perbuatan terpuji. Dalam penerapannya tidak langsung semua dikosongkan dari perbuatan tercela, melainkan melakukan pengosongan perilaku tercela dengan disertai memasukkan

perilaku terpuji, hal ini diterapkan dengan melalui dzikir, sholawatan, tahlilan, shalt tasbih, dan sebagainya

c. *Tajalli*

Tajalli adalah tersingkapnya nur ghaib, tersingkapnya cahaya dalam harti setelah melalui beberapa proses yang sudah dilewati, sedangkan *tajalli* adalah proses terakhir atau ketiga dari proses *takhalli*, *tahalli* dari metode tasyawuf akhlaki. Peningkatan nur ghaib dalam jiwa harus dilakukan dengan kelanggengan dalam mengamalkan amalan fase ketiga ini. Orang yang berhasil dalam fase ini akan terbuka nur ilahinya. Penilaian orang yang sudah berhasil dalam tahap ini sanat sulit, akan tetapi dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dalam beribadah dan cara mereka menganni masalah serta sikap perilaku kepada semua makhluk Allah, nur ini tidak bisa dilihat kecuali oleh mursyid yang pembimbng jamaah lansia. Hal yang dilakukan jamaah lansia adalah tahap menjaga atau istiqomah dalam menjaga amalan yang ditetapkan dalam tarekat.

Dari semua rangkaian pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal pada dasarnya mempunyai makna atau fungsi bagi jamaah lansia pada empat hal yaitu *preventif*, *kuratif*, *preservatif*, dan *development*, sementara itu menurut Hatcher terdiri dari tiga fungsi yaitu: rehabilitatif, preventif, dan edukatif.

Dalam kerangka fungsi *preventif*, yang memiliki arti membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah adalah dengan cara pemberian bantuan meliputi pengembangan strategi dan program-program pengaktualisasian diri bagi seorang jamaah lansia. Pengembangan program-program dan strategi-strategi ini dapat digunakan sebagai sarana mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi. Dalam keberagamaan seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya dengan cara: berlaku aktif, tawakal dan taat terhadap ajaran dan perintah agamanya. Ketaatan dan ketawakalan individu dapat menghindarkan diri dari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai dan ajaran Islam. Ketaatan dan ketakwaan individu harus dibina sejak dini, sehingga individu tersebut mampu memaknai kehidupan dan nilai-nilai ajaran agamanya yang kemudian akan direfleksikan ke dalam tingkah laku sehari-harinya. Berkaitan dengan penelitian yang diangkat, maka penulis menekankan bahwa pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal harus tetap di laksanakan untuk mencapai ketenangan jiwa dalam kehidupan, dan ketaatan beribadah hal ini dimaksudkan untuk memberikan arahan maupun pijakan kepada individu dalam upaya penemuan ketakwaan kepada tuhanNya dan integritas dirinya. Upaya penemuan integritas diri dapat dilakukan oleh diri sendiri ataupun dengan bantuan orang lain, yang dalam hal ini adalah

pengasuh pesantren. Mereka bisa bertindak sebagai konselor dalam membantu seseorang menemukan identitas diri dan integritas dirinya.

Fungsi *Kuratif* atau pengentasan. Fungsi kuratif diartikan membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya. Ketenagnan jiwa yang rendah pada umumnya merupakan masalah yang sering dihadapi oleh seseorang. Fungsi *Preservatif*. Fungsi ini bertujuan untuk membantu individu/anggota dalam menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan nya dapat bertahan lama (*in state of good*). Dalam hal ini, lebih berorientasi pada pemahaman individu/anggota mengenai keadaan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan, situasi dan kondisi yang sedang di hadapi. Dengan fungsi *prevetatif* individu akan mudah memahami dan menerima keadaan hidup. Memahami masalah dan individu mampu msecara mandiri mengatasi permasalahan hidupnya. Dengan melaksanakan pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, individu akan lebih merasa dekat dengan Allah dan merasa mendapatkan perlindungan dan ampunan-Nya. Sehingga individu dapat memperbaiki dirinya.

Fungsi *Developmental*. Fungsi developmental merupakan fungsi yang terfokus pada upaya pemberian bantuan berupa pemeliharaan dan pengembangan situasi dan kondisi yang telah

baik agar tetap menjadi baik atau bahkan lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah. Dengan melaksanakan pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal secara sungguh-sungguh, maka akan menimbulkan rasa taat dan dekat kepada Allah SWT. Selain itu, dengan bimbingan agama Islam, maka dapat memahami diri sendiri, baik kelebihan dan kekurangan serta situasi dan kondisi yang sedang di alami, sehingga individu dapat memperbaiki dirinya menjadi lebih baik.

C. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Islam tentang Tasawuf Akhlaki bagi Lansia pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Evaluasi merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Orang sering melakukan evaluasi baik terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sosial, maupun lingkungan fisiknya. Dalam konteks pengembangan sistem instruksional, evaluasi adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana program telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Di dunia pembimbingan, evaluasi sangat penting karena dengan kegiatan evaluasi ini dapat dijadikan acuan apakah kegiatan pembimbingan telah berjalan dengan baik atau tidak. Pembimbingan sebagai usaha disengaja untuk memungkinkan seseorang anak mengalami

perkembangan melalui proses belajar mengajar dan program pengajaran yang dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu.

Evaluasi pembimbingan islam tentang tasawuf akhlaki bagi santri pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal terhadap materi yang telah diajarkan oleh pembimbing melalui tanya jawab yang telah dilakukan dan aplikasi riil dalam kehidupan masyarakat dalam menerapkan ukhuwah islamiyah, sehingga ketika ada kekurangan dari aplikasi tersebut, pembimbingan memberikan teguran dan memberikan arahan lebih lanjut.

Dari uraian di atas menunjukkan pelaksanaan evaluasi bimbingan islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal telah sesuai dengan fungsi bimbingan islam sebagai usaha-usaha menyeru dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan Tujuan hidup manusia di dunia ni meliputi berbagai aspek, seperti mempromosikan yang baik, mencegah yang buruk, serta sikap yang toleran terhadap berbagai media dan cara yang diperbolehkan. Pembimbingan juga dilakukan dengan mempertimbangkan tiga materi utama, yaitu keyakinan (akidah), hukum islam (syariah), dan perilaku moral yang berbasis tarikat sehingga jamaah bisa menjadi individu yang mampu menjalankan ajaran islam dan berperilaku dengan moral yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal dengan tiga tahapan yaitu:

1. Perencanaan yang dilakukan secara sederhana karena bimbingan tersebut dilakukan secara rutin dalam di pondok sehingga tidak ada rencana secara spesifik.
2. Pelaksanaan Bimbingan yang dilakukan setiap hari selasa dan sabtu, pukul 07.30-10.00 berupa mengaji atau mauidhal hasanah tentang syariat dan tasawuf yang mengajak jammah untuk menjalankan hidup sesuai ajaran syariah dan ajaran tasawuf, bimbingan habis dhuhur sampai malam hari khusus bagi yang sudah baiat setiap Jumat pahing, dalam kegiatan bimbingan ini dilakukan berbagai kegiatan mulai shalat dhuha, khatam qur'an, tahlil, Manaqib Sultan Al Aulia Sayyidina Syekh Abdul Qadir Al-Jilani, Mauidhal hasanah atau pengajian, Wirid atau zikir sesuai dengan ajaran tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah baik secara jamaah maupun individu dan terakhir shalat tasbih. Tahapan tasawuf akhlaki

pertama *takhalli* diimplementasikan dengan melalui ibadah puasa sunnah yang mana puasa mengurangi nafsu didalam diri seseorang sehingga dapat mengurangi dan mengkosongkan perbuatan-perbuatan yang tercela, *tahalli* penerapannya tidak langsung semua dikosongkan dari perbuatan tercela, melainkan melakukan pengosongan perilaku tercela dengan disertai memasukkan perilaku terpuji, hal ini diterapkan dengan melalui dzikir, sholawatan, tahlilan, shalat tasbih, dan sebagainya dan ketiga *tajalli* diimplementasikan dengan menjaga atau istiqomah dalam menjaga amalan yang ditetapkan dalam tarekat.

3. Evaluasi ditekankan pada pemahaman jamaah lansia terhadap materi yang telah diajarkan oleh pembimbing, keseriusan dalam mengikuti rangkaian kegiatan bimbingan dan aplikasi riil dalam kehidupan masyarakat dalam ajaran Islam, sehingga ketika ada kekuarangan dari aplikasi tersebut pembimbingan memberikan teguran dan memberikan arahan lebih lanjut.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi jamaah lansia perlu stiqobah dalam mengalikasikan hasil yang diperoleh dalam bimbingan islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim

Kaliwungu Kendal, karena akan mnantinya mencapai tingkatan tajalli dalam kehidupannya dan menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlakul karimah

2. Pihak pesantren perlu menyusun rencna secara sistematis dalam setiap kegiatan bimbingan islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, sehingga lebih terkonsep secara sistematis.
3. Masyarakat perlu mengembangkan pribadi yang berkahlakul karena dengan lebih banyak mengikuti bimbingan yang berbasis tasawuf.

C. Penutup

Puji dan syukur sudah sewajarnya dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih perlu penyempurnaan baik isi maupun metodologinya. Untuk itu saran dan kritik penyempurnaan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga kita bersama selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu mendapat petunjuk agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alba, Cecep, *Tasawuf dan Tarekat*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Albani, Muhammad Nasiruddin, *Tawassul dan Tabarruk*, terj Anunur Rofiq, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013
- Algifahmy, Ayu Faiza, Meaningful Learning Course Sirah Nabawiyah, Historis : *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 2, December 2020*
- Ali, Yunasir, *Tasawuf*, dalam Ensiklopedia Tematis Dunia Islam; Pemikiran dan Peradaban, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Heove, 2012
- Alishah, Omar, *Tasawuf sebagai Terapi*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2012
- Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Jakarta, Amzah, 2012
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Arifin, Mh, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyeluhan Agama*, Jakarta: Pt Golden Trayon Press t.th
- Arifin, Samsul, Konseling At Tawazun, Dalam *Jurnal Aicis Xii Surabaya* Titik Temu Tradisi Pesantren Dan Konseling.
- Arifin, Wati dan Etik Kartika, *Materi Pokok Bimbingan Dan Konseling*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2008
- Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyeluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 2014

- Aristiana, Noor Fu'at, Baidi Bukhori, Hasyim Hasanah, "Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien Hiv/Aids di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No.2, Juli – Desember 2015
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Asrori, Acmad Al Ishaqi, *Untaian Mutiara Al Muntakhobat Jilid V*, Surabaya : Al Mava, 2015
- Atjeh, Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Solo: Ramadhani, 2016
- Atjeh, Abu Bakar, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*. Solo: Ramadhani, t.th
- Azwar, Syaifudin, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2008
- Bahiroh, Siti, and Fitriah M. Suud, "Preventive Counseling: A Religious Development Program at Boarding School in Yogyakarta", *Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol 8, No 2, 2020
- Bamar, Khalili Al-dan Imam Hanafi, *Ajaran Tarekat*, Surabaya: Bintang Pelajar, 2016
- Barmawie, Umary, *Materia Akhlaq*, Solo: Ramadhani, 2015
- Bizawie, Zainul Milal, *Perlawanan Kultural Agama Rakyat : Pemikiran dan Pemahaman Keagamaan Syekh Ahmad Mutamakkin dalm Pergumulan Islam dan Tradisi*, Yogyakarta: Kerjasama SAMHA Institut Studi Agama dan Hak Asasi Manusia dengan Yayasan KERiS Kajian Epistemologi dan Antropologi, Agama dan Budaya, 2012
- Dafis, Golden B., *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: P.T Pustaka Binaman Presindo, t.th

- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Daradjat, Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010
- Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2015
- Departemen Agama RI, dkk, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang, Depag RI, 2013
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 5, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2012
- Dhofier, Zamarkhasi, *Tradisi Pesentren*, Jakarta: LP3ES
- Dzaky, Adz-, Bakran, Hamdani, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta : Team Ak Group, 2015
- Fajri, Namira Choirani dan Fathu Shodiqur Rohman, Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Materi Sejarah Reformasi di SMA Sabillillah Sampang, *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities Vol. 04 No. 01 Juni 2023*
- Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: LPPAI UII Press, 2011
- Fragar, Robert, *“Psikologi Sufi Untuk Transformasi Hati, Diri dan Jiwa”*, Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2012
- Ghazali, al-, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Juz 1 Semarang: Thoha Putera, tt
- Gladstone, William. *Apakah Mental Anda Sehat*, Terj. Jeannette M. Lesmana, dkk. Jakarta: PT. Migas Surya Grafindo, 2014
- Hakim, Rosniati, Studi Islam Tentang Akhlak Konselor, *Dalam Jurnal At Ta'lim Jilid 1 Nomer 4 Februari 2013*

- Hallen, A., *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Ciputat Pers, 2012
- Hamid, *Kamus Al-Muyassar*, Pekalongan: PT. Raja Murah, 2012
- Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2013
- Haryanto, Joko Tri, Perkembangan Dakwah Sufistik Perspektif Tasawuf Kontemporer, *Jurnal Addin*, Vol. 2 No 8 Agustus 2008
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, Jakarta: Lantabora Press, 2013
- Hawari, Dadang, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 2017
- Hawwa, Sa'id, *Tarbiyatuna al-Ruhiyyah*, Kairo: Maktabah al-Wahbah, 2012
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* edisi revisi, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2015
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Wonosobo: Amzah, 2015
- Karisna, Nadia Dwi, Peningkatan Kebahagiaan Lansia dengan Pelatihan Relaksasi Dzikir di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. 3, no. 1 2019
- Khoiri, Alwan, Integrasi Pengamalan Syariah Dan Tasawuf, dalam *Jurnal Tsaqofiat*, Vol.14 No.2, 2013
- Kibtyah, Maryatul, "Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No.1, Januari – Juni 2015

- Labib MZ., dan Moh. Al'Aziz, *Tasawuf dan Jalan hidup Para Wali*, Surabaya: Bintang Usaha, 2010
- Latupasjana, Zikry and Firman Firman, "Guidelines for Implementing Group Counseling Using a Gestalt Counseling Approach to Reduce Student Aggressivity", *JRTI, Vol.5, No. 2, 2020*
- Ma'ruf, A., *Etika Bermasyarakat*, Surabaya : Al-Miftah, 2016
- Madjid, Nurcholis, *Islam Agama Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2015
- Mangoenprasodjo, A. Setiono dan Sri Nur Hidayati. *Mengisi Hari Tua Dengan bahagia*, Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2015
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Masyhudi, In'amuzzaidin dan Wahyu Arvitasari, *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz H. Hariyono*, Semarang: Syifa Press, 2016
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2012
- Mudhofi, M., Ilyas Supena, Safrodin, Abdul Karim, "Public Opinion Analysis for Moderate Religious: Social Media Data Mining Approach", *Jurnal Ilmu Dakwah – Vol. 43 No. 1, 2023*.
- Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Muhammad, Imam Badrudin bin Abdulloh Az Zarkasyi, tt, dalam *Alburhan fil Ulum Al-Qur'an*, Juz I, Bairut: Dar al-Kutub Ulumiyah, t.th
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Mulyati, Sri, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: KencanaPrenada, 2006

- Murtadlo, Ali, "Bimbingan Konseling Islam Perspektif Sejarah", *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2012
- Musnamar, Thohari, *Proses Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling*, Jakarta: Uii Press, t.th
- Muttaqin, M. Asasul, Ali Murtadho, Anila Umriana, "Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di LRC-KJHAM Semarang", *Sawwa – Volume 11, Nomor 2, April 2016*
- Naisabury, Imam Qusyairy an,-*Risalatul Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf*, Terj. Luqman Hakim, Surabaya: Risalah Gusti, 2010
- Nasution, Harun, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2015
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011
- Nurdi, Muslim, et. al., *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabet, 2015
- Nurihsan, Ahmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Rafika Aditama, 2015
- Prihatiningtyas, Siti, "Dakwah Islam Dengan Pendekatan Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 2, Juli–Desember 2018
- Priyatno dan Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Rahman, Abdullah, "Model of Islamic Guidance and Counseling in Developing Religious Behavior and Interest of Leading Islamic Religious Former Recidivist in Padepokan Maung Bodas Ciamis Foundation" *Diadikasia Journal, Diadikasia Journal. Vol. 1 No. 1, April 2020*
- Rofiq, Hamka dan Rusdi, *Islam dan Era Reformasi*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2009

- Rollins, *Introduction to Secondary Education*, Chicago: Rand McNally and Company, t.th
- Rozikan, Muhamad & Siti Fitriana, Penguatan Konseling Islami Melalui Perjalanan Tasawuf dalam Meraih Kebahagiaan Individu, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 8, No. 1, Juni 2017*
- Sarlito, Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Shaleh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, t.th
- Soetopo, Hendyat, *Administrasi Pembinaan*, Malang: IKIP Malang, 2013
- Srimulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Mu'tabaroh Di Indonesia* Jakarta: Prenada Media, 2004
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2014
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2013
- Surin, *Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2008
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Suyuti, Ahmad. *Percik-Percik Kesufian*, Bandung: Pustaka Hidayah. 2012

- Syakir, Syaikh Ahmad, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 6, Jakarta: Darus Sunah Press 2014
- Syamsuri, Baidhowi, *Penuntun Manaqib dengan Terjemah*, Surabaya: Apollo, 2016
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Bima Sakti, 2010
- Syukur, Amin, dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Syukur, Amin, *Tasawuf Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 2012
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djembatan, Anggota IKAPI, 2012
- Trianingsih, Zulfı, Maryatul Kibtiyah, Anila Umriana, “Dakwah Fardiyah melalui Pernikahan Secara Islam pada Masyarakat Samin Sedulur Sikep di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 37, No.1, Januari – Juni 2017
- Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta, Andi Offset, 2010
- Wirawan, Sarlito. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2012
- Zaduqisti, Esti, Purnomo Rozak, Teddy Diyatmika, and Syamsul Bakhri, “Counseling Skills Training for Service Officers of Women's Empowerment and Child Protection Consultation Institute LKP3A in Pekalongan Regency”, *Islamic Studies Journal for Social Transformation Volume 3, Number 2, 2019*

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA PENGASUH

1. Bagaimana kondisi secara umum lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?
2. Apa yang melatarbelakangi adanya bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?
3. Apa tujuan dari bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?
4. Apa fungsi dari bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?
5. Bagaimana Perencanaan dan Persiapan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?
6. Materi apa saja yang diberikan pada bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?

7. Metode apa yang diberikan pada bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?
8. Pendekatan apa saja yang diberikan pada bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?
9. Media apa saja yang diberikan pada bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?
10. Adakah penanganan khusus bagi setiap individu santri yang diberikan pada bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?
11. Bagaimana bentuk pengawasan atau evaluasi pada bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?
12. Bagaimana mengetahui kemajuan dari santri dalam pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?

Lansia

1. Mengapa anda di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?
3. Apa yang anda peroleh dari bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?
4. Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?
5. Apa anda mengalami perbaikan setelah mengikuti bimbingan Islam tentang tasawuf akhlaki bagi lansia pada tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?

DOKUMENTASI PENELITIAN

dFoto Bersama Pengurus Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim
Kaliwungu Kendal FOTO



Pengajian Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Uji Legowo

Tempat, Tanggal lahir : Demak, 26 April 1998

Alamat : Desa Waru Rt3 Rw1 Kecamatan Mranggen
Kab.Demak

Nomor telepon : 083822357600

Riwayat pendidikan

A. Pendidikan Formal

2005-2011 : SD Negeri Waru

2011-2014 : SMP Pondok Modern Selamat Kendal

2014-2017 : SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

B. Pendidikan Non Formal

2011-2014 : Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal

2014-2017 : Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

Pengalaman Organisasi

- Anggota HIMATIS
- PMII Rayon Dakwah
- Anggota keluarga IMADE (Ikatan Mahasiswa Demak)
- Paguyuban Peternak Sapi Indonesia
- Paguyuban Petani Muda Indonesia